

**PESANTREN DAN BINA DAMAI  
STUDI ATAS PERAN PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR KAMPUS 7 DALAM MENANAMKAN NILAI –  
NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN SANTRI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh

**Tegar Qolbu Seto**

**NPM. 1831020126**



**Program Studi : Studi Agama-agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**PESANTREN DAN BINA DAMAI  
STUDI ATAS PERAN PONDOK MODERN DARUSSALAM  
GONTOR KAMPUS 7 DALAM MENANAMKAN NILAI –  
NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN SANTRI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna**

**Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh

**Tegar Qolbu Seto**

**NPM. 1831020126**

**Program Studi : Studi Agama-agama**

**Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

**Pembimbing II: Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang Pesantren Dan Bina Damai, kemudian yang lebih spesifiknya yaitu perihal bagaimana peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam memberikan Pendidikan Bina Damai dan menanamkan Nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri, serta bagaimana bentuk proses berjalannya Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7?

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam meneliti penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Snowball untuk menghasilkan data Diskriptif terkait peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama di kalangan Santri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara / interview, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai – nilai moderasi beragama terhadap para santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, yang merupakan salah satu Nilai Panca jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor ( Berdiri Diatas Kaki Sendiri ) yang telah terkandung pada jiwa Santri sangat meningkatkan beberapa disiplin bagi para santri diantaranya adalah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), melarang dengan keras bagi para santri untuk memiliki hubungan dengan lawan jenis (berpacaran), mewajibkan kepada para santri untuk membaca doa Bersama di asrama dan mengikuti absensi kehadiran wajib sebelum tidur. Dan selain dari pada itu Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 juga memberikan pengalaman – pengalaman Pendidikan kehidupan kepada para santri diantaranya yaitu para Santri dianjurkan untuk mengikuti beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 diantaranya adalah bidang olahraga, bidang kepramukaan, bidang Latihan pidato dalam tiga Bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Serta Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 sangat memberikan binaan dan pantauan Pendidikan kedisiplinan bagi para Santri berlangsung selama 24 jam, dan semua itu tidak terlepas dari manajemen didalamnya, sehingga seluruh masyarakat Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 yang meliputi santri, Guru / Ustadz, maupun Pengasuh juga ikut terlibat dan mengikutinya dengan baik dan sepenuh hati. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri dan memberikan Pendidikan Bina Damai seperti Pendidikan Akhlaq, Pendidikan kedisiplinan, Penugasan / Amanat, dan Pendidikan Evaluasi kegiatan.

Kata Kunci: Bina Damai, Nilai Moderasi, Pesantren



## **ABSTRACT**

*The problem raised in this study is about Pesantren and Bina Damai, and more specifically, how is the role of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda South Lampung in instilling the values of religious moderation among Santri?*

*The research method used by the author in researching this research is to use a qualitative approach to produce descriptive data related to the role of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 in instilling the values of religious moderation among students. In this study the authors used data collection techniques by conducting observations, interviews / interviews, and documentation.*

*The results showed that instilling the values of religious moderation on the students of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 greatly improved several disciplines for the students, including participating in teaching and learning activities (KBM), strictly forbidding students to have relationships with the opposite sex (dating.), requires the students to read the prayer together in the dormitory and follow the mandatory attendance before going to bed. And apart from that, Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 also provides life education experiences to the students, including the Santri are encouraged to take part in several extracurricular activities at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7, including sports, scouting, speech training. in three languages, namely Arabic, English, and Indonesian. And Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 really provides guidance and monitoring. Discipline education for Santri lasts for 24 hours, and all of that cannot be separated from the management in it, so that the entire community of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 which includes students, teachers / Ustadz, and caregivers also get involved and follow it well and wholeheartedly. So it can be concluded that Pondok Modern Darussalam Gontor campus 7 Kalianda South Lampung instills the values of religious moderation to the students and provides Peace Development Education.*

*Keyword: Build Peace, Moderation Value, Islamic Boarding School*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Qolbu Seto  
NIM : 1831020126  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PESANTREN DAN BINA DAMAI STUDI ATAS PERAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN SANTRI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Oktober 2022  
Penulis



Tegar Qolbu Seto  
NPM. 1831020126



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung*

**PERSETUJUAN**

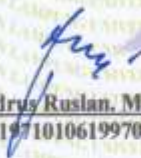
Judul Skripsi : **PESANTREN DAN BINA DAMAI ( Studi Atas Peran  
Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Dalam  
Menanamkan Nilai – Nilai Moderasi Di Kalangan  
Santri. )**  
Nama : **TEGAR QOLBU SETO**  
Npm : **1831020126**  
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**  
Jurusan : **Studi Agama – Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqoyahkan dan dipertahankan dalam sidang proprosal Fakultas  
Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**  
**NIP.197101061997031003**

  
**Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A**  
**NIP.198002172009121001**

**Ketua Jurusan,**

  
**Ahmad Mutagiq, M.Ag**  
**NIP.197506052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pesantren Dan Bina Damai Studi atas peran Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 dalam menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri** disusun oleh **Tegar Qolbu Seto, NPM : 1831020126, Prodi Studi Agama-agama** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, 14 November 2022

**Tim Penguji**

<b>Ketua</b>	<b>: DR. Suhandi, M. Ag</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Khoiriyah Ulfah, MA</b>	
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Ahmad Mutaqin, M. Ag</b>	
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Dr. Idrus Ruslan, M. Ag</b>	
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA</b>	

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**



## MOTTO

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا  
الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِي إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُقْسِطِينَ , إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. )  
الحجرات : ٩ – ١٠ )

“ dan jika ada dua golongan dari orang – orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya tersebut sehingga golongan itu kembali kepada Allah; jika golongan itu telah kembali ( kepada perintah Allah ), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlaku adil lah. Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang – orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu mendapat Rahmat. ”

( Al – Hujurat [ 49 ] 9 – 10 ).



## PERSEMBAHAN

Kami persembahkan karya ilmiah Skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua kami yang tidak kenal kata lelah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada kami selaku penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah Skripsi ini.
2. Kakak dan adik kami tercinta yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada kami untuk terus selalu semangat dalam menyelesaikan proses Pendidikan kami.
3. Al – Ustadz Hariyanto Abdul Jalal M. Pd selaku wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang terus memberikan kepada kami motivasi, semangat, serta selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk selalu Istiqomah dalam melakukan hal – hal baik.
4. Keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah mengajarkan penulis arti Perjuangan dan Pengorbanan yang sesungguhnya, serta mengajarkan pula banyak Ilmu Kehidupan.
5. Sahabat Seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2018 Inspiring Generation serta sahabat – sahabat kami yang jauh ataupun yang dekat terkhusus Sdr. Sindi Lestari, Sdr Rangga Wicaksana, Sdr. Raja Firmansyah, Sdr. Adre Septiawan yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proses Pendidikan Kuliah kami.
6. Santri – Santri Kelas 5 Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang selalu memberikan penulis motivasi serta semangat dalam mendidik, mengajar, serta mengarahkan beberapa hal kehidupan kepada para Santri dengan Ikhlas, Sungguh – sungguh, dan sepenuh hati.
7. Almameter penulis Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan kepada penulis arti kehidupan serta mengajarkan untuk menjadi manusia yang berfikiran Kritis.

## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Tegar Qolbu Seto, dilahirkan di Jakarta Kelurahan Serdang, Kecamatan Kemayoran, Kota Madya Jakarta Pusat 10650. Pada tanggal 05 November 2000, anak kedua dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Suhartanto, SE dan Almh Ibu Endang Widoratih.

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Kebon Kosong, Kelurahan Kebon Kosong, Kecamatan Kemayoran, Kota Madya Jakarta Pusat, tamat dan berijazah tahun 2012.
2. Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) Pondok Modern Darussalam Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tamat dan berijazah tahun 2018.
3. Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Intan Lampung tahun 2018 hingga 2022 pada Fakultas / Jurusan Ushuluddin, Program Studi Studi Agama – Agama.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan yang telah memberikan kami Ni'mat, berupa Ni'mat Iman, Ni'mat Sehat, serta Ni'mat harta, karena berkat Rahmat serta Hidayah - Nya kami dapat menjalankan rutinitas dan kegiatan kami sehari – hari, serta dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah Skripsi ini. Tidak dapat kami ungkap dengan kata – kata benyak nya Ni'mat Allah SWT yang diberikan kepada kami, mulai dari kami dapat menghirup udara segar ketika bangun dari lelapnya tidur kami hingga tertidur Kembali.

Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan kita, pedoman hidup kita, serta kepada tokoh dunia yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang menderang seperti saat ini, merubah alam semesta ini menjadi indah, damai, rukun, serta tentram bagi pecinta damai, yaitu Nabi besar kita Baginda Muhammad SAW, karena beliauulah kitab isa merasakan kedamaian, keindahan, serta dapat tenang dalam hari – hari kita.

Penulisan karya ilmiah Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) Jurusan Ushuluddin Program Studi Studi Agama – Agama di Universitas Islam Negeri ( UIN ) Raden Intan Lampung, dengan judul Pesantren Dan Bina Damai Studi Atas Peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Santri.

Dalam penyusunan serta penulisan karya ilmiah Skripsi ini, tentu penulis sangat – sangat berterima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis serta membimbing dalam penyusunan karya ilmiah Skripsi ini, dan karya ilmiah Skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak – pihak yang mendukung dari segala pihak serta mendidik dengan baik, dalam hal itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan

Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti seluruh proses kegiatan Pendidikan hingga selesainya penulisan karya ilmiah Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku ketua jurusan program studi Studi Agama – Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan Pendidikan yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M. Ag selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M. A selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah Skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua serta Keluarga kami tercinta yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah Skripsi ini serta studi di Kampus tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung ini.
6. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan kepada Pondok dan mendidik Santri – Santri nya, serta telah memberikan kepada penulis agar bisa melakukan penelitian tentang peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri.

7. Sahabat seperjuangan di Kampus tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terkhusus rekan – rekan mahasiswa/i fakultas Ushuluddin program studi Studi Agama – Agama yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah Skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2018 Inspiring Generation dan yang tidak terlupakan sahabat – sahabat kami Sdr. Sindi Lestari, Sdr. Rangga Wicaksana, Sdr. Raja Firmansyah, Sdr. Adre Septiawan. Terima kasih telah memberikan semangat, menemani, mendengarkan keluh kesah kami kapanpun dan dimanapun.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah Skripsi ini masih banyak kekurangan, dan penulis sadar bahwa karya ilmiah Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon serta mengharap kepada seluruh pihak untuk bisa memberikan kritik, saran, dan masukannya agar penulisan karya ilmiah Skripsi ini menjadi lebih baik serta dapat mendatangkan manfaat kepada semuanya.

Bandar Lampung, 8 Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	4
E. Batasan Masalah .....	11
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Kegunaan Penelitian .....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
I. Metode Penelitian.....	15
1. Sifat dan Jenis Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>25</b>
A. Pesantren dan Bina Damai.....	25
1. Pengertian Pesantren .....	25
2. Pengertian Bina damai.....	37
B. Pendekatan Interaksi Sosial dan Komunikasi yang menjadi faktor meningkatnya pembinaan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat .....	42
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	42

2.	Unsur – unsur pokok pendekatan Komunikasi .....	42
C.	Moderasi Beragama.....	46
1.	Pengertian Moderasi Beragama .....	46
2.	Ciri – ciri pokok Moderasi Beragama.....	49
3.	Prinsip – Prinsip Moderasi Beragama.....	51

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 55**

A.	Gambaran Umum Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.....	55
1.	Sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.....	55
2.	Identitas sekolah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.....	55
3.	Nilai, Visi, Misi, Motto, Falsafah, dan tujuan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.....	55
4.	Keadaan Guru Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan serta tugas dan kewajibannya.....	55
5.	Keadaan peserta didik Kulliyatu – L – Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.....	64
6.	Struktur organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.....	65
B.	Deskripsi Data Penelitian .....	84
1.	Penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama di lingkup Pesantren Dalam Manajemen Pendidikan Bina Damai.....	84
2.	Konsep Pendidikan Bina Damai Dan Penanaman Nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7.....	88

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... 103**

A.	Perbandingan dan Persamaan Proses Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Para Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Dengan Pondok Pesantren Lainnya .....	103
1.	Proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7.....	103



2. Proses Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri di Pondok Pesantren lain .....	104
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama kepada para Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan .....	113
1. Faktor Pendukung.....	113
2. Faktor Penghambat.....	113
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran / Rekomendasi .....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN.....	122



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan .....	66
3.2 Rekapitulasi Data Wali Kelas Tahun Ajaran 2021-2022 .....	77
3.3 Rekapitulasi Peserta Didik Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan Tahun Ajaran 1442-1443 H / 2021-2022 M.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi	
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 Hasil Wawancara Responden	
Lampiran 5 Hasil Observasi	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul dalam karya ilmiah skripsi ini adalah **PESANTREN DAN BINA DAMAI ( STUDI ATAS PERAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR 7 DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN SANTRI )**, untuk memperjelas makna serta maksud dari judul ini maka penulis akan mencoba untuk menjabarkan secara terperinci :

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam yang memiliki sistem asrama didalamnya atau bertetap tempat tinggal, keberadaan sang Kyai sebagai central figurnya serta Masjid menjadi titik pusat yang menjiwai segala yang ada di Pondok Pesantren tersebut.<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan Pondok Pesantren yaitu Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam yang didalamnya terdapat sistem Asrama atau tempat tinggal tetap, serta keberadaan seorang Kyai sebagai Central Figurnya atau peran utama dan Masjid yang menjadi tempat Peribadatan Umat Islam menjadi titik pusat yang menjiwai anak – anak dan Santri – Santri yang sedang menimba Ilmu di Pondok Pesantren.

Pengertian Bina-damai secara istilah yaitu proses apabila dibahas lebih dalam bermakna konsep pendekatan perdamaian disebut sebagai “peace building”. Konsep Perdamaian dapat dikatakan pula sebagai kondisi dan situasi yang dimana tidak terdapat peperangan maupun perselisihan atau perkelahian.<sup>2</sup> Jadi adanya pendekatan Bina – Damai bertujuan untuk menyelesaikan timbulnya peperangan, perselisihan, perkelahian, serta

---

<sup>1</sup> Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo : Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor, 1939), 6 - 7

<sup>2</sup> Rahman Mantu, “Bina – Damai dalam komunitas pesantren,” Versi 23( Februari – 2015): 133 - 134

perpecahan didalam suatu kehidupan bermasyarakat tersebut, dan Pendidikan Bina Damai yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 ini antara lain yaitu Pendidikan Akhlaq, Pendidikan kedisiplinan, Amanat / Penugasan dan Pendidikan Evaluasi segala kegiatan.

Definisi Pondok Modern merupakan antitesa dari Pondok Pesantren Salaf, dengan artian lembaga Pendidikan Islam bersistem asrama yang berbeda dengan Pondok Pesantren Salaf dari segala sisinya. Yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi yang dapat menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman dengan memiliki visi dan misi sebagai asas untuk menciptakan Santri-santri yang berkarakter dinamis dan energik, memiliki nilai dan budaya Pesantren serta menguasai ilmu-ilmu Modern yang selaras dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup>

Moderasi Beragama adalah sifat seseorang yang didalamnya menanamkan sikap yang membutuhkan hak yang sepatutnya yaitu memberikan hak asasi kepada setiap pemiliknya dengan mengambil jalan tengah di setiap perkara dengan tujuan agar tidak melampaui batas – batas Syari'at Agama Islam.<sup>4</sup> Dan bentuk proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama guna meminimalisir terjadinya pertikaian yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 ini antara lain yaitu mengadakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mengadakan kegiatan latihan pidato, mengadakan kegiatan latihan kepramukaan serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler (olahraga, kesenian, dan keterampilan).

Definisi Santri dalam pandangan Zamakhsyari Dhofier yaitu asal kata Pesantren itu berasal dari kata Santri, dengan awalan pe

---

<sup>3</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press Pondok Modern Darussalam Gontor, 2020), 146 – 148.

<sup>4</sup> Agus Akhmadi, "MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY", *Jurnal Diklat Keagamaan*, vol.13 no.2 (februari – maret 2019)

didepan dan akhiran an yang berarti tempat tinggal Santri.<sup>5</sup> Dengan artian definisi Santri yaitu memiliki makna “Cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar Agama (Islam) dan selalu *istiqomah* dan konsekuen untuk mengikuti guru, kemanapun guru tersebut pergi dan menetap. Tanpa adanya Santri yang ingin bertempat tinggal disuatu tempat dan mengikuti sang Guru, tidak akan mungkin didirikan Pondok atau asrama tempat Santri tersebut tinggal yang kemudian disebut dengan Pondok Pesantren. Dan Santri yang menjadi informan untuk penelitian ini adalah Santri kelas 5 dan 6 KMI.

Berdasarkan berbagai penegasan akan judul dalam penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini meneliti bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menerapkan Pendidikan Bina Damai, dan menanamkan Nilai – nilai Moderasi Beragama kepada para Santri-santrinya guna mencegah terjadinya Konflik sosial didalam kehidupan bermasyarakat pada kalangan Santri yang memiliki sifat serta watak yang berbeda – beda.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Penelitian ini sesuai dengan jurusan kuliah peneliti, karena sesuainya penelitian ini, mampu menambah pengetahuan serta wawasan peneliti di bagian lapangan pengajaran serta Pendidikan yaitu di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, Kalianda Lampung – Selatan.
2. Memperdalam wawasan serta pengetahuan peneliti tentang Pendidikan Bina Damai serta nilai – nilai Moderasi Beragama dan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai sikap Moderat.
3. Pendidikan Bina Damai ini secara keseharian telah diterapkan di bagian lapangan pengajaran serta Pendidikan yaitu Di tempat obyek penelitian yang peneliti lakukan, namun masih terjadinya konflik sosial yang ada dikehidupan bermasyarakat

---

<sup>5</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 02 no. 03 (2015), 743.

pada kalangan santri, maka dari itu dengan memilih judul ini peneliti akan membahas faktor pendukung dan penghambat jalannya Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan ini.

4. Tempat penelitian yang sangat strategis bagi peneliti, dikarenakan tempat penelitian ini adalah tempat lapangan pengajaran serta Pendidikan dimana peneliti merupakan figur didalam tempat tersebut.

### C. Latar Belakang Masalah

Secara istilah Bina Damai merupakan teori pendekatan perdamaian yang di terjadi di tengah – tengah pertikaian, perselisihan, yang menimbulkan terjadinya peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat, yang membuat kehidupan tersebut menjadi tidak rukun. Adapun teori Bina – Damai bertujuan untuk mencegah terjadi nya sebuah perselisihan, pertikaian, serta perpecahan antar Umat di dalam kehidupan bermasyarakat

Firman Allah SWT:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيَّ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَسْطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ , إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. ( الحجرات : ٩ – ١٠ )

Artinya: “dan jika ada dua golongan dari orang – orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya tersebut sehingga golongan itu kembali kepada Allah; jika golongan itu telah kembali ( kepada perintah Allah ), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlaku adil lah. Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang – orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan

bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu mendapat Rahmat.” ( Al – Hujurat [ 49 ] 9 – 10 ).<sup>6</sup>

Teori pendekatan Bina – Damai ini diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki tujuan dan manfaat antara lain yaitu<sup>7</sup> :

1. Memupuk, menanamkan, serta memelihara rasa persatuan dan kesatuan antar Umat di dalam kehidupan bermasyarakat.
2. membuat perencanaan kegiatan – kegiatan untuk kepentingan Bersama yang menimbulkan rasa tolong – menolong antar sesama, dan hidup rukun di dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Menanamkan nilai – nilai moderasi beragama dan sikap moderat yaitu sikap yang tidak mengedepankan rasa egoisme serta sikap yang selalu mengambil jalan tengah pada setiap perkara.
4. Pesantren yang merupakan Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam didalamnya ditanamkan Bina damai yang sangat kuat serta kokoh diharapkan dapat mempengaruhi seluruh santri yang menuntut Ilmu di dalamnya, dapat terpengaruh atas peran Pesantren yang selalu menanamkan nilai Bina damai serta menanamkan nilai – nilai moderasi kepada Santri, yang membuat mereka tidak mengedepankan rasa egoism di dalam pikiran maupun perbuatan mereka, karena awal timbulnya perselisihan di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu rasa egoisme yang besar.

Pendidikan Bina Damai merupakan hal yang sangat signifikan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan gagasan agar selalu memupuk, menanamkan, serta menerapkan rasa persatuan dan kesatuan pada setiap individu, dan

---

<sup>6</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al – Qur’an, *Al – Qur’an dan Terjemah*, ( AL – Hikmah CV Penerbit Diponegoro, ) Jawa Barat, 2019, 516.

<sup>7</sup> Rahman Mantu, “Bina – Damai dalam komunitas pesantren,” Versi 23( Februari – 2015): 125



mengembangkan sikap tolong menolong, guna mencegah terjadinya pertikaian didalam kehidupan tersebut. Mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan nilai – nilai moderasi terhadap kepribadian yang memiliki sifat yang berbeda – beda ke dalam kehidupan kebersamaan dalam masyarakat. Bina – Damai merupakan hal yang sangat signifikan dan harus ada didalam kehidupan bermasyarakat dengan maksud untuk tidak mengedepankan rasa egoisme pada setiap individu serta selalu dewasa dalam menyikapi sebuah permasalahan yang terjadi. Pondok Pesantren yang didalamnya menanamkan Pendidikan Bina – Damai yang sangat kuat dan kokoh, diharapkan dapat mempengaruhi Santri – Santri yang ingin berjihad di Jalan Allah SWT untuk memiliki sikap moderasi tersebut di dalam pikiran maupun perbuatan mereka didalam kehidupan bermasyarakat.

Dapat peneliti temukan bahwa terjadinya Konflik didalam kehidupan bermasyarakat yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan ini dengan disebabkan adanya gesekan atau kesalahpahaman antara satu anak dengan anak yang lainnya, karena peneliti fahami bahwa Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 ini datang dari berbagai daerah di Indonesia yang notabennya memiliki suku dan budaya yang berbagai macam, kemudian didalam suku dan budaya yang berbeda-beda ini terdapat pula macam-macam sikap, watak, serta kepribadian yang berbeda-beda pula. Kemudian Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 ini mengelola dengan baik potensi-potensi terjadinya Konflik didalam kehidupan Bermasyarakat yang ada didalamnya yaitu dengan upaya memberikan Pendidikan Bina Damai, dan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Santri-santrinya, dengan tujuan agar meminimalisir terjadinya konflik tersebut secara berkala didalam kehidupan bermasyarakat yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan ini.

Adapun upaya penanaman nilai moderasi beragama serta sikap moderat yaitu sikap yang tidak mengedepankan rasa

egoism serta bijak untuk selalu mengambil jalan tengah di dalam setiap perkara, didalam kehidupan Pondok Pesantren khususnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dijiwai oleh suasana – suasana Panca Jiwa, adapun penjelasan Panca Jiwa tersebut ialah<sup>8</sup> :

1. Jiwa Keikhlasan: *Sepi Ing Pamrih* (rasa yang timbul pada setiap individu untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak mengharapkan apa-apa dengan orang lain), dalam artian dengan kata lain karena untuk IBADAH kepada Allah SWT.
2. Jiwa Kesederhanaan: Sederhana bukan berarti Pasif dan bukan juga berarti melarat atau kemiskinan namun didalam jiwa kesederhaan disini terdapat unsur kekuatan hati dan ketabahan hati.
3. Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri (*Zelp Help*) atau Berdikari (Berdiri Diatas Kaki Sendiri): Berdikari bukan berarti hanya Santri yang selalu belajar dan berlatih untuk mengurus segala kepentingannya sendiri, namun Pondok Pesantren itu sendiri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.
4. Jiwa Ukhuwah Dimiyah yang demokratis antara Santri: kehidupan di Pondok diliputi suasana dan peradaban persaudaraan akrab sehingga dalam kata lain segala kesenangan dan kesedihan Santri dirasakan Bersama dengan jalinan perasaan keagamaan.
5. Jiwa Bebas: Bebas dalam berfikir dan dan melakukan sesuatu, bebas dalam menentukan jalan untuk masa depannya, dalam memilih jalan hidup didalam masyarakat kelak bagi para Santri, dengan berjiwa besar dan Optimis dalam menghadapi kehidupan.

Panca jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor yang merupakan Kiblat utama untuk pergerakan milieu kegiatan

---

<sup>8</sup> Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo : Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor, 1939), 12 – 14.

Pondok dapat dikatakan pula sebagai landasan mutu yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Nilai – Nilai Moderasi tersebut merupakan pencegahan agar tidak terjadinya sebuah perselisihan, pertikaian, serta perpecahan yang menimbulkan adanya peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat. Didalam kehidupan bermasyarakat khususnya didalam kehidupan di Pesantren harus terciptanya Bina – Damai tersebut agar para Santri, dengan sifat serta watak yang berbeda – beda karena datang dari berbagai daerah tidak mengedepankan rasa egoisme dalam dirinya serta apabila terjadi sebuah permasalahan dalam diri mereka, mereka mampu untuk menyikapi permasalahan tersebut dengan sikap moderat ataupun mempunyai kebijakan untuk menyikapi permasalahan tersebut.

Adapun nilai – nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 antara lain adalah:

1. Pendidikan kedisiplinan yang ketat untuk seluruh masyarakat Pondok mulai dari wakil pengasuh, guru – guru, serta seluruh Santri yang diwajibkan untuk mentaati serta mengikuti proses pendisiplinan yang telah ditetapkan oleh Pondok.
2. Penanaman Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Akidah kepada seluruh masyarakat Pondok, terkhusus kepada seluruh Santri yang tidak hanya dilakukan didalam kelas saja seperti halnya para guru / Ustadz yang memberikan pelajaran, melainkan juga dilakukan diluar kelas, seperti halnya yang dilakukan oleh para pengurus Asrama / Mudabbir dalam mendidik serta menasehati para santri di asrama.
3. Penanaman Pendidikan Extrakurikuler kepada seluruh Santri, seperti ekstrakurikuler di bidang olahraga, bidang seni, bidang music, bidang kepramukaan, serta

bidang Latihan berpidato yang wajib untuk diikuti oleh seluruh Santri guna menambah wawasan serta pengalaman Santri diseluruh bidang tersebut.

4. Pendidikan Penugasan / Amanat kepada Santri kelas 5 dan 6 KMI untuk berkiprah dan bergerak dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern yang telah ditetapkan oleh Pondok guna membantu serta mengawasi berjalannya proses pendidikan dan kegiatan para Santri.

Alasan peneliti memilih Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 sebagai tempat penelitian dalam karya Ilmiah Skripsi ini, karena Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam yang didalamnya bersistem asrama atau bertetap tempat tinggal, keberadaan Kyai sebagai central figurnya serta Masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya. Serta didalamnya terdapat para Santri yang datang dari berbagai daerah dengan otomatis memiliki sifat serta watak yang berbeda – beda satu sama lain.

Adapun kesimpulan yang peneliti lihat dari beberapa masalah yang melatar belakangi Bina Damai di dalam kehidupan bermasyarakat serta ditinjau dari beberapa faktor – faktor penyebab terjadinya konflik, pertikaian, perselisihan, maupun peperangan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu : Bina Damai merupakan teori pendekatan perdamaian yang yang terjadi tengah – tengah kehidupan bermasyarakat, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya konflik, pertikaian, perselisihan yang menimbulkan terjadinya peperangan di dalam kehidupan masyarakat. Serta proses penanaman akan nilai Moderasi Beragama yang dilakukan oleh Pondok kepada para Santri yang memiliki tujuan untuk menanamkan sikap Moderat kepada para Santri yang datang dari penjuru daerah dan tentu secara otomatis memiliki sifat dan watak yang bermacam-macam, guna selalu memiliki fikiran yang jauh kedepan serta

bijak untuk menyikapi permasalahan yang terjadi oleh setiap individu seperti mengambil jalan tengah pada setiap perkara.

Pendekatan Bina Damai yang diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat itu mempunyai tujuan dan manfaat antara lain adalah :

1. Memupuk rasa kesatuan dan persatuan antar saudara di dalam kehidupan bermasyarakat yang mencegah terjadinya konflik, pertikaian, serta perselisihan yang menimbulkan terjadinya peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Menanamkan serta mengedepankan sikap moderasi yaitu sikap yang mnedepankan serta mengambil jalan tengah pada setiap perkara serta menyeimbangkan segala sesuatu apabila melewati batas kealiamahan manusia.

Adapun terbentuknya teori Bina – Damai di dalam kehidupan bermasyarakat itu berpedoman dan meninjau pada teori komunikasi, interaksi, serta berprinsip untuk menanamkan nilai – nilai moderasi terhadap setiap individu. Adapun teori komunikasi disini merupakan proses penyampaian informasi, ide, gagasan, serta cita – cita yang didalamnya meliputi tiga bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar orang – perorangan, komunikasi perorangan dengan suatu komunitas ataupun kelompok manusia maupun kelompok organisasi, serta komunikasi antara suatu komunitas ataupun suatu kelompok dengan komunitas lainnya dengan tujuan dapat memahami serta mengerti di kedua belah pihak. Berikut merupakan gambaran penjelasan yang dapat peneliti jelaskan serta pemahaman tentang teori interaksi yang didalamnya merupakan salah satu syarat ataupun ketentuan untuk mencegah terjadinya pertikaian, perlselisihan, ataupun peperangan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun pemahaman tentang teori interaksi yaitu hubungan timbal balik antar belah pihak dengan pihak lainnya, dan teori interaksi ini didalamnya meliputi aksi dan peran yang dapat mempengaruhi individu maupun suatu komunitas ataupun kelompok manusia untuk berkomunikasi dengan cara berbicara ( Lisan ) ataupun secara verbal yang bertujuan agar kedua pihak dapat saling memahami dan tidak timbul konflik atau perkelahian diantara du belah pihak tersebut, serta dapat mengerti satu sama lain karena dengan cara itu merupakan proses pencegahan terjadinya konflik, pertikaian, perselisihan, ataupun peperangan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dalam pengetahuan peneliti bahwa setiap individu mempunyai watak dan sifat yang bermacam-macam.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan deskripsi dan uraian berbagai permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dan telah peneliti paparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa permasalahan yang timbul pada penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti pada karya Ilmiah Skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Dapat kita ketahui bahwa faktor penyebab terjadinya peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu konflik, pertikaian, serta perselisihan diantara mereka, yang hal – hal tersebut di sebabkan oleh rasa egoism yang besar serta selalu mengedepkannya.
2. Kurangnya keterpanggilan hati pada objek untuk tidak mengedepankan rasa egiosme nya, dan Objek yang peneliti bahas pada penelitian ini adalah komunitas ataupun kelompok masyarakat Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, yaitu banyaknya Santri yang masih mengedepankan rasa Egoisme nya dengan bukti setiap kepala dari mereka masih ingin menang sendiri serta banyak yang tidak dewasa dalam menyikapi sebuah permasalahan.
3. Kurang nya sikap moderat yang tertanam pada setiap individu, yang merupakan penyebab terjadinya konflik, pertikaian, perselisihan, yang menimbulkan terjadinya

peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat, karena besarnya rasa egoisme yang tertanam pada setiap individu.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar judul yang diajukan oleh peneliti pada penelitian karya ilmiah skripsi ini tidak mengalami kesulitan dan terlalu luas untuk dikaji, serta dapat peneliti buktikan maka peneliti memberikan batasan yang sesuai dengan pemikiran dari tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini terarah kepada berbagai hal tentang Pendidikan Bina Damai yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, dan maksud kehidupan bermasyarakat disini yaitu kehidupan bermasyarakat pada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kec. Kalianda, kab. Lampung Selatan.
2. Mengkaji tentang penerapan nilai – nilai moderasi yang menjadi faktor utama pada pencegahan yang terjadi pada konflik, pertikaian, perselisihan, yang menyebabkan timbulnya peperangan yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Mempelajari atau membuktikan pengaruh peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kec. Kalianda, kab. Lampung Selatan terhadap Pendidikan Bina Damai yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan Penanaman nilai – nilai moderasi di kalangan Santri.

#### **F. Rumusan Masalah**

Melihat dari beberapa pemikiran serta pembahasan, dan melihat dari berbagai permasalahan yang melatar belakangi penelitian yang peneliti bahas pada karya ilmiah ini, faktor terbesar penyebab adanya konflik, pertikaian, perselisihan, yang menimbulkan terjadinya peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat dan faktor tersebut pada pencegahan hal – hal tersebut terjadi yaitu nilai – nilai moderasi yang berprinsip bahwa sikap tersebut merupakan sikap yang selalu mengambil jalan tengah pada setiap perkara serta mengedepankan rasa sabar dan dewasa dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Maka dari itu karena banyaknya permasalahan, peneliti akan merumuskan masalah pada karya ilmiah ini sebagai berikut antara lain:

1. Bagaimana proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan?
2. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat jalannya Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama tersebut?

### **G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Melihat berbagai permasalahan yang melatar belakangi karya Ilmiah Skripsi ini, dan untuk meminimalisir terjadinya kesulitan pada judul penelitian ini, serta dapat mengemukakan berbagai kebenaran dalam karya Ilmiah ini maka dari itu peneliti memaparkan Tujuan dan Kegunaan penelitian pada Karya Ilmiah ini. Adapun Tujuan dan Kegunaan Penelitian tersebut antara lain:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses Pendidikan Bina-Damai, dan bentuk penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalannya Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah

Apabila dipandang secara ilmiah, penelitian ini menambah gagasan serta hasanah Ilmu pengetahuan Bina Damai serta nilai – nilai Moderasi Beragama dengan artian hal – hal yang mencegah terjadinya konflik, pertikaian, perselisihan, yang



menimbulkan peperangan di kehidupan bermasyarakat. Baik bagi peneliti maupun pembaca karya ilmiah Skripsi ini.

b. Kegunaan realitis

Apabila dipandang secara realita, dari hasil penelitian pada karya ilmiah Skripsi ini diharapkan mampu memberikan berbagai pemikiran, Pendidikan dan Pengajaran kepada semua pihak, baik bagi peneliti serta pembaca penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada karya ilmiah Skripsi ini.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi Sdri Anjeli Aliya Purnama Sari ( 2017 ) mahasiswi fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu dengan judul “*Penerapan Nilai – Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*”.

Pada penelitian karya ilmiah Skripsi ini bahwa Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam Moderat menurut Babun Suharto yang beliau kutip dalam bukunya yang berjudul *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, yaitu terjemahan dari kata *Wasathiyyah Al – Islamiyah*. Dan kata *Wasatan* tersebut pada awalnya semakna *Tawazun, I’tidal, Ta’adul* atau *Al – Istiqomah*. Yang artinya yaitu seimbang, Moderat, Mengambil jalan tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri. Dan kata *Wasathiyyah* adalah kondisi yang sangat terpuji yang menjaga setiap individu dari dua sikap ekstrim yaitu sikap berlebih – lebihan ( *Ifrath* ) serta sikap yang mengurang – ngurangi sesuatu yang dibatasi oleh Allah SWT ( *Muqashshir* ). Makna dari kata *Wasathiyyah* adalah mengambil Jalan tengah atau keseimbangan antara dua belah pihak yang berbeda atau berkelebihan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Dan prinsip dasar Moderasi yaitu Adil dan Berimbang.

Pada penelitian karya ilmiah Skripsi ini dijelaskan tentang bentuk – bentuk Moderasi Beragama, Adapun Implementasi sikap Moderasi Beragama tersebut didalam

kehidupan bermasyarakat diantaranya yaitu mengakui adanya pihak lain, menghormati pendapat orang lain, memiliki sikap toleransi antar sesama baik itu toleransi suku, ras, budaya, serta keyakinan, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

2. Skripsi Rizal ahyar Musaffa ( 2018 ) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( UIN ) Walisongo Semarang yang berjudul “*Konsep Nilai – Nilai Moderasi Dalam Al – Qur’an dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam ( Analisis Al – Qur’an Surat Al – Baqarah Ayat 143 )*”.

Dalam penelitian karya ilmiah Skripsi ini dijelaskan bahwa ( 1 ) Konsep Moderasi dalam Al – Qur’an Surat Al – Baqarah Ayat 143 disebut dengan *Al – Wasathiyyah*. Kata tersebut diambil dari akar kata pada mulanya bermakna “ tengah – tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah – tengah atau standart dan biasa – biasa saja “. Moderasi itu tidak dapat digambarkan wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, dan keluwesan. ( 2 ) Implementasi Nilai – nilai Moderasi dalam Al – Qur’an Surat Al – Baqarah Ayat 143 dalam Pendidikan Agama Islam mencakup tugas seorang pendidik untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam tujuan Pendidikan Agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan dan penerapan prinsip kasih sayang.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Sifat dan Jenis Penelitian**

#### **a. Sifat penelitian**

Sifat Penelitian pada karya ilmiah ini, menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif, definisi dari penelitian Kualitatif menurut pandangan Kirk dan Miller dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu

“ Penelitian yang pada awalnya mengambil sumber pada pengamatan Kualitatif yang timbul pertentangan dengan pengamatan kuantitatif, serta proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa pengumpulan kata – kata, artikel ataupun gambar dan tidak menggunakan angka – angka dalam mengumpulkan data tersebut.<sup>9</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami hal-hal mengenai segala sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif untuk mengamati dan mencari berbagai permasalahan untuk dikaji dalam karya Ilmiah Skripsi ini yaitu dengan Pengamatan, Wawancara, dan Kuisisioner.

Metode Penelitian Kualitatif peneliti gunakan dalam Menyusun karya ilmiah Skripsi ini karena peneliti menelaah dari beberapa pertimbangan sebelumnya. Dan hal pertimbangan tersebut antara lain adalah: *pertama*, peneliti menelaah bahwa penelitian dengan metode Kualitatif dapat memberikan kemudahan untuk dipahami apabila berhadapan dengan kenyataan jamak serta penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada nilai atau angka pada pengukuran variabel nya. *Kedua*, metode Penelitian Kualitatif ini menunjukkan dan memaparkan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden untuk mengkaji dan mengamati berbagai permasalahan dan kebenaran-kebenarannya. *Ketiga*, metode Penelitian Kualitatif ini dapat menyesuaikan diri terkhusus bagi peneliti dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi oleh peneliti.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017), 11

<sup>10</sup> <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> (Online), Jum'at 21 januari 2021. Pukul 10:30

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan yang sesuai pada karya ilmiah Skripsi ini dengan menggambarkan ataupun mengilustrasikan sebagaimana adanya, dari berbagai kejadian serta peristiwa yang merupakan pusat perhatian pada permasalahan yang akan peneliti teliti dalam karya ilmiah Skripsi ini dan terjadi pada saat ini.

#### **b. Jenis penelitian**

Apabila melihat dari objek serta tempat yang peneliti lakukan penelitian, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang peneliti kemukakan di dalam karya ilmiah Skripsi ini adalah penelitian lapangan ( *Field Reseach* ), dan definisi dari penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu lokasi yang menjadi objek tempat penelitian, sebuah ruang yang berdiameter luas ataupun di tengah – tengah kehidupan bermasyarakat. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kehidupan bermasyarakat pada kalangan Santri.

#### **c. Populasi**

Menurut Nina Nurdiani, yang dimaksud Teknik sampling snowball yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.<sup>11</sup> Jaringan atau rantai hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7, Kalianda Lampung Selatan. Dan subjek dalam penelitian ini yaitu *Al – Ustadz* Drs. H. Hariyanto Abdul

---

<sup>11</sup> Nurdiani, Nina “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”. *Artikel* (Jakarta Barat: Binus): hal. 4

Jalal, M.Pd ( wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7, Kalianda Lampung Selatan ) selaku informan utama, akan tetapi beliau mendelegasikan kepada wakil-wakil yang ditunjuk guna menyampaikan data penelitian bagi peneliti, adapun yang menjadi wakil informan beliau antara lain yaitu *Al – Ustadz* Edwin Nur Habibillah ( selaku staff *Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah / KMI*), *Al – Ustadz* Muhammad Habib Ihsanuddin, S.Ag ( selaku ketua staff Pengasuhan Santri), *Al – Ustadz* Nur Rohman Hadi, LC ( selaku ketua staff bagian Bahasa / Language Advisory Council ), *Al – Ustadz* Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud ( selaku Pembimbing staff pembimbing latihan pidato dan pelajaran siang ), *Al – Ustadz* Dika Syam El Fatoni ( selaku staff Majelis pembimbing koordinator harian / Mabikori ), *Al – akh* Afif Nur Fadlillah ( selaku staff bagian olahraga Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), dan beberapa Santri kelas 5 & 6.

#### d. Metode pengumpulan data

Seperti yang peneliti ketahui bahwa setiap metode dalam pengumpulan data memiliki kelebihan serta kekurangan dalam mengumpulkan data serta fakta – fakta yang meliputi pembahasan yang peneliti teliti, dan dapat dikatakan bahwa tidak ada satu metode pun yang paling benar, akan tetapi setiap metode yang digunakan dalam mengumpulkan data bertujuan untuk saling melengkapi satu sama lain, maka dari itu untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menemukan fakta – fakta pembuktian pada penelitian ini.

Dan proses untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian karya ilmiah skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data tersebut antara lain yaitu:

### 1) Metode observasi

Menurut Cholid Narbuko, Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengamati beberapa fakta – fakta yang mencangkup di dalam penelitian, secara sistematis tentang gejala – gejala yang diselidiki.<sup>12</sup> Dengan melihat metode obeservasi ini, peneliti menggunakan metode Observasi Partisipatif dalam hal mengumpulkan data. Dengan metode Observasi Partisipatif ini, peneliti akan memperoleh beberapa data yang tajam serta lebih lengkap dan terperinci. Hal itu terjadi karena peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan ( Field Research ) dan peneliti benar – benar meneliti lapangan atau lokasi tempat penelitian tersebut.

Maka maksud dan tujuan peneliti menggunakan metode ini dalam mengumpulkan data yaitu untuk mengetahui langsung bagaimana pendidikan Bina Damai di dalam kehidupan bermasyarakat, serta bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kec. Kalianda kab. Lampung Selatan dalam menerapkan nilai – nilai moderasi terhadap santri dan sekaligus melihat lingkungan lapangan pengajaran serta Pendidikan yaitu lingkungan sekolah yang peneliti teliti didalam penelitian ini. Dan metode Observasi ini juga bertujuan sebagai pelengkap data ataupun penunjang dalam menghimpun dan mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari interview atau wawancara. Adapun hal – hal yang akan peneliti observasi yaitu penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri, dengan cara kegiatan belajar

---

<sup>12</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *metode penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), 70

mengajar, ekstrakurikuler, kata – kata motivasi kehidupan dan lain sebagainya.

## 2) Metode wawancara ( *interview* )

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau Interview merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang melatar belakangi karya ilmiah Skripsi ini, dengan cara mencari tau secara langsung permasalahan tersebut dengan wawancara atau memberikan berbagai macam pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan kepada responden / informan. Metode interview adalah instrument dalam mengumpulkan data yang digunakan dengan tujuan mendapatkan informasi langsung dari sumber permasalahan tersebut. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan proses percakapan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan sumber informasi untuk mengumpulkan data dan berbagai kebenaran akan objek permasalahan, dimana pewawancara bertanya langsung akan permasalahan tersebut yang akan diteliti serta telah dirancang sebelumnya.<sup>13</sup>

Adapun metode ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang valid dari para responden selaku sumber data mengenai permasalahan yang peneliti teliti baik secara lisan ataupun tulisan. Dan permasalahan yang ingin peneliti teliti dalam karya ilmiah Skripsi ini adalah bagaimana proses Pendidikan mengenai Bina Damai dalam ruang lingkup Pondok Pesantren, serta peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda dalam menanamkan nilai – nilai Moderasi

---

<sup>13</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

Beragama dikalangan Santri. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah para responden.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Data Primer: Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah para responden yaitu *Al – Ustadz* Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd ( wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7, Kalianda Lampung Selatan ) selaku informan utama, akan tetapi beliau mendelegasikan kepada wakil-wakil yang ditunjuk guna menyampaikan data penelitian bagi peneliti, adapun yang menjadi wakil informan beliau antara lain *Al – Ustadz* Edwin Nur Habibillah ( selaku staff KMI), *Al – Ustadz* Muhammad Habib Ihsanuddin, S.Ag ( selaku ketua staff Pengasuhan Santri), *Al – Ustadz* Nur Rohman Hadi, LC ( selaku ketua staff bagian Bahasa / Language Advisory Council ), *Al – Ustadz* Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud ( selaku pembimbing staff pembimbing latihan pidato dan pelajaran siang ), *Al – Ustadz* Dika Syam El Fatoni ( selaku staff Majelis pembimbing koordinator harian / Mabikori ), *Al – akh* Afif Nur Fadlillah ( selaku staff bagian olahraga Organisasi Pelajar Pondok Modern), dan beberapa Santri kelas 5 & 6.
- b) Data Sekunder: Data yang diambil oleh peneliti dari beberapa buku, internet, karya ilmiah, majalah, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Data sekunder ini peneliti



gunakan sebagai tambahan pengumpulan data pada penelitian karya ilmiah Skripsi ini.

#### **e. Metode Analisis Data**

Peneliti melihat setelah terlaksananya penelitian data yang akan diperoleh dalam meneliti penelitian ini telah terkumpul, maka Langkah berikutnya yang peneliti klarifikasikan untuk dianalisis.

Dalam upaya penganalisaan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan para responden, maka peneliti menggunakan tiga Langkah proses antara lain yaitu mereduksi data ( merangkum atau mengambil intisari, hal-hal pokok penelitian ) reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang telah peneliti peroleh pada objek penelitian mengenai proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri. Setelah data tersebut direduksi Langkah yang peneliti lakukan selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya guna memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh pada objek penelitian. Dan langkah terakhir yang peneliti lakukan dalam upaya penganalisaan data yaitu penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan data penelitian karena kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan dalam penelitian ini.

#### **f. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyelesaikan pembahasan tentang tema yang dikaji, peneliti membaginya dalam beberapa bab guna memudahkan peneliti dalam menyusunnya.

**Bab I** : merupakan pendahuluan, yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : merupakan pembahasan tentang landasan teori yang meliputi : pengertian Pesantren dan Bina Damai, Pengertian Pendekatan Interaksi Sosial dan Komunikasi yang menjadi faktor meningkatnya pembinaan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, dan pengertian Moderasi Beragama

**Bab III** : merupakan pembahasan tentang objek penelitian yang meliputi : gambaran umum Kulliyatu - 1 - Mu'allimin Al - Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kalianda Lampung Selatan, dan Deskripsi Objek Penelitian

**Bab IV** : merupakan pembahasan tentang analisis perbandingan dan persamaan tentang Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 dengan Pondok Pesantren lain.

**Bab V** : merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pesantren dan Bina Damai

#### 1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang didalamnya bersistem asrama atau bertetap tempat tinggal, Kyai sebagai central figurnya serta Masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya. Pesantren juga dapat didefinisikan sebagai tempat berkumpulnya para Santri untuk belajar Ilmu Agama Islam, yang didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal para Santri di Pondok Pesantren yang bersifat permanent.<sup>14</sup> Akan tetapi pada zaman sekarang ini dengan dalih maraknya Radikalisme, Ekstrimisme dan lain sebagainya, Pondok Pesantren sangat perlu untuk diperjuangkan serta dilanjutkan nilai – nilai yang sudah tertanam didalamnya dan tidak boleh untuk merusak ataupun mengurangi nilai – nilai yang sudah tertanam tersebut oleh para Santri dan Pondok Pesantren juga perlu untuk dipilah – pilih agar kita tidak rabun untuk menatapnya dengan dalih suasana Radikalisme, Ekstrimisme, dan lain sebagainya.

Pendidikan utama yang diajarkan di Pondok Pesantren ialah Pendidikan berdikari yaitu berdiri diatas kaki sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dengan kata lain belajar menolong atau belajar mencukupi diri sendiri. Berdikari dalam Bahasa Belanda yaitu Zelp Help, hal tersebut diajarkan dalam Pondok Pesantren karena meninjau bahwasanya para pemuda yang diajarkan pendidikan menolong diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain itu dapat menghadapi masa depan dengan penuh harapan, jalan hidup terbentang luas dihadapannya. Akan tetapi sebaliknya akan terjadi kepada para pemuda yang tidak percaya kepada dirinya, senantiasa pemuda tersebut akan merasa was – was dan ragu, serta tidak

---

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 1

akan mendapatkan kepercayaan di kalangan masyarakat, hal ini terjadi karena pemuda tersebut tidak percaya kepada dirinya sendiri. Pondok Pesantren merupakan sebuah tempat untuk berlatih agar menjadi orang yang suka menolong, dan bukan hanya selalu minta tolong.

Selain dari pada itu Pondok Pesantren juga mendidik para Santri – Santrinya Pendidikan kebebasan, Pendidikan kebebasan yang diajarkan Pondok Pesantren kepada para Santri – Santri nya itu bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan nya, bebas dalam memilih jalan hidup Ketika berkiprah didalam masyarakat kelak dengan berjiwa bebas dan optimis dalam menjalani kehidupan, dan kebebasan itu bahkan sampai kepada bebas dari pengaruh asing atau kolonial hal ini harus dicari sejarah Pondok Pesantren yang mengisolir dari kehidupan ala barat yang dibawa oleh penjajah.<sup>15</sup> Namun maksud pendidikan kebebasan yang diajarkan oleh Pondok Pesantren kepada Santri – santrinya bukan artian bebas dalam hal yang tercela ataupun hal – hal keburukan semena – mena mencari hal kebebasan tanpa adanya kedisiplinan.

Banyak dalam hal Pendidikan kebebasan ini para Santri salah kaprah atau salah menafsirkan perihal Pendidikan kebebasan ini, seringkali ditemukan unsur – unsur negatif, yaitu pendidikan kebebasan ini disalah gunakan dan salah dalam menafsirkan pendidikan kebebasan yang diajarkan Pondok Pesantren kepada Santri - santrinya oleh orang banyak sehingga terlalu bebas (Liberal) dan kehilangan arah serta tujuan atau prinsip. Selain dari pada itu ada pula yang terlalu bebas untuk dipengaruhi dengan artian berpegang teguh kepada tradisi yang dianggap paling baik sendiri yang pernah menguntungkan masyarakat itu sendiri pada zamannya, sehingga tidak hendak memandang kearah keadaan yang ada disekitarnya yang kemudian zaman tersebut berubah - ubah, dan tidak memperhitungkan masa depannya. Maka dari itu

---

<sup>15</sup> Imam Zarkasyi, *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo : Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor, 1939), 13

Pendidikan kebebasan yang diajarkan oleh Pondok Pesantren ini harus dikembalikan kepada poros aslinya, yaitu garis – garis Disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik didalam kehidupan di Pondok Pesantren itu sendiri ataupun dalam kehidupan masyarakat kelak.

Jiwa – jiwa yang menguasai suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh para Santri sebagai bekal pokok dalam kehidupan mereka dalam masyarakat kelak. Dan jiwa serta nilai – nilai yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren inilah yang senantiasa harus dihidupkan, diperjuangkan, dipelihara, dikembangkan dengan sebaik – baiknya, serta diimplementasikan didalam kehidupan sehari – hari.

Adapun Pendidikan dan Pengajaran yang di ajarkan Pondok Pesantren kepada para Santri nya antara lain yaitu :<sup>16</sup>

**a. Kemasyarakatan**

Segala sesuatu dalam bentuk apapun dengan artian hal – hal dialami oleh para Santri di dalam kehidupan masyarakat kelak, itu merupakan hal – hal yang dididik oleh Pondok Pesantren kepada mereka didalam kehidupan di Pondok Pesantren itu sendiri. Segala tindakan dan pelajaran, bahkan seluruh gerak – gerak di Pondok Pesantren merupakan hal – hal yang akan ditemui oleh para Santri temui dalam perjuangan hidup mereka di dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Hal yang ditegaskan Pondok Pesantren kepada para Santri ialah pelajaran – pelajaran yang harus mereka pelajari di perguruan tinggi kelak, melainkan mereka selalu ditegaskan oleh Pondok Pesantren untuk selalu mengingat pelajaran – pelajaran yang akan mereka temui didalam kehidupan bermasyarakat kelak, dengan harapan Pondok Pesantren kepada para anak didiknya yaitu kepada para Santri apabila mereka sudah berkiprah didalam kehidupan

---

<sup>16</sup> Ibid, 14

bermasyarakat kelak, tidak terlalu canggung untuk menjadi Guru di sekolah manapun, baik mengajar dalam Ilmu Agama atau pelajaran – pelajaran umum. Dan tidak pula canggung untuk mengurus sebuah organisasi, Muballigh, Imam, Pegawai dan lain sebagainya.

Selain dari pada itu harapan Pondok Pesantren kepada para Santri – Santrinya yaitu mereka tidak boleh segan dalam menghadapi segala kenyataan yang ada dalam masyarakat dengan artian dalam bentuk perekonomian, seperti layaknya perusahaan, pertanian, dan lain sebagainya. Dengan mengingat bakat masing – masing anak serta situasi dan kondisi yang ada, seperti yang telah dialami oleh para alumni Pondok Pesantren yang dulu – dulu.

#### **b. Hidup Sederhana**

Melihat dari sudut pandang Pendidikan jasmani dan rohani yang diajarkan oleh Pondok Pesantren kepada Santri - santrinya, maka dari itu amat sangat penting kita semua terbiasanya hidup sederhana baik itu dalam bentuk makanan, tidur, pakaian, serta hiburan, hal tersebut dalam artian harus dapat kita laksanakan dengan sederhana serta tidak mengganggu Kesehatan jasmani dan rohani kita. Kehidupan sederhana yang diajarkan oleh Pondok Pesantren kepada para Santri – Santri disini tidak berarti miskin, tidak berarti mendidik ataupun mengajarkan miskin bahkan sebaliknya. Makna kesederhanaan yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren kepada Santri – santrinya yaitu pokok keberuntungan, kesederhanaan memudahkan penghidupan yang jujur dan bersih.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, 17

Adapun hal sebaliknya yaitu hidup mewah, dalam artian tidak mengenal batas merupakan hal – hal yang mudah terpengaruh oleh ajakan setan dan iblis yang senantiasa mengajak setiap individu ke arah jalan kejahatan, dan menyebabkan orang lupa kepada rasa kemanusiaan, lupa rasa tanggung jawab, dan rasa syukur atas segala nikmat yang sudah Allah SWT berikan kepada kita. Itulah sebabnya Pondok Pesantren mengajarkan Pendidikan hidup sederhana kepada para Santri – Santri nya.

**c. Ibadah Tolabu – I – ‘Ilmi (mencari ilmu)**

Ibadah Tolabu – I – ‘Ilmi merupakan tujuan serta Pendidikan pokok Pondok Pesantren yang diajarkan kepada para Santri – Santri nya, disamping itu para Santri bukan dididik untuk menjadi pegawai kelak akan tetapi Pondok Pesantren menganjurkan kepada para Santri – Santri nya agar giat dalam tolabu – I – ‘Ilmi dengan suci, Ibadah memenuhi perintah Agama. Harapan Pondok Pesantren kepada para Santri – Santri kelak ialah mereka mampu untuk menjadi orang yang dapat memimpin suatu lembaga, perusahaan ataupun organisasi, serta dapat memimpin kawan – kawan nya yang menghajatkan pimpinan, dan boleh pula menjadi orang yang mempunyai pegawai dengan segala mental serta pendidikan yang mereka dapat di Pondok Pesantren nya dengan kuat ( Wiraswasta ).

Hal tersebut dapat ditinjau melalui fakta perkembangan, perekonomian, perdagangan, dan perusahaan – perusahaan, serta tokoh – tokoh pemimpin negeri yang telah ada, semuanya tidak terlalu tergantung pelajaran yang khusus bagi pekerjaanya itu, melainkan tergantung kepada jiwa dan karakter masing – masing anak, serta pribadi dan mentalnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya



Pondok Pesantren tidak hanya menganjurkan kepada Santri – santrinya menjadi wiraswasta, melainkan Pondok Pesantren juga menganjurkan kepada Santri – santrinya menjadi apa yang mereka minat sesuai dengan kemampuannya dengan melihat mental yang menonjol dalam setiap individu. Dalam artian Pondok Pesantren memberikan hanya memberikan kunci kepada Santri - santrinya

Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam yang cukup banyak peminatnya, diharapkan mampu menjadi asas dalam pertumbuhan generasi – generasi penerus bangsa, serta mampu mengukuhkan peran Pendidikan Agama Islam yang menjadi benteng pertahanan dalam meminimalisir paham Radikalisme dan Terorisme yang sudah banyak beredar di Indonesia. Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam yang merupakan Agama *rahmatan lil' alamin* (Agama yang membawa Rahmat dan Kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta), dalam artian amat sangat penting apabila nilai – nilai Moderasi Beragama ditanamkan dalam kurikulum pesantren, dengan tujuan meminimalisir adanya fenomena memahami paham Radikalisme dan Ekstrimisme dengan mengambil jalan tengah dari permasalahan tersebut, dalam artian tidak ekstrem baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Karena sikap Radikalisme dan Ekstrimisme merupakan faktor untuk mencerai – beraikan umat Islam.

Pondok Pesantren merupakan Lembaga pendidikan masyarakat yang sejak awal mampu untuk mengakomodasikan berbagai macam perubahan yang terjadi di Indonesia ini, baik dalam segi struktural maupun dalam segi sistematik pembelajaran. Dan dalam bentuk usaha untuk mengukuhkan serta menguatkan Pondok Pesantren dalam meminimalisir

serta menanggulangi paham Radikalisme dan Ekstrimisme, perlu adanya wujud internalisasi Moderasi Beragama dalam kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini bertujuan untuk menengahi kedua kutub yang ekstrem ini agar tidak terlalu ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri, dalam artian dengan menekankan pentingnya internalisasi ajaran Agama secara mendalam pada satu sisi, dan melakukan kontekstualisasi teks Agama pada pihak lain. Bentuk internalisasi dalam kurikulum pesantren yaitu pada *Hidden curriculum* dan *core kurikulum*.

pada *Hidden curriculum* menjadi efek penggiring terhadap materi pelajaran. Dalam pengembangannya, kurikulum tersembunyi memainkan peran dari segi afektif pendidik yang ditiru / dijadikan contoh dan mengandung pesan moral serta nilai-nilai positif yang berkenaan dengan Moderasi Beragama. Misalnya dalam indikator moderasi beragama terdapat 4 hal antara lain yaitu Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan, Akomodatif terhadap kebudayaan lokal<sup>18</sup>. Pada sikap toleransi, santri selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Implementasinya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pendidik berusaha memadukan materi pembelajaran dengan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dengan konteks moderasi beragama.

Didalam kehidupan Pondok Pesantren seluruh masyarakat yang berkecimpung untuk berjihad didalam Pondok Pesantren dilatih bahkan mencapai kata diwajibkan untuk ikhlas, tenanan, sepenuh hati dan sungguh – sungguh dalam menjalankan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pondok

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, “Moderasi Beragama,” 43.

Pesantren tersebut, dan seluruh anggota masyarakat Pondok Pesantren diharapkan mampu untuk menjadi *Mundzirul Qoum* atau menjadi pengingat dalam hal kebaikan bagi suatu qoum apabila mereka telah lulus dan Kembali untuk berkiprah didalam kehidupan bermasyarakat kelak, berhubungan dengan hal itu telah dijelaskan di dalam Al – Qur'an surat At – Taubah, Ayat : 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ  
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا  
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ( التوبة : ١٢٢ )

Artinya : “ Dan tidak sepatutnya orang – orang Mukmin itu semuanya pergi ( ke medan perang ). Mengapa Sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan Agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. ( Q.S At – Taubah : 122 ).<sup>19</sup>

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya tidak didirikan untuk mencetak para peserta didiknya (santri) untuk berkarakter radikalisme, melainkan justru mencetak santri yang moderat dan berpengetahuan luas.<sup>20</sup> Tidak hanya itu, jika dilacak kembali secara historis, karakter otentik pendidikan Islam pesantren pada awal berdirinya di Indonesia menunjukkan karakter keberagamaan Islam yang toleran dan damai. Bahkan dibeberapa daerah, seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan sebagainya banyak ditemukan pesantren yang berhasil melakukan dialog dengan ragam tradisi masyarakat setempat yang sudah hidup

<sup>19</sup> Penerbit Jabal Pesantren Al – Hilal, *Al – Qur'an dan Terjemahan Mushaf Al – Azhar* ( Penerbit Jabal ) Bandung, 2018, 206.

<sup>20</sup> Nunung Hidayati, Dkk “Nilai Moderasi Beragama dalam orientasi pendidikan Pesantren di Indonesia“, vol.03 (Desember 2021), 3

dan berjalan. Pondok Pesantren menjadi model keberagaman sosial yang menjunjung tinggi nilai toleransi di kalangan umat Islam umumnya. Adapun daftar nama-nama Pondok Pesantren yang ada di Indonesia antara lain yaitu :

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor : Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan Pondok Pesantren yang berada di kota Ponorogo Jawa Timur yang didirikan pada tahun 1926 oleh Trimurti ( KH. Ahmad Sahal, KH. Zainuddin Fannani, dan KH. Imam Zarkasyi ) beliau merupakan tiga saudara kandung yang mendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok yang memiliki Panca Jiwa, Motto, Panca Jangka, Visi-Misi dalam mendidik para Santri-santrinya. Pondok ini memiliki 12 kampus putra dan 8 kampus putri yang ada di Indonesia, salah satunya kampus 7 yang ada di Lampung Selatan yang menjadi Objek penelitian dalam karya ilmiah Skripsi ini. Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki tujuan berdirinya yaitu mendidik Santri-santrinya untuk menjadi kader-kader pemimpin Bangsa dengan memiliki referensi utama yaitu Piagam Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok yang memiliki dua kurikulum Pendidikan antara lain yaitu kurikulum akademis dan kurikulum non akademis, diantara kurikulum akademis yaitu Pendidikan KMI atau sederajat dengan SMP dan SMA, dan kurikulum non akademis yaitu adanya Pendidikan Bina Damai ( Pendidikan kedisiplinan, Pendidikan Akhlaq, penugasan, dan evaluasi ), dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama ( kegiatan belajar mengajar, latihan pidato, pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Inggris, Pendidikan kaderisasi pengurus, praktek mengajar, pembelajaran kitab Turost Al-Islami, dsb ).

- b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyah, Pondok Pesantren yang memberikan Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Santri-santrinya dengan cara memberikan pemahaman secara keseluruhan tentang wawasan keislaman kepada para Santri, dan Pondok Pesantren tersebut berpegang teguh dengan Kitab-kitab *Thuras* atau Kitab kuning agar para Santri dapat bersikap Moderat, Adapun strategi penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama yang ada di Pondok Pesantren tersebut dengan nilai *Syura* (musyawarah / perkumpulan untuk penyampaian materi), nilai *Tawazun* (nilai akan pemahaman dan pengalaman agama), nilai *Tasamuh* (nilai toleransi akan perbedaan dengan rendah hati).<sup>21</sup>
- c. Pondok Pesantren *Ma'had Aly* Sukorejo Situbondo, Pondok Pesantren yang menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santri-santrinya dengan pembelajaran Ilmu Fiqh dan Ilmu Ushul Fiqh dengan alasan yaitu Ilmu fiqh dan Ushul Fiqh merupakan Ilmu pengetahuan tentang Syariat Islam yang bersifat menyeluruh, dengan artian didalam Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh ini diajari berbagai macam pengetahuan diantaranya: pengetahuan tentang Sosial kemasyarakatan, pengetahuan tentang ilmu politik, dan pengetahuan tentang ekonomi sosial. Dapat ditemukan pula bahwasanya internalisasi Guru pendidik merupakan faktor dalam pembentukan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut dengan cara Guru pendidik memberikan berbagai macam pengetahuan atau pelajaran terbuka kepada Santri-

---

<sup>21</sup> Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, dan Wadatul Ilmiah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri di Pondok Pesantren Al – Qur'an Ath – Thabraniyyah," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 5 No. 1 (April 2022): 24 - 25

santrinya dan menuntut kepada mereka untuk dapat menguasai Ilmu pengetahuan tersebut agar dapat mengamalkan ilmu tersebut didalam kehidupan sehari-hari dan dapat berfikir secara luas.<sup>22</sup>

- d. Pondok Pesantren Al-Hikam yang ada di kota Malang, Pondok Pesantren yang meningkatkan Moderasi Beragama kepada Mahasantrinya dengan melakukan berbagai step strategi, diantaranya yaitu dengan cara memberikan dan memasukan nilai-nilai Moderasi Beragama didalam pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren tersebut, dan untuk strategi selanjutnya dengan cara berbagi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menjadi pendukung usaha pemerintah didaerah Malang tersebut dalam merealisasikan Moderasi Islam yang komprehensif dan baik. Dan yang menjadi ciri khas sistematika Pendidikan dan Pengajaran yang ada di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang ini dengan berbagai macam cara dalam mendidik serta mengajari mahasantri nya diantaranya yaitu: Pola Pendidikan dan Pengajaran Kepengasuhan (dengan memberikan Visi-misi, Motto, dan jiwa Kepesantrenan, nilai dan dinamika kehidupan dimasyarakat dalam Pendidikan dan Pengajarannya yang bertujuan mahasantri-mahasantrinya dapat menjadi *Mundzirul Qoum* dan memiliki karakter Sholih), Pola Pendidikan dan Pengajaran selanjutnya dengan pola Pengajaran / *Dirosah* (pola Pendidikan dan Pengajaran yang diberikan dengan melakukan program pemberian ilmu pengetahuan didalam ruangan kelas oleh para Asatidz yang berpegang teguh dengan pengembangan intelegasi Mahasantri),

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, "Akar Moderasi Beragama Di Pesantren: Studi Kasus di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo dalam Terbentuknya Nilai-nilai Moderasi Beragama," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, Vol. 18 No. 1 (April 2020): 149-150

pola Pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren tersebut selanjutnya ialah Pola Kesantrian (memberikan kesempatan kepada Mahasantrinya untuk berfikir bebas dalam perencanaan setiap kegiatan yang sesuai dengan alam Pendidikan Pondok Pesantren mahasiswa Al-Hikam tersebut dengan binaan, bimbingan dan pengawasan oleh para dewan Asatidz dengan maksud agar berjalan dengan baik, lancar, dan terkontrol).<sup>23</sup>

- e. Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu, pondok yang mengedepankan Pendidikan karakter Religius, Pendidikan Toleransi, dan prinsip Bina Damai yang diajarkan kepada Santri – santrinya oleh Pondok Pesantren tersebut dengan cara berbagai kegiatan, dan kegiatan tersebut dibiasakan, ditanamkan, serta diwajibkan kepada Santri – santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut, diantara kegiatannya yaitu: penanaman karakter dengan cara budaya senyum, sapa, dan salam ( Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu ini menanamkan, mendidik, dan membiasakan Santri – santrinya untuk menjabat tangan, hingga mencium tangan Kyai dan para Guru Pendidik ketika kegiatan belajar – mengajar dimulai dan diakhirkan), Pendidikan karakter dengan cara *Muhadhoroh* (kegiatan *Muhadhoroh* ini berarti kegiatan latihan pidato, dalam artian Santri – santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut diwajibkan berani untuk berbicara didepan orang banyak, karena kegiatan *Muhadhoroh* ini dapat membentuk mental para Santri kuat dan percaya diri, hingga mental ini dapat diimplementasikan ketika para Santri berkiprah didalam kehidupan bermasyarakat), diantara kegiatan Pendidikan dan penanaman

---

<sup>23</sup> Maskuri, A. Samsul Ma'arif, M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 (Desember 2020): 36 – 40

karakter dengan cara berbagai kegiatan di atas Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu ini juga mendidik Santri – santrinya dengan membiasakan para Santri dalam ibadah.

## 2. Pengertian Bina damai

Bina Damai merupakan Frase atau kondisi didalam kehidupan bermasyarakat yang dimana dalam kondisi tersebut tidak terjadi sebuah peperangan, perselisihan, serta perkelahian yang menjadi faktor bercerai – berainya antar umat didalam kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup> Louis Kiersberg yang merupakan pelopor berdirinya pendekatan Bina Damai mengemukakan serta mengembangkan pendekatan Bina Damai ini secara Komprehensif, beliau berpandangan kepada sebuah konflik, menurutnya konflik adalah peristiwa natural yang biasa terjadi didalam kehidupan bermasyarakat dan konflik tersebut dapat berakhir secara perlahan, step by step, dicari sebab yang mengakibatkan terjadinya konflik tersebut, serta dicari jalan keluar untuk menyelesaikan konflik tersebut, dengan kata lain penyelesaiannya secara Deskriptif atau Konstruktif.

Menurut prespektif beliau Louis Kiersberg ada tiga mekanisme penyelesaian Konflik yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat secara damai dan menjadi sesuatu yang konstruktif, yaitu melalui<sup>25</sup>:

- a. mekanisme internal kelompok
- b. mekanisme antar kelompok, dan
- c. mekanisme di luar kelompok (ekstra)

Selain dari pada itu, apabila terjadinya konflik dalam konteks Agama yang terjadi didalam kehidupan antar umat Beragama, maka cara penyelesaian konflik

---

<sup>24</sup> Rahman Mantu, “Bina – Damai dalam komunitas pesantren“, Versi 23(Februari 2015), 133

<sup>25</sup> Ibid, 145



tersebut melalui mekanisme Intra – Agama, mekanisme Inter – Agama, dan mekanisme Ekstra – Agama. Bina Damai dapat diartikan juga sebagai senjata utama ataupun sebuah bentuk perjanjian suci dengan tujuan meminimalisir terjadinya konflik atau pertikaian didalam kehidupan bermasyarakat serta segala bentuk kekerasan yang tersebar luas pada tataan system dan budaya.

Secara istilah Bina Damai merupakan teori pendekatan perdamaian yang di terjadi di tengah – tengah pertikaian, perselisihan, yang menimbulkan terjadinya peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat, yang membuat kehidupan tersebut menjadi tidak rukun. Adapun teori Bina – Damai bertujuan untuk mencegah terjadinya sebuah perselisihan, pertikaian, serta perpecahan antar Umat di dalam kehidupan bermasyarakat.

Firman Allah SWT :

وَأِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيَّ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ  
 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. ( الحجرات : ٩ - ١٠ )

Artinya : “ dan jika ada dua golongan dari orang – orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya tersebut sehingga golongan itu kembali kepada Allah; jika golongan itu telah kembali ( kepada perintah Allah ), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlaku adil lah. Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang – orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan

bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu mendapat Rahmat.” ( Al – Hujurat [ 49 ] 9 – 10 )<sup>26</sup>.

Dalam menyelesaikan sebuah konflik dengan konteks mekanisme Intra – Agama, masyarakat beragama diharapkan mampu untuk mengembangkan konteks kepemimpinan yang Positif dan Pro perdamaian, maksud dan tujuan harapan tersebut antara lain agar meminimalisir adanya kepemimpinan Negatif, yaitu pemimpin yang mendukung kekerasan dan mobilisasi Umat dalam rangka kekerasan kolektif. Selaras dengan hal ini, yang dimaksud dengan kepemimpinan Positif dan Pro perdamaian yaitu pemimpin Agama yang terdidik dibidang toleransi dan selalu mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain perihal tolreansi tersebut, serta tertanam dalam sikap nya yaitu sikap saling menghargai orang lain, sikap tidak ingin selalu menang sendiri ( sikap merasa benar sendiri ), dan hidup berdampingan dengan para rakyat nya secara damai dan sejahtera.

Selain mekanisme Intra – Agama yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah konflik antar Umat Beragama, ada pula konteks mekanisme Internal. Maksud dari mekanisme Internal ini adalah Tindakan tolong – menolong dengan tujuan membantu antar Umat apabila terjadi sebuah bencana yang melanda mereka serta apabila terjadinya konflik kekerasan sosial.<sup>27</sup> Dan mekanisme Internal ini dapat menimbulkan peningkatan rasa saling percaya diantara berbagai komunitas Umat Beragama didalam kehidupan antar Umat Beragama tersebut. Umat Islam seringkali hidup dan bertempat tinggal dalam masyarakat majemuk, maksud masyarakat majemuk disini yaitu bertempat tinggal dalam kehidupan bermasyarakat yang warganya menganut Agama atau kepercayaan yang bermacam – macam, dalam hal ini yang menjadi faktor

---

<sup>26</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al – Qur’an, *Al – Qur’an dan Terjemah*, ( AL – Hikmah CV Penerbit Diponegoro, ) Jawa Barat, 2019, 516.

<sup>27</sup> Ibid, 134

utama dalam pembinaan perdamaian di kehidupan bermasyarakat antar Umat Beragama ini adalah Interaksi sosial dan pergaulan – pergaulan lainnya sehari – hari yang melibatkan Umat Islam dan Umat yang menganut Agama lain berinteraksi serta menjalin hubungan persahabatan ataupun pertemanan.

Ralf Dahrendorf menyatakan bahwa konflik merupakan fenomena yang selalu hadir ( Inherent Omnipresence ) dalam suatu komunitas masyarakat<sup>28</sup>, konflik memiliki berbagai bentuk antara lain yaitu konflik antar pribadi, konflik antar kelompok, konflik antar organisasi, dan lain sebagainya. Konflik didalam kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang *given*. Keberadaannya seringkali mengiringi dinamika kehidupan bermasyarakat. Keluarga yang berasal dari berbagai latar belakang keagamaan dapat saling mengunjungi, bermain, dan bergaul di tempat tinggal mereka. Selain itu, mereka bisa mengikuti berbagai kegiatan masyarakat bersama, misalnya pada saat perayaan keagamaan, upacara adat, saat panen, peringatan hari kemerdekaan, dan kesempatan lain. Begitu juga, anak-anak dari keluarga yang Agamanya berbeda bermain di kampung mereka atau di sekolah. Banyak komunitas di Indonesia, kecenderungan anak dan keluarga bertemu dan bermain ini cenderung menurun, mencerminkan meningkatnya segregasi dan pemilahan sosial berbasis Agama. Karenanya, diperlukan usaha sungguh – sungguh untuk meningkatkan pergaulan dan interaksi sehari – hari bagi warga yang berasal dari berbagai Agama atau kepercayaan.<sup>29</sup>

Levi-Strauss menyatakan bahwa dalam masyarakat bersahaja biasanya didominasi oleh sistem kekerabatan dan

---

<sup>28</sup> Ralf Dahrendorf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*, (Stanford: Stanford University Press, 1959), 241 - 248

<sup>29</sup> Rizal Panggabean dan Ihsan Ali Fauzi, “Dari Riset Perang ke Riset Bina-damai, Mengapresiasi Sumbangan Abu Nimer”, pengantar dalam Mohammed Abu Nimer, *NirKekerasan dan Bina-damai dalam Islam: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Alfabet bekerjasama dengan Yaysan Wakaf Paramadina, 2010), 57

masyarakatnya berinteraksi di dalamnya berdasarkan sistem simbolik yang menentukan sikap mereka terhadap paling sedikit tiga kelas kerabat, yaitu kerabat karena hubungan darah, karena hubungan perkawinan dan karena hubungan keturunan<sup>30</sup>.

Adapun faktor utama dalam peningkatan pendekatan Bina Damai dalam kehidupan bermasyarakat antara lain adalah :

- a. pendekatan Interaksi sosial
- b. pendekatan Komunikasi kepada orang lain, dan
- c. pendekatan Moderasi Beragama.

Tiga hal diatas merupakan faktor serta penyebab utama dalam peningkatan pembinaan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat antar Umat Beragama, dan mampu untuk meminimalisir terjadinya peperangan, perselisihan yang mengakibatkan bercerai – berainya antar Umat Beragama.

Dalam penelitian ini dapat peneliti kemukakan konsep pemberian Pendidikan Bina Damai dengan maksud yaitu upaya meminimalisir terjadinya konflik didalam kehidupan bermasyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri-santrinya antara lain yaitu:

1. Pendidikan Akhlaq
2. Pendidikan kedisiplinan
3. Pendidikan ketaatan
4. Pendidikan Amanat / Penugasan, dan
5. Pendidikan Evaluasi.

---

<sup>30</sup> Ibid, 65

## **B. Pendekatan Interaksi Sosial dan Komunikasi yang menjadi faktor meningkatnya pembinaan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Interaksi Sosial adalah sebuah Tindakan yang dilakukan oleh dua atau lebih dengan melakukan kontak sosial serta hubungan timbal balik yang saling bereaksi dengan perantara kontak langsung ataupun tidak langsung. Sosial yang memiliki arti sebagai hubungan yang saling berkesinambungan dan bekerja sama, seperti halnya manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain, dan secara sederhana, definisi pendekatan Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan dengan sebuah Tindakan oleh setiap individu ataupun sebuah kelompok untuk menjalin hubungan yang erat, hubungan disukusi perdamaian, serta hubungan kerja sama yang diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap komunitas serta kelompok di dalam kehidupan bermasyarakat memiliki cara dan bentuk komunikasi serta interaksi yang berbeda – beda, dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi serta situasi bagaimana komunitas ataupun kelompok tersebut melakukan pergerakan di dalam kehidupan bermasyarakat. Yang menentukan dan membuat adanya perbedaan bentuk komunikasi serta interaksi antar komunitas ataupun kelompok yaitu adanya ruang – ruang sosial yang menentukan serta membuat adanya komunikasi antar kelompok ataupun komunitas di dalam kehidupan bermasyarakat secara majemuk. Khususnya pada ruang – sosial budaya karena pada sosialisasi budaya ini terdapat didalamnya perbedaan tradisi kepercayaan ataupun tradisi Agama, dan komunikasi serta interaksi antar tradisi keagamaan sangat mungkin terjadi di dalam kehidupan ruang – sosial budaya yang menanamkan pada setiap individu yang menganut serta mempercayai Agama nya

sudah sedari lahir, dan mereka mempercayai Agama yang dianut nya di dalam lubuk hati yang paling dalam.

Hal tersebut merupakan hal yang membuat rumitnya komunikasi antar Umat beragama di dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu harus kita tanamkan rasa peduli kasih serta sikap – sikap moderasi pada setiap individu agar di dalam hati mereka tidak mengedepankan rasa egoism serta selalu mengambil jalan tengah pada setiap perkara yang mereka jalani setiap harinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kekuatan komunikasi serta interaksi dalam setiap komunitas ataupun kelompok dapat menghasilkan kesatuan yang kuat serta perdamaian di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu isi Ayat Al – Qur’an menjelaskan serta membahas agar para Kaum Muslimin menanamkan keimanan mereka serta mempertahankannya, dan selalu istiqomah serta kokoh mempertahankan tali Agama sehingga dapat menguatkan jiwa – jiwa serta membentuk karakter keimanan yang menimbulkan kebersamaan atau ikatan persaudaraan serta perdamaian atas dasar keimanan diatas segala ikatan hubungan sedarah, seketurunan, dan lain sebagainya. Sebagaimana Ayat Al – Qur’an yang terletak pada Surat Ali – Imron [ 103 ] :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ. ( آل عمران : ١٠٣ )

Artinya : “ Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali ( Agama ) Allah, dan janganlah kamu bercerai – berai, dan ingatlah nikmat Allah kepada mu Ketika kamu dahulu ( masa jahiliyah ) bermusuhan, lalu allah mempersatukan hati mu, sehingga dengan Karunia – Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan ( Ketika itu ) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan

kamu dari sana, demikianlah, Allah menerangkan Ayat – Ayat – Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk “ ( Ali – Imron : 103 ).<sup>31</sup>

Pada keterangan Ayat Al – Qur’an pada Surat Ali – Imron diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya kita sebagai Umat Muslim dilarang oleh Allah SWT untuk bercerai – berai, bermusuhan, berselisih, serta adanya pertikaian di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun Allah SWT selalu menyuruh Umat – Nya untuk Bersatu – padu dalam sebuah kesatuan yang kuat dan kokoh, karena dari sebuah persatuan dan kesatuan tersebut timbul lah rasa perdamaian di dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun komunikasi serta interaksi di dalam setiap komunitas ataupun kelompok merupakan solusi terbaik dalam menanamkan rasa persaudaraan serta rasa perdamaian karena nya rasa dan sikap tersebut merupakan sikap yang tidak akan mengedepankan rasa ataupun sikap egoisme, dan selalu istiqomah serta berpegang teguh pada jalan tengah di dalam segala perkara yang dijalannya. Dan apabila di dalam setiap individu selalu mengedepankan rasa egoisme, perasaan tersebut merupakan penyebab terbesar pada timbulnya perselisihan, pertikaian, perpecahan serta peperangan di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu untuk solusi terbaik dalam mencegah terjadinya perselisihan tersebut yaitu kita harus selalu istiqomah untuk mengedepankan nilai – nilai moderasi di dalam sikap, perilaku, serta pikiran ( mind set ) yang ada pada diri kita masing – masing.

Pendekatan dengan konteks komunikasi merupakan suatu proses Ketika seseorang, suatu kelompok atau komunitas, organisasi, dan masyarakat. Menciptakan serta memberikan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan serta orang lain. Adapun komunikasi

---

<sup>31</sup> Yayasan penyelenggara penerjemah Al – Qur’an, *Al – Qur’an dan Terjemah*, ( AL – Hikmah CV Penerbit Diponegoro, ) Jawa Barat, 2019, 63.

juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi ( ide, cita – cita, serta gagasan ) seseorang, kelompok ataupun komunitas dari satu pihak dengan harapan dapat di pahami serta di mengerti oleh pihak lainnya. Pada umumnya komunikasi itu dilaksanakan secara lisan dan herbal dengan tujuan agar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, serta satu pihak dapat memahami dan mengertikan komunikasi yang dilakukan oleh pihak lainnya, dan begitupun sebaliknya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik sosial yang didalamnya meliputi aksi serta peran yang mempengaruhi antara individu terhadap individu, antara individu terhadap suatu kelompok, ataupun antara satu kelompok terhadap kelompok yang lain. Dengan komunikasi serta informasi yang didalamnya meliputi ( ide, cita – cita, gagasan ) yang di sampaikan secara lisan ataupun herbal dengan tujuan untuk dapat saling memahami serta mengertikan kedua belah pihak. Interaksi sosial memiliki syarat – syarat serta ketentuan – ketentuan tersendiri agar dapat lancar nya interaksi sosial tersebut, antara lain yaitu :<sup>32</sup>

- a. Kontak sosial : yang dimaksud kontak sosial disini meliputi serta dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu, antar orang – perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok ataupun komunitas manusia, dan antara suatu kelompok ataupun komunitas manusia dengan kelompok atau komunitas lainnya.
- b. Komunikasi : pengertian komunikasi disini yaitu proses penyampaian informasi, ide, cita – cita, maupun gagasan dari satu pihak yang didalamnya meliputi orang perorangan, maupun sebuah komunitas ataupun suatu kelompok, yang mampu memberika informasi tersebut kepda pihak lainnya, serta dapat memahami dan mengertikan dari bibit, bebet, maupun bobot yang

---

<sup>32</sup> Ahsanul Khalikin, *Model Rembug Keberagaman dalam membangun toleransi antar Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 65.



dimiliki oleh kedua pihak tersebut. Karena dengan komunikasi tersebut kita dapat mengetahui bagaimana ide, ataupun gagasan seseorang dengan orang lainnya.

## 2. Unsur – unsur pokok pendekatan Komunikasi

Dalam konteks Interaksi Sosial, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dengan maksud dan tujuan saling mengungkapkan ide, cita – cita, serta perilaku dengan tindakan berbicara, sikap bahkan *gestur* untuk penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Dalam konteks pendekatan Komunikasi ini tidak luput dari beberapa unsur pokoknya, diantara lain adalah :

- a. Komunikator yang merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan yang menjadi sumber dalam suatu hubungan atau keterkaitan.
- b. Komunikan selaku seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator tersebut.
- c. Pesan yang merupakan suatu hal yang ingin disampaikan oleh komunikator, pesan ini biasanya berisikan hal – hal tentang informasi, pertanyaan, serta pengungkapan emosi ataupun perasaan.
- d. Media selaku perantara untuk menyampaikan pesan tersebut. Media dalam konteks Komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, serta film yang biasanya memberikan pesan tersurat.
- e. Efek yang merupakan sebuah perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

## C. Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata Moderasi berasal dari Bahasa latin, yaitu *Moderatio* yang memiliki makna kesedangan, maksud dari kesedangan disini adalah tidak kelebihan dan tidak kekurangan.

Moderasi Beragama yaitu sikap adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktekkan semua konsep yang sudah ditetapkan didalam kehidupan bermasyarakat. Menurut konsep yang sudah ditetapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) tentang Moderasi Beragama yang berarti adil adalah tidak berat sebelah, tidak memihak kepada suatu pihak tertentu, berpihak kepada setiap kebenaran, tidak semena – mena atau tidak menganggap benar sepihak. Jadi pengertian Moderasi Beragama secara sederhana yaitu meyakini secara absolut tentang Agama dan kepercayaan yang kita yakini, akan tetapi keyakinan tersebut tidak beranggapan bahwasanya keyakinan orang lain kepada Agama yang mereka yakini itu salah atau beranggapan bahwa Agama yang kita Yakini itu Agama yang paling benar, dengan kata lain memberikan ruang kebenaran terhadap Agama yang diyakini oleh orang lain.<sup>33</sup>

Moderasi Beragama adalah sebuah kata terjemahan dari Bahasa Arab yaitu *Wasathiyyah*. Pada mulanya kata *Wasatha* tersebut memiliki makna yaitu *Tawazun*, *I'tidal*, atau *Al – Istiqomah*. Yang artinya seimbang, Moderat, mengambil posisi tengah, tidak terlalu ekstrim baik ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri.<sup>34</sup> Definisi *Wasathiyyah* yaitu sebuah kondisi terpuji yang menjaga setiap individu dari pengaruh - pengaruh menuju dua sikap ekstrem, sikap berlebih – lebihan ( *Ifrath* ), sikap yang mengurang – ngurangi ( *Muqasshir* ), akan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, serta akan hal – hal yang sudah disyariatkan oleh Agama. *Wasathiyyah* ( pemahaman Moderat ) merupakan salah satu karakteristik khusus yang dimiliki oleh Agama Islam serta menjadi hal yang membedakan Agama Islam dengan Agama – Agama lain non Agama Islam. Dan pemahaman Moderat tersebut terarah pada Dakwah Agama Islam secara toleran, dengan maksud untuk menunjukkan yang

---

<sup>33</sup> Husnul Khotimah, “Internalisasi Moderasi Beragama dalam kurikulum Pesantren“, *Artikel* ( Madura : IAIN Madura ), 65

<sup>34</sup> Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22.

Hak serta meminimalisir dan menjauhkan hal – hal yang Bathil, dan untuk menentang dengan keras segala bentuk pemikiran Radikal serta hal – hal yang mencakup sifat Liberalisme.

Sikap moderasi merupakan sebuah sikap ataupun sifat seseorang yang tidak mengedepankan rasa egoisme yang ada di dalam pikiran ataupun perbuatan mereka, serta mereka selalu mengedepankan serta berprinsip untuk mengambil jalan tengah pada setiap perkara yang dihadapinya. Agama Islam mempunyai pandangan serta ataupun prespektif terhadap Moderasi, dalam Agama Islam Moderasi merupakan petunjuk hidup Moderat. Dan Moderat itu merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang berarti “ Imbang “ serta tidak melampaui batas – batas kealamian kemanusiaan, dan maksud dari kata “ Imbang “ ini terkandung di dalam segala Aspek kehidupan dalam ajaran Agama Islam itu mengajarkan “ Imbang “. <sup>35</sup>

Dengan melihat permisalan dalam ajaran Agama Islam yaitu pada aspek Ketuhanan yaitu, di sisi Tuhan Allah SWT digambarkan dengan beberapa penggambaran “ Khalqi “ ( Ciptaan ) yaitu dengan memiliki karakter yang sama dan rata yaitu dalam sisi penglihatan, pendengaran, mempunyai tangan untuk meraba, mempunyai kaki untuk berjalan, mempunyai rasa marah ataupun kesal, senang ( Ridho ), dan lain sebagainya. Akan tetapi disisi lain juga memungkinkan Tuhan di asosiasikan sebagai zat yang tertutup rapat.

Moderasi Islam merupakan suatu pandangan, prespektif ataupun sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dan tidak mengedepankan rasa egoisme dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan, sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mengepalasi pikiran dan sikap seseorang. <sup>36</sup> Dan dapat diartikan pula setiap Muslim yang memberikan Nilai atau aspek yang bersebrangan dengan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya.

---

<sup>35</sup> Ibid, 25

<sup>36</sup> M. Yakub. Amin, “Komunikasi dan Demokrasi, Pilar utama membangun Moderasi Islam”, vol. 07 no. 21 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2020), 94

Moderasi Beragama merupakan sebuah bentuk keterbukaan akan banyaknya pendapat, paham, serta keyakinan yang berbeda – beda pada setiap individu dan memiliki hak yang sama untuk dihargai, dihormati, serta disatukan dalam bingkai kebersamaan. Dengan adanya hal ini kita diwajibkan untuk selalu bersikap moderat dengan tujuan menjaga, menghargai, serta menghormati hal tersebut agar tidak terciptanya konflik antar kelompok didalam kehidupan bermasyarakat.<sup>37</sup>

Moderasi Beragama juga memiliki konsep yaitu berpegang teguh dengan nilai – nilai Egaliter, nilai Egaliter adalah nilai – nilai yang tidak pernah berpandangan diskriminatif kepada orang lain, baik itu dalam segala perbedaan tradisi, keyakinan, suku, Bahasa, dan Agama. Dalam konteks ini Moderasi Beragama dapat diartikan sebagai jalan tengah pada segala permasalahan serta menciptakan kehidupan yang harmonis.<sup>38</sup>

## 2. Ciri – ciri pokok Moderasi Beragama

Diantara ciri – ciri penting dalam Moderasi Beragama yaitu :

### a. Adil

Imam Al – Qurthubis berpendapat kata *Wasath* memiliki makna *Al – ‘Adl* ( Adil ), pendapat beliau pada mulanya yaitu segala perkara akan sangat terpuji dan baik apabila kita mengambil dipertengahannya, tidak terlalu ekstrem kanan ataupun ekstrim kiri. Dan dapat kami simpulkan bahwasanya sikap Moderat atau Adil yaitu sebuah tindak lanjut dengan mengambil jalan tengah atau hal – hal pertengahan disetiap perkara, serta tidak terlalu ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri dalam menilai,

---

<sup>37</sup> Farida Untsa Sabrina, “peran Moderasi Beragama Pada Kehidupan Modern“, (Semarang: UIN Wali Songo), 9

<sup>38</sup> Wildani Hefni, “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1, 8

menjudge, dan menyimpulkan hal tersebut didalam kehidupan kita sehari – hari.

b. *Khairiyah* ( Hal – hal Kebaikan )

Ibnu Katsir berpendapat, Makna *wasath* di sini adalah yang terbaik. Sebagaimana jika disebutkan untuk orang-orang Quraisy; dia adalah *awasath* “ Arab, maka yang dimaksud adalah kelebihan dari sisi nasab dan tempat tinggal, yakni yang terbaik. Serta Imam Ath-Thabari memastikan akan kebaikan umat (*ummat wasathan*). Dari apa yang telah dipaparkan, maka sangat jelas bagi kita bahwa *Al-Khairiyah* adalah salah satu kata yang menafsirkan makna *al-wasathiyyah*.

Selaras dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam Al – Qur’an, Surat Ali – Imron, Ayat : 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَاءَمَنَ  
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ .  
( آل عمران : ١١٠ )

Artinya : “ Kamu ( Umat Islam ) adalah Umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. ( karena kamu ) menyuruh ( berbuat ) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang – orang yang fasik. ( Q.S Ali – Imron : 110 ).<sup>39</sup>

c. Mudah dan tidak dipersulit

Kemudahan dan menghilangkan kesulitan adalah posisi tinggi yang ada di antara *ifrath* dan *tafrih*, antara *tasyaddud* dan *tanaththu* “ (ekstrem), antara *ihmal* dan *tadhyi* “ (lalai dan menyia-nyiaikan). Sikap *wasathiyyah* merupakan pokok kesempurnaan,

<sup>39</sup> Penerbit Jabal Pesantren Al – Hilal, *Al – Qur’an dan Terjemahan Mushaf Al – Azhar* ( Penerbit Jabal ) Bandung, 2018, 64.

dengan maksud memberi keringanan, toleransi, serta menghilangkan kesulitan yang pada hakikatnya merupakan jalan diantara keadilan dan sikap pertengahan.

d. Al – Istiqomah

Ar – Raghīb Al – Asbahani berpendapat bahwa *Istiqamah insani* (istiqomah manusia) artinya adalah komitmen menempuh konsistensi yang lurus (*mustaqim*), seperti firman Allah SWT yang berarti : *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, “Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka istiqamah (mengukuhkan pendirian mereka).*

### 3. Prinsip – Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam Moderasi Beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara gagasan ideal dan kenyataan, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan bersama, antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks Agama dan Ijtihad tokoh Agama, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), kata adil memiliki makna yaitu :<sup>40</sup>

- a. Tidak berat sebelah / tidak memihak
- b. Berpihak pada kebenaran, dan
- c. Sepatutnya / tidak sewenang-wenang.

Adapun pandangan kontak sosial atau dialektika sosial dalam prinsip Moderasi Beragama di dalam kehidupan bermasyarakat antara lain yaitu :<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> kbbi.kamus.pelajar.id/arti-kata/adil (online) accessed pada, Jum’at 15 – juli – 2022. Pukul 13:15

<sup>41</sup> Ahsanul Khalikin, *Model Rembug Keberagaman dalam membangun toleransi antar Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), 90

- a. Kontak sosial positif.  
Kontak sosial positif ini merupakan kontak atau dialektika sosial yang mendorong terbangunnya integrasi atau keharmonisan sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Kontak sosial negatif.  
Kontak sosial negatif ini merupakan kontak atau dialektika sosial yang mendorong terjadinya konflik atau pertentangan sosial.

Kehidupan bermasyarakat pada dasarnya merupakan wadah bagi berlangsungnya dua dialektika atau kontak sosial tersebut yakni konflik atau pertentangan dan integrasi atau keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, dan dua hal tersebut senantiasa berlangsung secara terus menerus dalam praktek kehidupan bermasyarakat itu sendiri. Oleh karena itu konflik dan integrasi sosial merupakan fenomena sosial yang selalu mengisi kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya dorongan dari beberapa hal diantaranya yaitu persamaan dan perbedaan kepentingan, sifat dan watak yang dimiliki oleh masyarakat yang berbeda – beda tersebut.<sup>42</sup>

Di dalam kehidupan bermasyarakat integrasi atau keharmonisan sosial merupakan fenomena sosial yang secara terus menerus akan terjadi didalam kehidupan bermasyarakat tersebut, dan diantara faktor – faktor pendorong integrasi sosial tersebut yaitu : Durkheim dalam Jhonson mengatakan, faktor pendorong integrasi sosial sangat bergantung pada tipe masyarakatnya. Ada dua tipe masyarakat yakni :<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010), 147

<sup>43</sup> Khalikin, *Model Rembug Keberagaman dalam membangun Toleransi antar Umat Beragama*, 115

a. Masyarakat dengan pola solidaritas mekanis.

Masyarakat dengan pola solidaritas mekanis yaitu masyarakat dengan tingkat homogenitas sosial yang sangat tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan dengan pembagian kerja yang minim, dan intregasi sosial pada tipe masyarakat seperti ini diikat oleh nilai emosionalitas serta dikuatkan oleh hukum yang menekan atau hukum represif.

b. Masyarakat dengan pola solidaritas organis.

Masyarakat dengan pola solidaritas organis yaitu masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang sangat tinggi satu sama lainnya, dengan dilihat dari nilai – nilai rasionalitas yang menjadi bingkai bagi integrasi sosial dan hukum yang bersifat restetutif dengan maksud berperan sebagai media yang mempertahankan serta melindungi sikap saling ketergantungan yang kompleks antara berbagai individu.

Geertz dalam Roland Robertson mengungkapkan bahwa intregasi sosial didalam kehidupan bermasyarakat dapat tercipta dari beberapa hal yang mendorong diantaranya adalah :<sup>44</sup>

- a. Perasaan memiliki satu kebudayaan, yaitu termasuk pula pentingnya nilai – nilai nasionalisme.
- b. Toleransi umum yang didasarkan oleh suatu relativisme kontekstual yang menganggap nilai – nilai budaya tertentu sesuai dengan konteksnya.
- c. Timbulnya berbagai individu dan kelompok – kelompok tipe campuran yang berfungsi sebagai perantara yang menimbulkan keseimbangan dalam struktur sosial.

---

<sup>44</sup> Roland Robertson, *Sociology of Religion* (diterjemahkan oleh Ahmad Fedyani Saifuddin) *Agama dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, (Jajawali Press, cet. 1, Jakarta, 1980), 207



- d. Pertumbuhan mekanisme sosial yang sangat baik dengan tujuan membentuk integrasi sosial yang majemuk dengan didalamnya terdapat orang – orang yang memiliki berbagai pandangan sosial dan nilai – nilai dasar yang berbeda – beda secara radikal.

Moderasi Beragama merupakan sebuah asas awal guna terciptanya toleransi antar umat satu kelompok dengan kelompok yang lain, serta antar satu komunitas dengan komunitas yang lain, dengan makna lain Moderasi Beragama itu adalah suatu konsep yang menolak paham liberalisme dan ekstremisme dengan maksud mengambil jalan tengah yang cukup bijak guna menciptakan kerukunan didalam kehidupan bermasyarakat.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> Wildani Hefni, “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 13 No. 1, 7

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan**

##### **1. Sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan**

Di Provinsi Lampung, lebih tepatnya di dusun. Kubu Panglima, desa. Tajimalela, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, telah didirikan cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang ke – 7. Pondok ini dibangun diatas area seluas 11, 5 ha yang Sebagian besar merupakan wakaf dari Bapak Daud Yusuf (Jakarta) dan Bapak Ibrahim Sulaiman (Jakarta).

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 secara resmi dibuka pada 21 Agustus 2005 oleh Menteri Agama, H.M. Maftuh Basyuni dengan didampingi oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A dan KH. Hasan Abdullah Sahal, serta ketua dan anggota Badan Wakaf. Hadir juga pada acara peresmian para pejabat eksekutif dan legislatif serta tokoh – tokoh dan masyarakat Lampung Selatan<sup>1</sup>.

Sebagaimana kampus yang ke tujuh, mempunyai Visi, Misi, Tujuan, Nilai – Nilai, Kurikulum, Buku ajaran, dan keseluruhan penyelenggaraan sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, sepenuhnya berpegang teguh serta memusatkan dengan seluruh sistem kegiatan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo Jawa Timur. Selain itu Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan juga menanamkan, memberikan, serta mengajarkan Pendidikan Ekstrakurikuler seperti Kursus

---

<sup>1</sup> Nur Hadi Ihsan, Muhammad Akrimul Hakim dan Ahmad Hasan Al – Banna, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur Indonesia*, (Ponorogo: Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006), cet ke – 2, 62

– kursus, Olah raga, Pramuka, Latihan Pidato, dan Lomba Kesenian.

Pondok yang diasuh oleh Al – Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal. M.pd, mempunyai program Pendidikan yang sama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo Jawa Timur yaitu bersistem KMI ( *Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah* ) yang mempunyai dua program Pendidikan yaitu :

- a. Program Reguler yaitu sederajat dengan Sekolah dasar ( SD ) dan Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) dengan menempuh waktu masa belajar 6 tahun. Dan kemudian diwajibkan untuk mengabdikan satu tahun, hal ini ditetapkan oleh Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor untuk mengasah serta mengembangkan ilmu yang telah didapat oleh Santri tersebut selama masa belajar di Pondok Modern Darussalam Gontor, dan hal tersebut juga merupakan salah satu strategi Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menyempurnakan Visi dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor dengan maksud melahirkan kader – kader pemimpin Umat yang Berbudi tinggi, Berbadan sehat, Berpengetahuan luas, dan Berfikiran bebas.
- b. Program Intensif yaitu sederajat dengan SMP ( Sekolah Menengah Pertama ) dan MTS ( Madrasah Tsanawiyah ), dan sederajat serta jenjang Pendidikan atasnya dengan menempuh waktu masa belajar 4 tahun. Kemudian pula diwajibkan untuk mengabdikan satu tahun, hal ini ditetapkan oleh Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor untuk melatih serta mengembangkan ilmu yang telah didapat oleh Santri tersebut selama masa belajar di Pondok Modern Darussalam Gontor, dan hal tersebut juga merupakan salah satu strategi Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menyempurnakan Visi dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam melahirkan kader –

kader pemimpin Umat yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas.

Adapun Guru Pengajar untuk Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan sama seperti Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus lainnya yaitu berasal dari alumni Pondok Modern Darussalam Gontor itu sendiri. Dan pada saat ini jumlah Guru Pengajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan sebanyak 137 Guru pengajar. Dengan fasilitas Masjid, Kelas, Asrama, kamar mandi, Dapur Umum, Kantin Pelajar, Koperasi Pelajar, dan Lapangan Olah raga. Kapasitas sekarang ini mampu menampung 1016 Santri dan 137 Guru Pengajar.

## **2. Identitas sekolah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan**

Nama Sekolah: *Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI )* Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7

Alamat Sekolah : Dusun. Kubu Panglima, Desa Tajimalela

Kecamatan : Kalianda

Kabupaten : Lampung Selatan

Provinsi : Lampung

Jenjang Pendidikan: Disetarakan setingkat SMP – SMA / ( MTS – MA )

Tahun Didirikan : 2005

Tahun Beroperasi : 2005

Status Tanah : Wakaf

Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Tanah

Luas Tanah : 11, 5 ha

Status Bangunan : Wakaf.

### 3. Nilai, Visi, Misi, Motto, Falsafah, dan tujuan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan merupakan cabang Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dalam artian mempunyai Nilai, Motto, Falsafah, Visi, Misi, dan Tujuan yang sama.

#### a. Nilai

Nilai – nilai dasar yang ditanamkan para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor ini tertuang dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren dan Mottonya yaitu :

##### 1) Panca Jiwa Pondok<sup>2</sup>

Adapun panca jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 sebagaimana adanya sesuai dengan nilai – nilai panca jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat di Ponorogo Jawa timur yang telah ditetapkan oleh Trimurti pendiri Pondok, adapun nilai Panca Jiwa tersebut antara lain yaitu :

##### a) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti *Sepi Ing Pamrih*, yakni melaksanakan sesuatu itu dengan maksud bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. Segala pekerjaan dilakukan dengan niat semata – mata Ibadah, Lillah. Kyai ikhlas dalam mendidik, membimbing para Santri, Santri ikhlas untuk dididik, dibimbing dan mendidik diri sendiri, dan para pembantu Kyai ikhlas dalam

---

<sup>2</sup> Ahmad Suharto, *Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding school, Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor), 7

membantu menjalankan proses Pendidikan. Hal ini dapat dikatakan senior ikhlas dalam menyayangi junior, dan junior juga ikhlas dalam menghormati senior.

b) Jiwa Kesederhanaan

Dinamika kehidupan didalam Pondok Modern Darussalam Gontor diliputi oleh suasana Kesederhanaan. Sederhana disini tidak berarti Pasif atau Nerimo, tidak juga berarti Miskin dan Melarat. Kesederhanaan itu berarti sesuai dengan kebutuhan dan kewajaran serta tidak berlebih – lebihan, baik dalam bentuk makanan, pola hidup, tidur bahkan sampai ketitik hiburan para Santri yang tidak berlebih – lebihan atau sewajarnya. Kesederhanaan mengandung nilai – nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi Perjuangan Hidup. Dibalik jiwa Kesederhanaan ini terpapar Jiwa Besar, Akhlak mulia, Berani Maju, dan Pantang Mundur dalam segala situasi dan kondisi, baik didalam kehidupan di Pondok Pesantren ataupun didalam kehidupan di masyarakat kelak.

c) Jiwa Berdikari ( Berdiri diatas kaki sendiri )

Jiwa Berdikari berarti Berdiri Diatas Kaki Sendiri, maksud dari Jiwa Berdikari ini yaitu sanggup untuk menolong diri sendiri, dalam artian bahwasanya Santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri. Dan Pondok Pesantren itu sendiri sebagai Lembaga Pendidikan juga harus sanggup memiliki jiwa Berdikari yang mampu berdiri diatas kaki sendiri dengan artian berusaha untuk berpegang teguh dengan napa yang sudah ditetapkan serta dapat berani untuk

mengambil resiko, sehingga segala sesuatu yang dapat berpegang teguh dengan jiwa ini tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

d) Jiwa Ukhuwah Diniyah

Sirkulasi kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor diliputi dengan tali silaturahmi dan persaudaraan yang akrab, segala bentuk suka, duka, pahit, asam, dan manis nya kehidupan dapat dirasakan Bersama dalam jalinan persaudaraan sebagai sesama Muslim. *Ukhuwwah* ini dalam artian bukan hanya selama kehidupan mereka didalam Pondok Pesantren, akan tetapi juga dapat mempengaruhi kearah persatuan Ummat dalam masyarakat sepulang para Santri itu di Pondok, dan berkiprah di masyarakat.

e) Jiwa Kebebasan

Jiwa kebebasan yang diajarkan serta ditanamkan Pondok Modern Darussalam Gontor kepada Santri – santrinya adalah bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dalam berbagai pengaruh dari pihak luar. Kebebasan ini tidak boleh disalah gunakan menjadi terlalu bebas ( Liberal ) sehingga kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Karena itu, kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas dalam garis – garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab ; baik didalam kehidupan Pondok Modern Darussalam Gontor itu sendiri, maupun didalam kehidupan bermasyarakat.

b. Motto Pondok Modern Darussalam Gontor<sup>3</sup>.

Adapun Motto Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah ditetapkan oleh Trimurti pendiri Pondok yang harus kita lanjutkan antara lain yaitu :

1) Berbudi Tinggi

Berbudi Tinggi merupakan landasan yang ditanamkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kepada para Santrinya. Ini merupakan inti dan tujuan utama dari seluruh proses Pendidikan dan Pengajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Seluruh kegiatan Pondok harus mengandung unsur Pendidikan *Akhlak Karimah* ini.

2) Berbadan Sehat

Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor merupakan Lembaga Pendidikan serta lembaga kaderisasi Pemimpin. Dalam hal ini dapat diartikan seseorang memiliki *ghiroh* untuk sehat jasmani, disamping itu pula tentu saja memiliki *ghiroh* untuk sehat rohani. Dengan tubuh yang sehat seseorang akan dapat menjalankan tugas, peran, dan fungsinya secara baik, benar, dan sungguh - sungguh.

3) Berpengetahuan Luas

Para Santri di Pondok Pesantren dibekali dengan berbagai pengetahuan serta Pendidikan kelak menjadi bekal hidup mereka saat berkiprah dimasyarakat. Dengan berbekal Pengetahuan yang luas seseorang akan lebih arif dalam bersikap. Akan tetapi harus tetap diperhatikan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 9



bahwa berpengetahuan luas itu tidak boleh lepas dari prinsip Berbudi Luhur.

d. Berfikiran Bebas

Berfikiran bebas berarti memiliki sikap terbuka dalam segala bentuk persoalan dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Tetapi bebas disini bukanlah bebas sebeb – bebasnya sehingga menjadi Liberal hal ini dapat diartikan dengan kebebasan yang keluar batas kewajaran. Bentuk jiwa kebebasan merupakan lambang kedewasaan dan kematangan setiap individu. Seorang Santri bebas untuk memilih segala bentuk perjuangannya pada saat berkiprah di masyarakat. Penerapan jiwa bebas disini harus dilandasi dengan Budi Tinggi, Akhlak mulia dan didasarkan pada ajaran – ajaran Agama Islam yang benar serta didasarkan kepada *Kitab Suci Al – Qur'an* dan *Sunnah Nabi Muhammad SAW*.

c. Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor<sup>4</sup>.

- 1) Falsafah dan Motto kelembagaan di Pondok Modern Darussalam Gontor antara lain yaitu :
  - a) Pondok Modern Darussalam Gontor berdiri diatas dan untuk semua golongan.
  - b) Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan Lapangan Perjuangan, bukan menjadi tempat mencari kehidupan.
  - c) Pondok Modern Darussalam Gontor itu milik Ummat, bukan milik Kyai.
- 2) Falsafah dan Motto Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor antara lain yaitu :

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 13

- a) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari – hari harus mengandung unsur pendidikan.
  - b) Jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tau agama.
  - c) Hidup sekali, hiduplah yang berarti.
  - d) Berjasalah tapi jangan minta jasa.
  - e) Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberuntunganmu.
  - f) Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti.
  - g) Berani hidup, tak takut mati. Takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.
  - h) Seluruh Mata Pelajaran harus mengandung unsur *Akhlak Karimah*.
  - i) *In Uridu Illa Al – Islah*.
  - j) Sebaik – baik manusia ialah yang paling bermanfaat untuk sesamanya.
  - k) Pendidikan itu *by doing*, bukan *by lip*.
  - l) Perjuangan itu memerlukan pengorbanan : “ *Bondo bahu pikir lek perlu sak nyawane pisan* “.
  - m) *I’malu Fauqo Ma ‘Amilu*.
  - n) Hanya orang penting yang tau arti kepentingan, dan hanya pejuang yang tau arti perjuangan.
  - o) Sederhana tidak berarti miskin.
- 3) Falsafah dan Motto pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor antara lain yaitu :
- a) Metode lebih penting dari pada Materi, Guru lebih penting dari pada Metode, dan Jiwa Guru lebih penting dari pada Guru itu sendiri ( *At – Thariqoh Ahammu Min Al – Maddah, Al – Mudarrisu Ahammu min At – Thariqoh, Wa Ruh Al – Mudarrisi Ahammu min Al – Mudarris* ).

- b) Pondok Modern Darussalam Gontor membekali kepada Santri – Santrinya Kail, dan tidak memberi Ikan.
  - c) Ujian untuk belajar, dan bukan belajar untuk ujian.
  - d) Ilmu bukan untuk ilmu, melainkan Ilmu untuk Amal dan Ibadah.
- d. Visi berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor<sup>5</sup>.  
 Sebagai Lembaga Pendidikan pencetak Kader – Kader Pemimpin Umat, menjadi tempat Ibadah *Talabu – L – ‘Ilmi*, dan menjadi Sumber Pengetahuan Islam, Bahasa dan Al – Qur’an, dan Ilmu Pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa Pondok Pesantren.
- e. Misi Pondok Modern Darussalam Gontor<sup>6</sup>.  
 Adapun Misi berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor yang memiliki visi sebagai Lembaga Pendidikan pencetak kader – kader pemimpin Umat, serta menjadi tempat Ibadah *Talabu – L – ‘Ilmi*, dan menjadi sumber pengetahuan Agama Islam, sistem dan Al – Qur’an, serta Ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa Pondok Pesantren, memiliki beberapa Misi diantaranya yaitu :
- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairu Ummah*.
  - 2) Mendidik dan mengembangkan generasi Mukmin – Muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 12

<sup>6</sup> *Ibid*, 13 - 14

- 3) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang Intelekt.
  - 4) Mempersiapkan warga Negara yang beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Tujuan berdirinya *Kulliyatu – L – Mu'allimin Al – Islamiyah*<sup>7</sup>.

Adapun tujuan berdirinya *Kulliyatu – L – Mu'allimin Al – Islamiyah* di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai system pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar para Santri yaitu Mencetak Santri yang Mukmin Muslim sebagai Kader – kader Pemimpin, taat menjalankan dan menegakkan Syari'at Islam, Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berfikiran Bebas, serta Berkhidmat kepada Bangsa dan Negara.

#### **4. Keadaan Guru Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan serta tugas dan kewajibannya**

Semua tenaga Pendidik serta pengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor. Berikut peneliti menyertakan rekapitulasi keadaan Guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menurut klarifikasi tahun kelulusan :

---

<sup>7</sup> Nur Hadi Ihsan, Muhammad Akrimul Hakim dan Ahmad Hasan Al – Banna, *Op. Cit*, hal. 32

Tabel 3.1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik Pondok Modern Darussalam  
Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

No	Nama	Daerah	Kamar / Bagian	Tahun Kelulusan
1.	Al – Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul jalal, M.Pd	Kediri	Rumah wakil pengasuh	1987
2.	Al – Ustadz Masykur Hasan, S.H.I	Ponorogo	Bait Anshor III	1997
3.	Al – Ustadz H. Sururi, S.Th.I	Ponorogo	Bait Anshor I	1996
4.	Al – Ustadz H. Khoirul Musyaffa', S.Ag	Lamongan	Pondok Gunter ( Gunung terang )	1992
5.	Al – Ustadz Drs.H.Muhammad Fauzi,M.Ud	Ponorogo	Bait Anshor II	1985
6.	Al – Ustadz Rahmat Iqbal, S.Ag	Palas aji	PUSDAC	2012
7.	Al – Ustadz Abdullah Umar Siddiq, M.Pd	Surabaya	KMI	2014
8.	Al – Ustadz Riyanto Adi Kusumah, S.Pd	Kuningan	Bagian Kesehatan Santri dan Guru ( BKSG )	2015
9.	Al – Ustadz Nur Rohman Hadi, Lc	Jakarta	LAC	2015
10.	Al – Ustadz Syaifuddin, S.Pd	Bandar Lampung	KMI	2016
11.	Al – Ustadz Irsyad Reza Mahendra, S.Ag	yogyakarta	Bagian Administrasi ( ADM )	2016
12.	Al – Ustadz Bayu Rindy Ramadani, S.Ag	Kalimantan	PUSDAC	2016
13.	Al – Ustadz	Batam	Multimedia	2016

	Muhammad Solihin			
14.	Al – Ustadz Ilzam Naufal, S.Ag	Bekasi	Staff Pengasuhan Santri	2016
15.	Al – Ustadz Muhammad Habib Ihsanudin	Semarang	Staff Pengasuhan Santri	2016
16.	Al – Ustadz Sandy Maulana Yasa, S.Ag	Jember	Sekretaris Pengasuh	2016
17.	Al – Ustadz Alsadika Ziaul Haq, S.Pd	Demak	Yayasan mobil	2016
18.	Al – Ustadz Wafarhan Oktareza	Bogor	Mabikori	2017
19.	Al – Ustadz Luqmanul Hakim	Batam	Multimedia	2017
20.	Al Ustadz Wira Bakti Manggala Putra	Papua	Multimedia	2017
21.	Al – Ustadz Maman	Bandung	KMI	2017
22.	Al – Ustadz Hafizh Arrahman	Lombok	Bagian Administrasi ( ADM )	2017
23.	Al – Ustadz Azmi Abdillah Agustian	Sukabumi	Staff Pengasuhan Santri	2017
24.	Al – Ustadz Dzulfiqar Ramadhan	Malang	Wartel Aligarh	2017
25.	Al – Ustadz Arya Dimas Dwi Dahana Putra	Lampung Utara	Staff Peternakan	2017
26.	Al – Ustadz Rangga Wicaksana	Bandar Lampung	DCC	2018
27.	Al – Ustadz Muhammad	Bandung	Staff Pengasuhan	2018

	Mahfudin Zanjani		Santri	
28.	Al – Ustadz Fatkhur Rozaq Muhajir	Makassar	Yayasan mobil	2018
29	Al – Ustadz Dzaky Hidayatullah	Lampung Barat	PUSDAC	2018
30.	Al – Ustadz Rizwanda Ipnu Nawawi	Ponorogo	KMI	2018
31.	Al – Ustadz Tegar Qolbu Seto	Jakarta	Pabrik Minuman	2018
32	Al – Ustadz Edwin Nuur Habibillah	Ponorogo	KMI	2018
33.	Al – Ustadz Raja Firmansyah	Tanjung Balai Karimun	Mabikori	2018
34.	Al – Ustadz Mukhtar Rosyid	Jakarta	Kantin Dema	2018
35.	Al – Ustadz Putra Gilang Prayoga	Aceh	Bagian Kesehatan Santri dan Guru ( BKSG )	2018
36.	Al – Ustadz Muhammad Renaldi	Tulang Bawang	Staff Pengasuhan Santri	2018
37.	Al – Ustadz Dwi Hanif Febriansyah	Lamongan	Bagian Administarsi ( ADM )	2018
38.	Al – Ustadz Khafidz Trisdianto	Tanggamus	Guest House	2018
39.	Al – Ustadz Hadi Syarifudin Ramadhani	Pasuruan	Bagian Perikanan	2019
40.	Al – Ustadz Handoko Putra Siswoyo	Banten	Bagian Administrasi ( ADM )	2019
41.	Al – Ustadz Robi Arsyidni Bafadhal	Jambi	Bagian Administrasi ( ADM )	2019

42.	Al – Ustadz Iqbal Mustofa Fathurrahman	Tulang Bawang	Staff Pengasuhan Santri	2019
43.	Al – Ustadz Havizun Alim	Pesisir Barat	Kantin Dema	2019
44.	Al – Ustadz Ayang Aji Putra	Lampung Barat	LAC	2019
45.	Herli Yansyah	Lampung Selatan	Staff Konveksi	2019
46.	Muhammad Agus Nursyamsi	Kebumen	Bagian Kesehatan Santri dan Guru ( BKSG )	2019
47.	Al – Ustadz M Ahzami Rafid	Jakarta	Bagian Penerimaan Tamu	2019
48.	Al – Ustadz Muhammad Fajar	Bandar Lampung	KMI	2019
49.	Al – Ustadz Harnang Setiadi	Brebes	Mabikori	2019
50.	Al – Ustadz Sihabuddin	Banten	Bagian Administrasi ( ADM )	2019
51.	Al – Ustadz Nanda Jaka Putra Pratama	Bengkulu	PUSDAC	2019
52.	Al – Ustadz M Aziz Tofan	Papua	Yayasan pembangunan	2019
53.	Al – Ustadz Hamid Anwar Sanusi	Ngawi	Staff Peternakan	2019
54.	Al – Ustadz Muhammad Alfa Satrio	Riau	Multimedia	2019
55.	Al – Ustadz Muhammad Akbar Syukronul Ichsan	Ponorogo	Kantin Bapenta	2019
56.	Al – Ustadz Bayo Hadomuan Tanjung	Lampung Selatan	LAC	2020
57.	Al – Ustadz	Penengahan	KMI	2020



	Muhammad Al Imron			
58.	Al – Ustadz M. Hazique Kesuma	Bandar Lampung	Sekretaris Pengasuh	2020
59.	Al – Ustadz Alif Akbar Alamsyah	Bojonegoro	Bagian Administrasi ( ADM )	2020
60.	Al – Ustadz Tegar Fatkhullah	Banyumas	DCC	2020
61.	Al Ustadz Andi Nur Adli Inrayarda	Bandung	KMI	2020
62.	Al – Ustadz Dika Syam El Fatony	Ngawi	Mabikori	2020
63.	Al – Ustadz Muhammad Nur Faozi Pamungkas	Konawe	Yayasan Pembangunan	2020
64.	Al – Ustadz Muhammad Rifkhi Maulana	Demak	Staff Pengasuhan Santri	2020
65.	Al – Ustadz Ali Zainal Abidin	Lombok	Staff Pengasuhan Santri	2020
66.	Al – Ustadz Irvandi	Dumai	Fotocopy	2020
67.	Al – Ustadz Abdul Hafidz Maulana	Jakarta	PUSDAC	2020
68.	Al – Ustadz Hafid Habibi Masdar	Kalimantan	Yayasan mobil	2020
69.	Al – Ustadz Subhi Nur Ishaki	Pesawaran	Bagian Administrasi ( ADM )	2020
70.	Al – Ustadz Imad Muhammad	Gresik	Dapur Guru	2020
71.	Al – Ustadz Ahmad Hadi Fatahillah	Malang	Yayasan Pembangunan	2020
72.	Al – Ustadz Rizal Hanafi Putra. M	Ponorogo	Dapur Santri	2020
73.	Al – Ustadz Edo Setiawan	Tanggamus	DDC	2020

74.	Al – Ustadz Jasendra Adhiyatma Hersian Dilapanga	Depok	Mabikori	2020
75.	Al – Ustadz M Hamim Abdillah	Kalimantan	Bagian Kesehatan Santri dan Guru ( BKSG )	2020
76.	Al – Ustadz Erwan Nazhiri	Lampung Utara	Wartel Indonesia	2020
77.	Al – Ustadz Muhammad Daffa Dhaifullah	Purwakarta	Multimedia	2020
78.	Al – Ustadz Saifullah	Semarang	Kantin Dema	2020
79.	Al – Ustadz Ahmad Prayogi Nur Fanny	Malang	Staff Pengasuhan Santri	2020
80.	Al – Ustadz Muhammad Firdaus Suryadana Sesha	Jakarta	Guest house	2020
81.	Al – Ustadz Antony Fajrio	Jombang	Bagian Perikanan	2020
82.	Al – Ustadz Taufiq Hidayat	Arsidin	LAC	2020
83.	Al – Ustadz Rizky Cahya Pratama	Magelang	Bagian Konveksi	2020
84.	Al – Ustadz Joko Setiawan	Palembang	Bagian Penerimaan Tamu	2020
85.	Al – Ustadz Berry El Walidein	Bandar Lampung	Pabrik Minuman	2020
86.	Al – Ustadz Muhammad Zulfikar Ramadhan	Jakarta	Yayasan mobil	2021
87.	Al – Ustadz M. Tsaqif Mubarak	Bojonegoro	DDC	2021
88.	Al – Ustadz Enrico	Riau	LAC	2021

	Osam Pradana			
89.	Al – Ustadz Zidan Ilman Muhammad	Bekasi	LAC	2021
90.	Al – Ustadz Muhammad Aqil Husni	Metro	LAC	2021
91.	Al – Ustadz Malikul Khandias	Jambi	LAC	2021
92.	Al – Ustadz Farel Hikam	Malang	Sekretaris Pengasuh	2021
93.	Al – Ustadz Ahmad Ramadhani	Jakarta	Kantin Bapenta	2021
94.	Al – Ustadz Rahmat Dani	Riau	Multimedia	2021
95.	Al – Ustadz Muhammad Zaki Ikhsani	Bangka Belitung	Bagian Perikanan	2021
96.	Al – Ustadz Yusuf Hassanuddin	Jember	Bagian Konveksi	2021
97.	Al – Ustadz Abdull Aziz Al Baruhi	Payakumbuh	Wartel Aligarh	2021
98.	Al – Ustadz Davesh Affanabeel Bartananda	Sidoarjo	DCC	2021
99.	Al – Ustadz Mahardhika Nathaniel Kameswara Purnama Rizky	Jakarta	Kantin Bapenta	2021
100.	Al – Ustadz Ridha Ali Ramadhan	Lampung Tengah	DDC	2021
101.	Al – Ustadz Muhammad Najiullah	Banten	Bagian Kesehatan Santri dan Guru ( BKSG )	2021
102.	Al – Ustadz Akhsan Yodi Hidayat	Bekasi	Pabrik Minuman	2021
103.	Al – Ustadz Zuhdi	Riau	Yayasan	2021

	Ibadulloh		Pembangunan	
104.	Al – Ustadz Malik Rahman Fisabilillah	Batam	Bagian Penerimaan Tamu	2021
105.	Al – Ustadz Muhammad Alif Putra Isdiantoro	Tangerang	Wartel Indonesia	2021
106.	Al – Ustadz Fathur Rahman Hidayat	Bali	KMI	2021
107.	Al – Ustadz Azriel Aufa Hadi	Sleman	LAC	2021
108.	Al – Ustadz Maulana Abdillah Safii	Rokan Hulu	Yayasan Pembangunan	2021
109.	Al – Ustadz Yoga Budi Pratama	Ponorogo	Yayasan mobil	2021
110.	Al – Ustadz Muhammad Hafidz Yulianto	Tegal	Dapur Guru	2021
111.	Al – Ustadz Khatami Rahman	Lombok	Yayasan Pembangunan	2021
112.	Al – Ustadz Amrullah Saddam Ali Habibi	Nganjuk	Pabrik Minuman	2021
113.	Al – Ustadz Raikmal Rizki Ayuba	Gorontalo	La Tansa Laundry	2021
114.	Al – Ustadz Adi Satrio Joko	Tangerang	Dapur Santri	2021
115.	Al – Ustadz Rendi Senja Anggareta	Tulung Agung	Bagian Peternakan	2021
116.	Al – Ustadz Muhammad Izzul Qahhar Aulia Purnama	Tana Tidung	Bagian Perikanan	2021
117.	Al – Ustadz Rama Saputra	Lampung Selatan	KMI	2021
118.	Al – Ustadz Muhammad	Mojokerto	Multimedia	2021

	Taqiyuddin Al-Faatih			
119.	Al – Ustadz Muhammad Syehan Khatami	Bogor	Kantin Dema	2021
120.	Al – Ustadz Dzulqarnain Rahmat Lil'alamin S.S	Makassar	PUSDAC	2021
121.	Al – Ustadz Muhammad Rifdan Arridha	Jambi	Yayasan Pembangunan	2021
122.	Al – Ustadz Muhammad Bintang Putra Wardana	Kulon Progo	DCC	2021
123.	Al – Ustadz Muhammad Yusuf A	Lampung	Kantin Bapenta	2021
124.	Al – Ustadz Argalawe Kahfian Desalqodri	Mesuji	Dapur Santri	2021
125.	Al – Ustadz Erwin Saputra	Palembang	Wartel Aligarh	2021
126.	Al – Ustadz Ghulam Haekal	Kudus	Fotocopy	2021
127.	Al – Ustadz Fathan Rifqi Alfatih	Banyumas	Sekretaris Pengasuh	2021
128.	Al – Ustadz Fergiawan Eka Bahari	Gresik	Mabikori	2021
129.	Al – Ustadz Fathul Raka Tua	Rokan Hulu	Bagian Penerimaan Tamu	2021
130.	Al – Ustadz Achmad Ryoga Faisal Harosady	Semarang	Mabikori	2021
131.	Al – Ustadz Ahmad Syifa Ainul	Nganjuk	Wartel Indonesia	2021

	Rahman			
132.	Al – Ustadz Dadang Adiansyah	Tanggamus	Kantin Dema	2021
133.	Al – Ustadz Diah Nur Hakiki	Tulang Bawang	PUSDAC	2021

***Sumber: Dokumentasi Staff Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.***

Adapun Adapun tugas serta kewajiban Guru Pendidik Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan antara lain adalah :

- a. Membantu Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dan Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) dalam perwalian terhadap tiap-tiap anak yang meliputi :
  - 1) Mengenal pribadi setiap Santri selaku peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.
  - 2) Mengenal Riwayat Hidup Santri tersebut.
  - 3) Meneliti, mengetahui dan mengawasi hal ikhwal tiap-tiap anak di dalam kelas dan di luar kelas dalam hal disiplin, cara belajar, kebersihan, kelakuan, kerajinan dan lain-lain.
  
- b. Setiap Guru Pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor diharapkan untuk selalu berusaha dalam :
  - 1) Meningkatkan Ibadah nya serta Ibadah setiap peserta didiknya
  - 2) Memajukan pelajaran – pelajaran peserta didiknya dengan jalan :
    - a) Aktif dalam pengawasan belajar malam ( Muwajjah ) untuk peserta didiknya
    - b) Memberikan bimbingan belajar kepada setiap peserta didik yang lemah secara khusus dan detail

- c) Menjadikan serta membuat mindset setiap anak peserta didiknya untuk gemar dalam membaca dan belajar.
- 3) Menasehati atau memperbaiki anak-anak yang bermasalah dan nakal secara khusus atau keseluruhan.
  - 4) Mengadakan konsultasi dengan pengajar-pengajar kelasnya, bagian keamanan dan konsulat bilamana perlu untuk mengetahui perkembangan anak.
  - 5) Meminta pertimbangan kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dan Direktur Kulliyatu – L – Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) dalam hal-hal yang perlu untuk dipertimbangkan.
- c. Melaksanakan program-program pendidikan dan pengajaran dengan ikhlas, tanpa pamrih serta menjauhkan rasa (maksud) yang tidak baik:
- 1) Agar mendapat hadiah
  - 2) Agar mendapat pujian
  - 3) Agar disegani, serta
  - 4) Agar menjadi pembelanya, dan lain sebagainya.
- d. Membuat catatan lengkap perihal proses belajar, kepribadian, serta kebersihan untuk tiap-tiap anak didik kelas nya, secara terperinci dan melaporkan catatan tersebut kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dan Direktur Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ).
- e. Mengadakan pemeriksaan buku – buku pegangan siswa, serta buku – buku catatan pelajaran siswa didiknya.

Adapun nama – nama Guru Pendidik selaku wali kelas yang mereka didik, peneliti ingin klarifikasikan berdasarkan kelas – kelas yang mereka didik dari kelas 1 – 6 di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan :

Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Wali Kelas Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kelas	Nama
1.	1 - B	Al – Ustadz Riyanto Adi Kusumah S.Pd
2.		Al – Ustadz Edo Setiawan
3.		Al – Ustadz Azriel Aufa Hadi
4.		Al – Ustadz Muhammad Bintang Putra Wardana
1.	1 - C	Al – Ustadz Nanda Jaka Pratama
2.		Al – Ustadz Farel Hikam
3.		Al – Ustadz Muhammad Aldy
1.	1 - D	Al – Ustadz Wafarhan Oktareza
2.		Al – Ustadz Dika Syam El – Fatony
3.		Al – Ustadz Yusuf Hassanuddin
4.		Al – Ustadz Ridha Ali Ramadhan
1.	1 - E	Al – Ustadz Muhammad Mahfuddin Zanjani
2.		Al – Ustadz Alif Akbar Alamsyah
3.		Al – Ustadz Malikul Khandias
4.		Al – Ustadz Muhammad Rifdan Arridha
1.	1 - F	Al – Ustadz Fatkhur Rozaq Muhajir
2.		Al – Ustadz M. Hamim Abdillah
3.		Al – Ustadz Fathul Raka Tua
4.		Al – Ustadz Malik Rahman Fisabilillah
1.	1 - G	Al – Ustadz Muhammad Fajar
2.		Al – Ustadz Subhi Nur Ishaki
3.		Al – Ustadz Yoga Budi Pratama
4.		Al – Ustadz Maulana Abdillah Safi'
1.	1 - H	Al – Ustadz Putra Gilang Prayoga
2.		Al – Ustadz Ali Zainal Abidin
3.		Al – Ustadz Amrullah Saddam Ali Habibi
4.		Al – Ustadz Zuhdi Ibadullah
1.	1 Int B	Al – Ustadz Ilzam Naufal, S.Ag
2.		Al – Ustadz Sihabuddin
3.		Al – Ustadz Muhammad Al Imron
4.		Al – Ustadz Raikmal Rizki Ayuba
1.	1 Int C	Al – Ustadz Muhammad Solihin
2.		Al – Ustadz Ayang Aji Putra
3.		Al – Ustadz Berry El Walidain



4.		Al – Ustadz Adi Satrio Joko
1.	1 Int D	Al – Ustadz Arya Dimas Dwi Putra
2.		Al – Ustadz Abdul Hafidz Maulana
3.		Al – Ustadz Muhammad Syehan Khatami
4.		Al – Ustadz Rahmat Dani
1.	1 Int E	Al – Ustadz Edwin Nur Habibillah
2.		Al – Ustadz Hazique Kesuma
3.		Al – Ustadz Rendi Senja Anggareta
4.		Al – Ustadz Muhammad Alif Putra Isdiantoro
1.	2 - B	Al – Ustadz Muhammad Alfa Satrio
2.		Al – Ustadz Izzul Qahhar Aulia Purnama
1.	2 - C	Al – Ustadz Hafizh Arrahman
2.		Al – Ustadz Muhammad Daffa Dhaifullah
3.		Al – Ustadz Ahmad Ramadhani
1.	2 - D	Al – Ustadz Rangga Wicaksana
2.		Al – Ustadz Ahmad Hadi Fatahillah
3.		Al – Ustadz Fergiawan Eka Bahari
1.	2 - E	Al – Ustadz M. Aziz Tofan
2.		Al – Ustadz Imad Muhammad
3.		Al – Ustadz Rama Saputra
4.		Al – Ustadz Muhammad Taqiyuddin Al – Faatih
1.	2 - F	Al – Ustadz Iqbal Mustofa Fathurrahman
2.		Al – Ustadz Rizky Cahya Pratama
3.		Al – Ustadz Argalawe Kahfian Desalqodri
4.		Al – Ustadz Erwin Saputra
1.	3 - B	Al – Ustadz Muhammad Habib Ihsanuddin
2.		Al – Ustadz Havizun Alim
3.		Al – Ustadz Irvandi
4.		Al – Ustadz Muhammad Zulfikar Ramadhan
1.	3 - C	Al – Ustadz Maman
2.		Al – Ustadz Hamid Anwar Sanusi
3.		Al – Ustadz Muhammad Rifkhi Maulana
4.		Al – Ustadz Ahmad Syifa Ainul Rahman
1.	3 - D	Al – Ustadz Dwi Hanif Febriansyah
2.		Al – Ustadz Mahardika Nathaniel Kameswara Purnama Rizky

3.		Al – Ustadz Muhammad Yusuf. A
1.	3 - E	Al – Ustadz Handoko Putro Siswoyo
2.		Al – Ustadz Ahmad Prayogi Nur Fanny
3.		Al – Ustadz Muhammad Hafidz Yulianto
4.		Al – Ustadz Khatami Rahman
1.	3 - F	Al – Ustadz Muhammad Ahzami Rafid
2.		Al – Ustadz Muhammad Nur Faozi Pamungkas
3.		Al – Ustadz Zidan Ilman Muhammad
4.		Al – Ustadz Dzulqarnain Rahmat Lil'alamin S.S
1.	3 Int B	Al – Ustadz Raja Firmansyah
2.		Al – Ustadz Muhammad Agus Nur Syamsi
3.		Al – Ustadz Andi Nur Adli Inrayarda
4.		Al – Ustadz Davesah Avannabel Bartananda
1.	3 Int C	Al – Ustadz Herli Yansyah
2.		Al – Ustadz Hafid Habibi Masdar
3.		Al – Ustadz Ghulam Haekal
4.		Al – Ustadz Abdul Aziz Al Baruhi
1.	4 - B	Al – Ustadz Abdullah Umar Siddiq, M.Pd
2.		Al – Ustadz Robi Arsyidni Bafadhal
3.		Al – Ustadz Rizal Hanafi Putra Miswanto
4.		Al – Ustadz Taufiq Hidayat
1.	4 - C	Al – Ustadz Mukhtar Rosyid
2.		Al – Ustadz Antony Fajrio
3.		Al – Ustadz Ryoga Faisal Harosady
4.		Al – Ustadz Fathur Rahman Hidayat
1.	4 - D	Al – Ustadz Muhammad Khafidz Trisdianto
2.		Al – Ustadz Tegar Fatkhullah
3.		Al – Ustadz Firdaus Suryadana Sesha
4.		Al – Ustadz Fathan Rifqi Alfatih
1.	5 - B	Al – Ustadz Masykur Hasan, S.HI
2.		Al – Ustadz Wira Bhakti Manggala Putra
3.		Al – Ustadz Dzaky Hidayatullah
4.		Al – Ustadz Jasendra Adhiyatma Hersian Dilapanga
1.	5 - C	Al – Ustadz H. Sururi, S.Th.I

2.		Al – Ustadz Luqmanul Hakim
3.		Al – Ustadz Rizwanda Ipnu Nawawi
4.		Al – Ustadz Saifullah
5.		Al – Ustadz Dadang Adiansyah
1.	5 - D	Al – Ustadz Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud
2.		Al – Ustadz Dzulfiqor Ramadhan
3.		Al – Ustadz Muhammad Renaldi
4.		Al – Ustadz Akhsan Yodi Hidayat
1.	6 - B	Al – Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd
2.		Al – Ustadz Syaifuddin, S.Pd
3.		Al – Ustadz Erwan Nazhiri
4.		Al – Ustadz Muhammad Aqil Husni
1.	6 - C	Al – Ustadz Irsyad Reza Mahendra, S.Ag
2.		Al – Ustadz Bayo Hadomuan Tanjung
1.	6 - D	Al – Ustadz Alsadika Zia Ulhaq, S.Pd
2.		Al – Ustadz Harnang Setiadi
3.		Al – Ustadz Diah Nur Hakiki
1.	6 - E	Al – Ustadz Sandy Maulana Yasa, S.Ag
2.		Al – Ustadz Tegar Qolbu Seto
3.		Al – Ustadz M. Tsaqif Mubarak
4.		Al – Ustadz Muhammad Zaki Ikhsani
1.	6 - F	Al – Ustadz Rahmat Iqbal, S.Ag
2.		Al – Ustadz Azmi Abdillah Agustian
3.		Al – Ustadz Hadi Syarifudin Ramadhani
4.		Al – Ustadz Joko Setyawan
5.		Al – Ustadz Najjullah

***Sumber: Dokumentasi Staff Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kalianda Lampung Selatan.***

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan memiliki 16 bagian atau kamar yang ditugaskan kepada para Ustadz atau Guru Pendidik. Adapun bagian – bagian di Pondok Modern Darussalam

Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan diantaranya yaitu :<sup>8</sup>

- a. Bagian Staff Pengasuhan Santri
- b. Bagian Staff *Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah* ( KMI )
- c. Bagian Staff Bahasa ( Language Advisory Council )
- d. Bagian Staff pembimbing latihan pidato dan Pelajaran siang
- e. Majelis Pembimbing Koordinator Harian ( Mabikori )
- f. Bagian Administrasi
- g. Bagian Sekretaris Pengasuh
- h. Bagian penerimaan tamu ( Bapenta )
- i. Bagian Kesehatan Santri dan Guru ( BKSG )
- j. Bagian La – Tansa Laundry
- k. Bagian Kantin Dewan Mahasiswa ( Dema )
- l. Bagian Yayasan pembangunan
- m. Bagian Yayasan transportasi
- n. Bagian dapur guru ( Dagu )
- o. Bagian Pabrik Minuman
- p. Bagian Konveksi
- q. Bagian Darussalam Computer Center ( DCC )
- r. Bagian Darussalam Distributor Center ( DDC )
- s. Bagian Perikanan
- t. Bagian Wartel
- u. Bagian Multimedia

Adapun bagian – bagian yang peneliti paparkan diatas memiliki tugas serta Amanat yang berbeda, selain para Ustadz atau Guru Pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan bertugas untuk mengajar mereka juga diberi Amanat oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan untuk bertugas di sektor kamar bagiannya masing – masing

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Staff Pengasuhan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

serta membantu segala kegiatan acara yang telah ditetapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam setiap harinya. Dan tugas prioritas Ustadz atau Guru Pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan antara lain :<sup>9</sup>

- a. Mengajar
- b. Belajar ( Kuliah )
- c. Membantu Pondok

#### **5. Keadaan peserta didik Kulliyatu – L – Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan**

Adapun peserta didik Santri Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan ini mayoritas berasal dari daerah Sumatera, walaupun ada beberapa Santri yang datang dari luar Sumatera dengan tujuan untuk menimba Ilmu Agama di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung selatan ini. Berikut peneliti menyertakan rekapitulasi keadaan Santri selaku peserta didik Kulliyatu – L – Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Peserta Didik Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan Tahun Ajaran 1442-1443 H / 2021-2022 M

---

<sup>9</sup> Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd, Bapak wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, kutipan pidato tanggal 18 Desember 2021 Pukul, 20:00 Wib.

<b>Kelas</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Kelas</b>
<b>1</b>	34	36	33	32	34	32	31	232	7
<b>1 Int</b>	30	30	27	28	-	-	-	115	4
<b>2</b>	24	26	26	27	27	-	-	130	5
<b>3</b>	31	32	29	26	28	-	-	146	5
<b>3 Int</b>	24	23	-	-	-	-	-	47	2
<b>4</b>	27	24	25	-	-	-	-	76	3
<b>5</b>	35	38	34	-	-	-	-	107	3
<b>6</b>	36	36	30	31	30	-	-	163	5
<b>Jumlah</b>	241	245	204	144	119	32	31	1016	34
Jumlah siswa KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan: <b>1016</b>									
Jumlah Guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan: <b>138</b>									
Jumlah siswa dan Guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan: <b>1154</b>									

*Sumber: Dokumentasi Staff Kulliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.*

## **6. Struktur organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan**

Struktur Organisasi merupakan suatu bentuk struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung mendominasi bagian – bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang – bidang yang telah terstruktur. Masing – masing bertanggung jawab sepenuhnya dan sungguh – sungguh terhadap wewenang ataupun Amanat yang telah diberikan.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama di lingkup Pesantren Dalam Manajemen Pendidikan Bina Damai**

a. Penentuan kebutuhan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri dapat diidentifikasi melalui:

##### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, bahwa dalam penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan ini diadakannya berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan olahraga, kegiatan kepramukaan, kegiatan Latihan pidato, kegiatan kesenian, kegiatan music, serta tertempelnya kata – kata motivasi, dan pembelajaran kosa – kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dengan harapan mampu menanamkan serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada Santri dan keterampilan para Santri.

##### 2) Observasi

Untuk mengetahui manajemen Bina Damai dalam lingkup Pesantren Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, maka peneliti menggunakan metode observasi. Sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa Santri perihal nilai – nilai Moderasi Beragama yang ditanamkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan pada kalangan Santri, dimana Santri melihat terlebih dahulu nilai – nilai Moderasi Beragama tersebut yang tertanam seperti layaknya kegiatan ekstrakurikuler, kata – kata motivasi, pembelajaran kosa – kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Dan dapat peneliti simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan bahwa dalam menentukan kebutuhan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan sudah dilakukan dengan baik dan sungguh – sungguh.

- b. Perencanaan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri dapat diidentifikasi melalui:

- 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, bahwa dalam perencanaan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memberikan berbagai fasilitas demi meningkatnya nilai – nilai Moderasi Beragama didalam sifat dan kepribadian Santri – santrinya.



- c. Pelaksanaan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri dapat diidentifikasi melalui:

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, bahwasanya pelaksanaan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan biasanya mengadakan beberapa ekstrakurikuler dengan harapan mampu untuk meningkatkan Nilai Moderasi Beragama pada setiap Santri, serta mendatangkan narasumber yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, misalnya turut mengundang pihak kepolisian dalam penanaman nilai moderasi beragama dibidang ekstrakurikuler kepramukaan, mendatangkan ahli dalam bidang public speaking guna mengisi acara seminar amazing public speaking and quantum writing dalam ekstrakurikuler dibidang Latihan pidato, ada pula mendatangkan ahli – ahli dalam bidang olahraga guna mengajari para santri perihal pelatihan wasit sepakbola dan basket dalam ekstrakurikuler dibidang olahraga, serta mengadakan pembelajaran kosa – kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap ba'da Shalat Subuh, dan juga selalu tertempelnya kata – kata motivasi kehidupan dengan harapan mampu untuk menanam serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada para Santri dengan memiliki sifat dan watak yang berbeda – beda.

- d. Penilaian penerapan dan penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri dapat diidentifikasi melalui:

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, bahwasanya penilaian penerapan serta penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan dilihat dari perubahan sikap dan sifat setiap individu masing – masing selama masa belajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan tersebut.

Dengan diterapkan serta ditanamkannya nilai – nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang menurut pandangan peneliti sudah cukup baik ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama yang tertanam pada diri setiap para Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dalam setiap organisasi atau Madrasah berharap segala bentuk penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama yang ditanamkan kepada para siswa dan siswinya akan memberikan hasil terbaik dan memuaskan. Namun dalam praktiknya masih ada kekurangan yang tidak disengaja serta belum mencapai hasil yang maksimal.

Dengan artian sekalipun Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan telah memberikan berbagai fasilitas guna

meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri, akan tetapi kemampuan dan perilaku dari individu tersebut tidak banyak perubahan. Oleh karena itu, agar hal – hal tersebut tidak terjadi maka harus dilihat serta harus dipertimbangkan beberapa faktor yang sudah berusaha peneliti jelaskan diatas.

## **2. Konsep Pendidikan Bina Damai Dan Penanaman Nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7**

Pada penelitian ini dapat peneliti temukan bahwa konsep Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 antara lain yaitu:

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan fasilitas demi terlaksananya Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri diantaranya fasilitas Gedung kelas dengan tujuan demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, kegiatan pelajaran sore dan latihan pidato, fasilitas Pendidikan diluar kelas (fasilitas lapangan demi berlangsungnya kegiatan olahraga, kegiatan latihan kepramukaan, fasilitas ruang musik yang didalamnya terdapat berbagai alat musik).<sup>10</sup>
- b. Staff Pondok mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung di Pondok dengan segala disiplin dan peraturan yang ada (pengawasan dalam kegiatan belajar mengajar, pengawasan dalam kegiatan

---

<sup>10</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, “proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri”, *wawancara*, Mei 18, 2022

- pelajaran sore dan latihan pidato, pengawasan dalam kegiatan latihan kepramukaan, pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler), serta mengevaluasi kegiatan tersebut yang sesuai dengan alam Pendidikan Pondok.<sup>11</sup>
- c. Pondok memberikan Amanat / tugas kepada para Staf nya (guru pendidik dan Santri kelas 6 KMI).<sup>12</sup>
  - d. Pondok memberikan Pendidikan kedisiplinan yang berlandaskan kepada Panca Jiwa, Motto, dan Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor kepada para Santri dengan berbagai langkah strategi kedisiplinan yaitu: keteladanan, pengawasan, evaluasi, pemberian Amanat / penugasan kepada para Staf-staf nya (guru pendidik dan Santri kelas 6 KMI).<sup>13</sup>
  - e. Pondok mengadakan kegiatan pelajaran sore (dengan tujuan memberikan Pendidikan Bina damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri) yang didalamnya diajarkan pendidikan untuk bersikap adil terhadap suatu permasalahan serta mampu untuk mengambil jalan tengah dalam menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, dan belajar tentang Pendidikan Sosiologi yang didalamnya terdapat nilai Moderasi Beragama. Serta mengadakan kegiatan latihan pidato yang wajib diikuti sertakan oleh seluruh Santri dengan pengawasan dari staf OPPM (bagian pengajaran).<sup>14</sup>
  - f. Pondok memberikan Amanat / tugas kepada Santri kelas 6 KMI staff OPPM (bagian

---

<sup>11</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>12</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>13</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>14</sup> Muhammad Fauzi, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022

- pengajaran) dengan mengawasi berjalannya kegiatan pelajaran sore dan latihan pidato dalam bimbingan Ustadz Guru pendidik staff PUSDAC (staff Guru pendidik pembimbing kegiatan pelajaran sore dan latihan pidato).<sup>15</sup>
- g. Pondok mengadakan kegiatan latihan kepramukaan dengan segala disiplin dan peraturan yang ada dalam pengawasan bagian penggerak kepramukaan (yang bertujuan memberikan Pendidikan Bina damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri) dan salah satu kegiatan kepramukaan tersebut yaitu kegiatan Jamboree Nasional yang didalamnya terdapat pembelajaran tentang sikap menghargai antar regu lain tanpa membedakan keyakinan setiap individu.<sup>16</sup>
  - h. Pondok memberikan Amanat / tugas kepada Santri kelas 6 KMI staff bagian penggerak kepramukaan dengan mengawasi berjalannya seluruh kegiatan kepramukaan yang ada di Pondok dengan segala disiplin dan peraturan yang ada dalam bimbingan Ustadz Guru pendidik staff Mabikori (Majelis Pembimbing Koordinator Harian / staff Guru pendidik pembimbing kegiatan latihan kepramukaan).<sup>17</sup>
  - i. Pondok mengadakan kegiatan pendidikan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan musik demi berlangsungnya Pendidikan Bina damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri dengan segala disiplin dan peraturan yang ada,

---

<sup>15</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>16</sup> Dika Syam El Fatoni, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>17</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

- serta diawasi oleh Santri kelas 6 KMI staff OPPM (bagian olahraga).<sup>18</sup>
- j. Pondok memberikan Amanat / tugas kepada Santri kelas 6 KMI staff OPPM (bagian olahraga) yaitu mengawasi setiap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan musik dengan segala disiplin dan peraturan yang ada.<sup>19</sup>
  - k. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap setelah Shalat Subuh berjamaah, dengan segala disiplin dan peraturan demi berlangsungnya pendidikan Bina damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri dalam pengawasan kelas 6 KMI staff OPPM (bagian penggerak Bahasa).<sup>20</sup>
  - l. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan belajar mengajar dikelas (yang bertujuan memberikan Pendidikan Bina damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri) dengan segala disiplin dan peraturan yang ada, dan terdapat Pendidikan khusus untuk penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama yaitu pembelajaran ilmu *Al-Adyan*, (pembelajaran berbagai macam Agama yang bertujuan menambah keyakinan kita terhadap Agama yang kita Yakini dengan mengetahui pengetahuan Agama-agama yang ada).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Afif Nur Fadhilillah, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>19</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>20</sup> Nur Rohman Hadi, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>21</sup> Edwin Nuur Habibillah, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022

- m. Pondok memberikan Amanat / tugas kepada Ustadz Guru pendidik staff KMI (staff yang mengurus kegiatan belajar mengajar dikelas) yaitu mengawasi dan mengurus berjalannya kegiatan belajar mengajar serta mengevaluasi kegiatan belajar mengajar tersebut yang wajib diikuti sertakan oleh seluruh Guru pendidik mengenai pelanggaran-pelanggaran yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung pada hari kamis dapat pula dikatakan dengan “Kamisan” yang didalamnya pula terdapat pemberian nasehat-nasehat bapak wakil pengasuh kepada Guru pendidik.<sup>22</sup>
- n. Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan kata-kata Motivasi kehidupan dan Nasehat-nasehat bapak Pimpinan Pondok didalam majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman yang ada (yang bertujuan memberikan Pendidikan Bina damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri).<sup>23</sup>
- o. Pondok mengadakan kegiatan belajar terbimbing pada malam hari setelah Shalat Isya’ berjamaah yang diikuti sertakan oleh seluruh Santri dari kelas 1 – 6 KMI dalam bimbingan Ustadz atau Guru pendidik dengan segala disiplin dan peraturan yang ada. Maksud dan tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu agar Santri-santri dapat mengulangi pelajaran yang mereka sudah dapat ketika dikelas dan dapat memahami secara lebih mendalam akan pelajaran-pelajaran tersebut, serta menjadi tempat berinteraksi dengan baik antara Santri dengan Guru pendidik, (kegiatan ini dapat

---

<sup>22</sup> Ibid, *wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>23</sup> Abdian Franata, “proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri”, *wawancara*, Mei 18, 2022

diartikan sebagai bentuk upaya Pondok dalam memberikan Pendidikan Bina damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri).<sup>24</sup>

- p. Pondok mengadakan kegiatan berbagai macam seminar dengan tujuan memberikan pendidikan Bina damai kepada para Santri, yang diantaranya adalah seminar Public Speaking (yang bertujuan menambah wawasan pengetahuan dan bakat Santri dalam bidang berpidato), seminar pelatihan wasit (yang bertujuan menambah wawasan pengetahuan dan bakat Santri dalam bidang olahraga: sepakbola, basket, dan volly), seminar pembelajaran audio dan visual (yang bertujuan menambah wawasan pengetahuan dan bakat Santri dalam bidang photography dan videography).<sup>25</sup>

Selain dari pada pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama diatas, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan yang merupakan kampus ke 7 dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo benar-benar mengikuti segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo mulai dari Panca Jiwa Pondok ( Keihklasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah, Kebebasan ), Motto Pondok Modern Darussalam Gontor ( Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas ), visi ( sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin

---

<sup>24</sup> Edwin Nuur Habibillah.

<sup>25</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022



Umat, menjadi tempat Ibadah Tolabu – l ‘Ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan Islam ), misi Pondok Modern Darussalam Gontor ( mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khoiru Ummah, mendidik dan mengembangkan generasi mukmin – muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas. Dan mempersiapkan warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT ).<sup>26</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kalianda juga memiliki kurikulum pesantren yang mengkiblat kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dibawah naungan nilai Panca jiwa Pondok, Motto, dan panca jangka pondok. Diantara kurikulum tersebut yaitu :<sup>27</sup>

- 1) kurikulum akademis ( KMI / sederajat dengan SMP dan SMA ) yang bertujuan sebagai sistem pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar para Santri dengan maksud mencetak Santri mukmin – muslim sebagai kader-kader pemimpin, taat dalam menjalankan dan menegakkan Syari’at Islam, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas serta mampu berkhidmat kepada bangsa dan Negara, diantara kurikulum akademis KMI Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 ini yaitu proses belajar mengajar di ruang kelas dengan mempelajari 100 % ilmu Agama antara lain : Ilmu Al – Adyan, Ilmu Fiqh, Ilmu Ushul Fiqh, Tarikhul Islam ( sejarah

---

<sup>26</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, “proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri”, *wawancara*, Oktober 18, 2022

<sup>27</sup> Ibid, *wawancara*, Oktober 18, 2022

peradaban Islam ), Ilmu Tauhid, Tafsir – Hadist, dsb.

- 2) Kurikulum Pondok Non akademis antara lain : pendidikan disiplin, pendidikan ketaatan akan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok, pendidikan penugasan / Amanat ( tugas pengurus asrama bagi Santri kelas 5, tugas pengurus organisasi pelajar Pondok Modern ( OPPM ) bagi Santri kelas 6, tugas kepanitiaan kegiatan acara tahunan Pondok ( kepramukaan, pekan perkenalan Khutbatu – 1 – ‘Arsy, Pekan olahraga dan seni, Gontor Olympiade, scout olympiade, pagelaran seni Drama Arena untuk kelas 5, pagelaran seni Panggung Gembira untuk kelas 6, dsb ), pendidikan tanggung jawab ( Santri kelas 5 bertanggung jawab penuh akan berjalannya Pendidikan kedisiplinan yang ada di asrama Santri, Santri kelas 6 bertanggung jawab penuh akan berjalannya Pendidikan kedisiplinan disetiap sektor-sektor bagian Organisasi Pelajar Pondok Modern ( OPPM ), Guru Pendidik bertanggung jawab penuh atas berjalannya Pendidikan kedisiplinan bagi anak muridnya ( Santri ) baik di kelas ataupun diasrama ).

Guru pendidik Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 yang memiliki arti orang yang digugu dan ditiru oleh anak – anak murid nya, yaitu orang yang senantiasa Ikhlas dalam mendidik Santri-santri dengan sepenuh hati tanpa ada rasa Pamrih Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor mengutip kemuliaan bagi seorang guru “ Sepi ing pamrih, Rame ing gawe “ yang berarti ikhlas dan sepenuh hati dalam mendidik santri-santrinya tanpa ada rasa pamrih dan mengerjakan segala peraturan dan kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh Pondok

dengan semaksimal mungkin.<sup>28</sup> Setiap individu guru Pondok Modern Darussalam Gontor adalah wali kelas bagi Santri-santrinya, wali kelas berasal dari kata wali yang artinya adalah orang yang mengetahui segala sesuatu, orang yang dekat dengan Allah SWT, wali adalah kekasih Allah SWT.

Dapat dikatakan pula wali kelas adalah wakil pengasuh atau pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan anak muridnya atau Santri-santrinya dan berada dibawah asuhannya sekaligus memberikan pendidikan dan pengajaran serta bimbingan kepada Santri. Diantara peran dan fungsi guru selaku wali kelas bagi Santri-santrinya antara lain yaitu guru / wali kelas berfungsi sebagai orang tua bagi anak didiknya, wali kelas berfungsi sebagai syaikh bagi anak didiknya, wali kelas berfungsi sebagai Ustadz bagi anak didiknya, wali kelas berfungsi sebagai pemimpin bagi anak didiknya, wali kelas berfungsi sebagai manager bagi anak didiknya, wali kelas berfungsi sebagai kakak bagi anak didiknya, dan wali kelas berfungsi sebagai teman bagi anak didiknya.

Didalam kurikulum akademis Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kalianda lampung selatan yang telah peneliti paparkan diatas dengan maksud untuk penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri dan Pendidikan Bina Damai dengan berpacu kepada Panca jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor, staff yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan kurikulum akademis ini yaitu staff KMI / Kulliyatu – 1 – Mu'allimin Al – Islamiyah dapat dikatakan pula

---

<sup>28</sup> Edwin Nuur Habibillah, “proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri?”, *wawancara*, Oktober 18, 2022

staff yang bertanggung jawab penuh atas berjalannya pendidikan kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok, kemudian didalam kegiatan belajar mengajar ini terdapat kegiatan – kegiatan lainnya antara lain yaitu :<sup>29</sup>

- 1) kegiatan evaluasi mingguan bagi guru pengajar, kegiatan pembelajaran Kitab kuning / Kitab Turost Al – Islami bagi Santri kelas 5 & 6,
- 2) kegiatan supervisi dalam belajar mengajar ( pengecekan I'dad / persiapan mengajar bagi guru, pengawasan kegiatan belajar mengajar dikelas, penandatanganan I'dad pengajar dikantor KMI, kegiatan evaluasi pengajaran / Naqd Tadris yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru ),
- 3) kegiatan pelatihan manasik haji bagi Santri kelas 1 dan 1 intensif yang sesuai dengan ajaran Ilmu Fiqh, kegiatan kepanitiaan Ujian semester bagi Santri kelas 1 – 5, kegiatan kepanitiaan ulangan umum bagi Santri kelas 1 – 6,
- 4) kegiatan kepanitiaan Ujian akhir KMI atau ujian kelas 6 yang didalamnya meliputi: ujian praktek mengajar, ujian lisan, ujian tulis, ujian penulisan karya ilmiah.

Kurikulum non akademis Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan, yang telah peneliti paparkan diatas dengan maksud untuk penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri dan Pendidikan Bina Damai dengan berpacu kepada Panca jiwa

---

<sup>29</sup> Edwin Nuur Habibillah, “proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri?”, *wawancara*, Oktober 18, 2022

Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu seluruh kegiatan yang ada di Pondok selama 24 jam dari bangun tidur hingga datangnya waktu tidur kembali dan peneliti dapat menjelaskan diantara seluruh kegiatan yang ada antara lain yaitu kegiatan pembacaan Al – Qur’an berjamaah didepan asrama, kegiatan Shalat Fardhu berjamaah, kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan latihan pidato, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan latihan kepramukaan. Adapun kegiatan tahunan Pondok Modern Darussalam Gontor yang selalu dilaksanakan dengan mendidik para Santri dalam pendidikan penugasan dan tanggung jawab, diantara kegiatan tahunan tersebut yaitu :<sup>30</sup>

- 1) kegiatan pekan pengenalan Khutbatu – 1 – ‘Arsy ( kegiatan yang wajib diikuti sertakan oleh seluruh masyarakat Pondok Modern Darussalam Gontor meliputi Pimpinan Pondok, Guru-guru senior, Guru-guru semi senior dan seluruh Santri ) yang bertujuan untuk memperkenalkan ap aitu Pondok Modern Darussalam Gontor beserta Nilai, Panca Jiwa, Panca jangka, Motto, Falsafah pendidikan dan pengajaran, Visi dan misi nya kepada Santri-santri baru serta memperdalam pengetahuan akan hal tersebut kepada Santri lama dan Guru-guru.
- 2) Kegiatan pagelaran seni Drama Arena yang bertujuan untuk mendidik Santri kelas 5 KMI akan pendidikan tanggung jawab / pendidikan penugasan, dan mendidik Santri akan pendidikan kebersamaan / gotong royong. Kegiatan pagelaran seni Panggung Gembira yang bertujuan untuk mendidik Santri kelas 6 KMI akan pendidikan tanggung jawab atau

---

<sup>30</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, “proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri”, *wawancara*, Oktober 18, 2022

pendidikan penugasan, serta pendidikan kebersamaan.

- 3) Kegiatan kepanitiaan hari raya idul Adha, yaitu kegiatan kepanitiaan yang diamanatkan Pondok kepada Santri kelas 5 & 6 KMI yang bertujuan untuk memupuk kebersamaan antara Santri kelas 5 & 6 KMI dan melatih mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang telah Pondok beri amanat kepada mereka.
- 4) Kegiatan kepanitiaan pergantian pengurus organisasi pelajar Pondok Modern ( OPPM ) dari Santri kelas 6 kepada Santri kelas 5 KMI yang bertujuan untuk mendidik Santri akan pendidikan Kaderisasi, pendidikan penugasan, serta Pendidikan tanggung jawab.
- 5) Kegiatan kepanitiaan Gontor Olympiade yaitu rentetan acara tahunan Pondok Modern Darussalam Gontor yang diamanatkan kepada Santri kelas 6 KMI selaku penanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan ini, dengan maksud dan tujuan yaitu mendidik para Santri kelas 6 KMI untuk bertanggung jawab atas apa yang telah diamanatkan Pondok kepada mereka.

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan Pondok Pesantren yang telah diwakafkan oleh trimurti pendiri Pondok kepada Ummat dalam artian segala dinamika kehidupan yang ada didalamnya tidak mengandung unsur keluarga trimurti atau pimpinan Pondok, melainkan milik umat dengan maksud kita selaku Umat Islam didunia bertanggung jawab penuh untuk menjaga, melestarikan, memperjuangkan segala sesuatu yang ada di Pondok baik Nilai Panca Jiwa Pondok, panca jangka Pondok, Motto pondok, falsafah Pondok dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pondok Modern Darussalam Gontor

merupakan Pondok Pesantren yang mendidik kehidupan kepada Santri-santrinya yang memiliki *Shibghah* / identitas tersendiri dan pola kehidupan didalamnya, dan mendidik para Santri dengan mengarahkan kepada keterpanggilan Kyai untuk mendidik kehidupan Islami yang merupakan benteng terakhir dari pengaruh penjajah dan penjajahan. Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang unik, keunikannya bertahan yang selalu dipertahankan, dibela, diperjuangkan, dan diabadikan karena tetap akan abadi sepanjang umur Al – Qur'an.

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah Pondok nilai kyai pendiri Pondok kepada Santri-santrinya, bukan Pondok Yayasan, bukan Pondok Santri, bukan Pondok organisasi, serta bukan Pondok proposal, juga bukan Pondoknya keluarga keturunan pendiri, bukan juga Pondok alumninya, melainkan Pondok Modern Darussalam Gontor adalah Pondok milik umat bersama. Kalau ingin beribadah sebanyak-banyaknya, pergilah ke Mekkah, kalau ingin Ilmu sebanyak-banyaknya pergilah ke Mesir, namun kalau mau pendidikan sebanyak-banyaknya pergilah ke Gontor. Santri Pondok Modern Darussalam Gontor yang baru masuk banyak yang masih kecil fisiknya, akan tetapi Santri-santri tersebut besar jiwanya, tinggi semangatnya dalam mencari pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok, kuat niatnya dalam menuntut ilmu, suci hatinya dari hal-hal keburukan, luhur cita-citanya.

Pondok Modern Darussalam Gontor selalu menghargai kegiatan organisasi apapun, namun tidak ada keterkaitan pada salah satunya, termasuk penguasa dan pengusaha. Ilmu Fiqh merupakan salah satu Ilmu pengetahuan Islam yang diajarkan didalam kurikulum akademis Pondok Modern Darussalam Gontor, Ilmu Fiqh yang merupakan bagian dari ajaran

Agama Islam, akan tetapi Syariat Islam bukan hanya Fiqh, hukum itu bagian dari Negara tapi negara bukan hanya hukum. Pondok Gontor memiliki jati diri dan harga diri, Pondok ini juga tidak berada dibawah siapapun dan apapun, diatas hanya Allah dibawah hanya tanah tau politik akan tetapi tidak menjadi budah, badut, dan boneka politik.

Pondok Modern Darussalam Gontor yang sejak berdirinya pada tahun 1926 memiliki design antara lain yaitu :

- 1) Tidak berpolitik
- 2) Keberadaan Kyai diatas Yayasan
- 3) Tidak ada organisasi wali murid
- 4) Administrasi tidak dikelola oleh guru berkeluarga, namun dipegang oleh guru yang masih bujang
- 5) Tidak boleh menjadi pegawai negeri
- 6) Harus berdomisili didalam lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor

Pernyataan diatas merupakan design berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah ditetapkan oleh trimurti pendiri pondok dengan segala keihlasan, pengorbanan, dan perjuangan. Toleransi trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan perjuangan Pondok dalam segi manapun.





## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Perbandingan dan Persamaan Proses Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Para Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Dengan Pondok Pesantren Lainnya**

##### **1. Proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7**

Diantara Temuan penelitian ini yang peneliti lakukan dengan metode wawancara mendapatkan hasil antara lain yaitu:

Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan berbagai pendidikan kepada para Santri demi berlangsungnya pendidikan Bina damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama yang berlandaskan kepada Nilai Panca Jiwa, Motto, dan Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo diantaranya:<sup>1</sup>

- a. Pendidikan dengan Kurikulum Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah / KMI atau dapat dikatakan pula dengan Pendidikan yang berlandaskan kurikulum akademis Pondok Modern Darussalam Gontor yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan Bina Damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri (kegiatan belajar mengajar dengan Kurikulum Ilmu Agama 100 % dan Ilmu umum 100 %, kegiatan Fathul Kutub / pembelajaran Kitab Turost, kegiatan supervise didalam proses belajar mengajar, kegiatan pelajaran sore).
- b. kegiatan dengan kurikulum non akademis segala peraturan dan disiplin yang telah ditetapkan oleh Pondok dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, "proses Pendidikan Bina Damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri", *wawancara*, Mei 18, 2022

berlandaskan kepada Nilai Panca Jiwa, Motto, dan Panca Jangka Pondok Modern Darussalam Gontor (kegiatan latihan kepramukaan, kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, kegiatan ekstrakurikuler: olahraga, musik, kesenian, memberikan kata-kata Motivasi kehidupan didalam majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman).

- c. Pendidikan kedisiplinan yang mencakup Pendidikan penugasan / Tanggung jawab (kegiatan kepanitiaan pekan perkenalan Khutbatu-l-‘Arsy Pondok Modern Darussalam Gontor, kegiatan kepanitiaan pagelaran seni Panggung Gembira dan Drama Arena bagi Santri kelas 6 & 5 KMI, kegiatan kepanitiaan Gontor Olympiad, dsb) yang bertujuan untuk mendidik para Santri akan Pendidikan Bina Damai dan menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri, dan Pendidikan Evaluasi kegiatan.

## **2. Proses Pendidikan Bina Damai dan Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri di Pondok Pesantren lain**

Pada penemuan ini, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan Pendidikan Bina Damai dan menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama kepada para Santri seperti yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ath-Thabraniyah namun ada perbedaan dalam tata cara pemberian Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren tersebut dengan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7, pemberian Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama yang ada di Pondok Pesantren tersebut dengan cara memberikan pemahaman secara keseluruhan tentang wawasan keislaman kepada para Santri, dan Pondok Pesantren tersebut berpegang teguh dengan Kitab-kitab *Thuras* atau Kitab kuning agar para Santri dapat bersikap Moderat, Adapun strategi penanaman nilai-nilai

Moderasi Beragama yang ada di Pondok Pesantren tersebut dengan nilai *Syura* (musyawarah / perkumpulan untuk penyampaian materi), nilai *Tawazun* (nilai akan pemahaman dan pengalaman agama), nilai *Tasamuh* (nilai toleransi akan perbedaan dengan rendah hati).<sup>2</sup> Dapat ditemukan pula di Pondok Pesantren Salaf bahwa Internalisasi Moderasi Beragama didalam kehidupan yang ada di Pondok Pesantren Salaf itu dengan berpegang teguh kepada Kitab-kitab *Thuras* atau Kitab kuning dan pemberian contoh suatu pekerjaan oleh kyai ataupun Guru Pendidik di Pondok tersebut kepada Santri-santrinya.<sup>3</sup>

Dapat ditemukan pula pembentukan nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren *Ma'had Aly* Sukorejo Situbondo, yaitu yang menjadi akar terbentuknya Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren tersebut adalah Ilmu Fiqh dan Ilmu Ushul Fiqh dengan alasan yaitu Ilmu fiqh dan Ushul Fiqh merupakan Ilmu pengetahuan tentang Syariat Islam yang bersifat menyeluruh, dengan artian didalam Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh ini diajari berbagai macam pengetahuan diantaranya: pengetahuan tentang Sosial kemasyarakatan, pengetahuan tentang ilmu politik, dan pengetahuan tentang ekonomi sosial. Dapat ditemukan pula bahwasanya internalisasi Guru pendidik merupakan faktor dalam pembentukan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut dengan cara Guru pendidik memberikan berbagai macam pengetahuan atau pelajaran terbuka kepada Santri-santrinya dan menuntut kepada mereka untuk dapat menguasai Ilmu pengetahuan tersebut agar dapat

---

<sup>2</sup> Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, dan Wadatul Ilmiah, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri di Pondok Pesantren Al – Qur'an Ath – Thabraniyyah," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 5 No. 1 (April 2022): 24 - 25

<sup>3</sup> Posman Rambe, Sabaruddin, dan Maryam, "Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren Salaf: Studi kasus pada Madrasah Salafiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2022): 163 – 165

mengamalkan ilmu tersebut didalam kehidupan sehari-hari dan dapat berfikir secara luas.<sup>4</sup> Dan prinsip yang diajarkan di Pondok Pesantren tersebut ialah dari Ilmu pengetahuan yang berasal dari Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh dapat menuntut para Santri-santrinya untuk dapat menguasai beberapa Ilmu yang lain diantaranya: Ilmu Hadist, Tafsir, kaidah Bahasa dan lain sebagainya. Hal ini bisa dikemukakan karena apabila Santri mempelajari Ilmu Fiqh berarti para Santri mempelajari Dalil-dalil dan ketika dalam pembelajaran mempelajari akan Dalil-dalil tersebut maka akan ada hubungan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan Keagamaan. Maka dari itu system kurikulum yang diajarkan oleh Pondok Pesantren tersebut berdasarkan pembelajaran ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh dari dasar hingga seterusnya dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu sistem diskusi dan ceramah.

Dapat ditemukan pula di Pondok Pesantren Al-Hikam yang ada di kota Malang, yaitu strategi Pondok Pesantren tersebut dalam meningkatkan Moderasi Beragama kepada Mahasantrinya dengan melalukan berbagai step strategi, diantara strategi-strategi tersebut yaitu dengan cara Pendidikan formal / resmi dan dengan cara kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan didalam Pondok Pesantren tersebut. Dalam artian Pondok Pesantren tersebut menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Mahasantrinya dengan cara memberikan dan memasukan nilai-nilai Moderasi Beragama didalam pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren tersebut, kemudian untuk strategi selanjutnya dengan cara berbagi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menjadi pendukung usaha pemerintah di daerah Malang tersebut dalam merealisasikan Moderasi Islam yang komprehensif dan baik. Dan yang menjadi ciri

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz, "Akar Moderasi Beragama Di Pesantren: Studi Kasus di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo dalam Terbentuknya Nilai-nilai Moderasi Beragama," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, Vol. 18 No. 1 (April 2020): 149-150

khas sistematika Pendidikan dan Pengajaran yang ada di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang ini dengan berbagai macam cara dalam mendidik serta mengajari mahasantri nya diantaranya yaitu: Pola Pendidikan dan Pengajaran Kepengasuhan (dengan memberikan Visi-misi, Motto, dan jiwa Kepesantrenan, nilai dan dinamika kehidupan dimasyarakat dalam Pendidikan dan Pengajarannya yang bertujuan mahasantri-mahasantrinya dapat menjadi *Mundzirul Qoum* dan memiliki karakter Sholih), Pola Pendidikan dan Pengajaran selanjutnya dengan pola Pengajaran / *Dirosah* (pola Pendidikan dan Pengajaran yang diberikan dengan melakukan program pemberian ilmu pengetahuan didalam ruangan kelas oleh para Asatidz yang berpegang teguh dengan pengembangan intelegasi Mahasantri), pola Pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Peantren tersebut selanjutnya ialah Pola Kesantrian (memberikan kesempatan kepada Mahasantrinya untuk berfikiran bebas dalam perencanaan setiap kegiatan yang sesuai dengan alam Pendidikan Pondok Pesantren mahasiswa Al-Hikam tersebut dengan binaan, bimbingan dan pengawasan oleh para dewan Asatidz dengan maksud agar berjalan dengan baik, lancar, dan terkontrol).<sup>5</sup>

Pada penemuan yang peneliti temukan selanjutnya yaitu yang ada di Pondok Pesantren Harisul Khairaat keluarahan Ome kota Tidore kepulauan bahwa penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Santri-santri di Pondok Pesantren tersebut yaitu dengan cara penyampaian materi yang terkandung didalamnya nilai-nilai Moderasi Beragama secara berjamaah seperti layaknya penyampaian materi nilai-nilai Moderasi Beragama tersebut disampaikan oleh Asatidz / Guru Pendidiknya didalam kelas ataupun ditempat-tempat perkumpulan lainnya seperti diaula

---

<sup>5</sup> Maskuri, A. Samsul Ma'arif, M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 (Desember 2020): 36 – 40

perkumpulan dsb. Dan di Pondok Pesantren tersebut mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Santri-santrinya dengan mensosialisasikan nilai-nilai Moderasi Beragama tersebut didalam media sosial dengan menggunakan Bahasa yang rendah, sopan, dan cocok dengan dengan pemahaman warga didalam media sosial tersebut yang bertujuan dapat dipahami dan dimengerti secara komprehensif akan nilai-nilai Moderasi Beragama tersebut.<sup>6</sup>

Dapat peneliti temukan pada penelitian yang berjudul “ Bina-Damai Dalam Komunitas Pesantren: Sebuah Upaya *Counter- Radikalisme*” dapat ditemukan sistem pembelajaran dan pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodir yang pada awalnya menggunakan sistem *Sorogan* ( sistem dapat diartikan pula dengan sistem pengajaran dengan pengajian dasar yang diajarkan kepada Santri-santrinya dengan cara seorang Kyai atau Guru Pendidik yang ada di Pondok Pesantren tersebut membacakan Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Kitab-kitab yang didalamnya terdapat pelajaran Ilmu pengetahuan Islam dan diterjemahkan dengan menggunakan Bahasa jawa dan diikuti oleh para Santrinya sesuai dengan napa yang diajarkan oleh Guru Pendidik tersebut yaitu membaca serta menerjemahkan Ayat dan bacaan yang ada di Kitab tersebut ke Bahasa jawa) secara berkala dan terus menerus menggunakan sistem tersebut hingga para Santri dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh Kyai atau Guru Pendidik yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Dan dapat ditemukan pula pada sistem operasional yang ada didalam Pondok Pesantren Al-Qodir tersebut menggunakan dua sistem yaitu: sistem kegiatan ekstren (sistem yang didalamnya meliputi pembelajaran di

---

<sup>6</sup> Mubaddilah Rafa'al dan Suwandi S. Sangadji, “Merawat Moderasi Beragama Cerdas Bermedia Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kelurahan Ome Kota Tidore Kepulauan,” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 01 No. 02 (Desember 2020): 224 – 229

bidang keterampilan yang bersifat praktek dan pemberian pelajaran akan teori yang sudah ada di dalam Pondok Pesantren tersebut diantaranya: pembelajaran Ilmu pertanian, perikanan, peternakan, pertukangan, dan perdagangan, dan kegiatan bakti sosial yang bertujuan membangun mental manusia yang kokoh dan seutuhnya dengan dituntut untuk sehat secara *Jasmani* dan *Rohani*). Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam yang menjadi pusat pembelajaran akan Ilmu *Ukhuwah Islamiyah* (Persaudaraan antar Umat Islam), *Ukhuwah Wataniyah* (Persaudaraan antar Umat sesame Bangsa), dan *Ukhuwah Insaniyyah* (Persaudaraan antar manusia). Pada penemuan penelitian tersebut ditemukan juga bahwa Pondok Pesantren memiliki eksistensi yang tidak hanya menjadi Lembaga Pendidikan yang didalamnya terdapat siswa yang mencari Ilmu Pengetahuan Agama Islam yaitu Santri itu sendiri, asrama, Masjid, dan sistem Pendidikan melainkan nilai kultur Pondok Pesantren yang wibawa dan diharapkan memiliki fungsi dalam sosial kemasyarakatan yang luas dan menyeluruh.<sup>7</sup>

Pada penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Santri Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme Keagamaan: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darut Tafsir Cibanteng Ciampea Bogor” dapat peneliti temukan bahwa Strategi Pondok Pesantren tersebut dalam memberikan Pendidikan Bina Damai yang dalam artian menjadi upaya Pondok Pesantren tersebut dalam menangkal paham Radikalisme Keagamaan kepada Santri-santrinya yaitu dengan melakukan pendekatan Komunikasi Interpersonal, pendekatan tersebut dimulai dengan lingkungan terdekat dengan memberi penjelasan makna *Jihad* yang tepat dan sesuai dengan ajaran Agama Islam tanpa ada rasa untuk menyakiti Umat manusia lainnya

---

<sup>7</sup> Rahman Mantu, “Bina – Damai Dalam Komunitas Pesantren: Sebuah Upaya *Counter* – Radikalisme,” Vol. 23, No. 01 (Mei 2015): 139 – 140



atau berpendapat bahwa Agama yang kita peluk itu benar dan beranggapan bahwa Agama lain itu salah, sebagaimana Ilmu Pengetahuan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat dan pengikutnya untuk saling menyayangi satu sama lain. Pondok Pesantren tersebut memberi pemahaman kepada Santri-santrinya akan pemahaman *Jihad* di jalan Allah SWT, yang dalam artian maksud dari pemahaman *Jihad* di jalan Allah SWT disini bukan berarti berperang melainkan dengan cara melakukan hal-hal kebaikan yang bermanfaat (seperti mengamalkan Ilmu Pengetahuan, Belajar Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan Ilmu umum, bekerja untuk menegakkan Agama Allah SWT yaitu Agama Islam, dan membantu sesama manusia).<sup>8</sup> Dan dapat peneliti simpulkan bahwa ajaran yang diajarkan oleh Pondok Pesantren tersebut kepada Santri-santrinya yaitu dengan memberikan kebebasan kepada Santri-santri untuk melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia (diantaranya yaitu: merayakan HUT kemerdekaan Republik Indonesia, Upacara Bendera, dan Berdoa bersama untuk mendoakan Negara Indonesia tercinta menjadi Negara yang baik dan damai, dalam artian falsafah yaitu *Gemah Ripah Loh Jinawi*).

Pada penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu” dapat peneliti temukan bahwa Pendidikan karakter Religius, Pendidikan Toleransi, dan prinsip Bina Damai yang diajarkan kepada Santri – santrinya oleh Pondok Pesantren tersebut dengan cara berbagai kegiatan, dan kegiatan tersebut dibiasakan, ditanamkan, serta diwajibkan kepada Santri – santri yang ada di Pondok

---

<sup>8</sup> Saiful Romadon, “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Santri Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme Keagamaan: Studi kasus pada Pondok Pesantren Darut Tafsir Cibanteng Ciampea Bogor,” Vol. 06 No. 01 (Februari 2021): 114

Pesantren tersebut, diantara kegiatannya yaitu: penanaman karakter dengan cara budaya senyum, sapa, dan salam ( Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu ini menanamkan, mendidik, dan membiasakan Santri – santrinya untuk menjabat tangan, hingga mencium tangan Kyai dan para Guru Pendidik ketika kegiatan belajar – mengajar dimulai dan diakhirkan), Pendidikan karakter dengan cara *Muhadhoroh* (kegiatan *Muhadhoroh* ini berarti kegiatan latihan pidato, dalam artian Santri – santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut diwajibkan berani untuk berbicara didepan orang banyak, karena kegiatan *Muhadhoroh* ini dapat membentuk mental para Santri kuat dan percaya diri, hingga mental ini dapat diimplementasikan ketika para Santri berkiprah didalam kehidupan bermasyarakat), diantara kegiatan Pendidikan dan penanaman karakter dengan cara berbagai kegiatan diatas Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu ini juga mendidik Santri – santrinya dengan membiasakan para Santri dalam ibadah, diantara bukti Pondok Pesantren tersebut membiasakan Santri-santrinya dalam ibadah diantara lain yaitu: Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu tersebut membiasakan Santri – santri nya untuk zikir dan doa Bersama (pembiasaan ini bertujuan agar segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tersebut mendapatkan Ridho Allah SWT dan sebagai bentuk penanaman karakter kepada para Santri), Pondok Pesantren tersebut mewajibkan kepada Santri – Santrinya untuk menunaikan lima waktu Shalat Fardhu’ di Masjid, dengan tujuan membiasakan Santri – santrinya untuk taat akan disiplin yang ada dan mencegah sifat lalai hingga meninggalkan lima waktu Shalat Fardhu’ tersebut. Pondok Pesantren tersebut juga membiasakan Santri – santrinya untuk membaca Al – Qur’an dengan tujuan agar para Santri menjadi dekat dan akrab dengan Kitab Suci Al – Qur’an. Pendidikan, dan penanaman karakter kepada para Santri yang ada di Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu dengan materi belajar – mengajar,

dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Akhlaq yang menjadi materi utama yang diajarkan Santri – santrinya di Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu ini.<sup>9</sup>

Dengan melihat berbagai temuan penelitian yang membahas dan mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama yang ditanamkan oleh Pondok Pesantren kepada kalangan Santri diatas, hal ini dapat dikatakan sesuai dengan pembahasan dan penelitian dalam karya ilmiah Skripsi ini yaitu proses penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri, maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa Pondok Pesantren diatas dalam menanamkan, mengajarkan, serta mendidik para Santri-santrinya akan nilai-nilai Moderasi Beragama sebagian besar menggunakan metode pembelajaran yang diajarkan oleh kyai atau Guru Pendidik yang bertugas mendidik para Santri-santrinya di Pondok Pesantren tersebut baik metode yang diajarkan dalam konteks pembelajaran didalam kelas ataupun konteks pembelajaran diluar kelas dalam artian melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dituntut untuk menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama dikalangan Santri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama oleh berbagai Pondok Pesantren diatas yang ditanamkan kepada Santri-santrinya, dapat dikatakan sesuai dan cocok dengan proses penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung selatan yang menjadi objek tempat penelitian pada karya ilmiah Skripsi ini. Berbagai kegiatan yang dituntut untuk menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Santri-santrinya diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas (kegiatan latihan pramuka, kegiatan latihan pidato, kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dsb), Pendidikan penanaman Akhlak, Pendidikan

---

<sup>9</sup> Pasmah Chandra, Nelly Marhayati, dan Wahyu, “Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 01 (2020): 116 - 124

Keterampilan, Pendidikan keorganisasian (Pendidikan pengawasan, Pendidikan penugasan, Pendidikan evaluasi).

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama kepada para Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan**

### **1. Faktor Pendukung**

Dalam penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:<sup>10</sup>

- a. Penanaman disiplin serta peraturan didalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan alam Pendidikan Pondok.
- b. Ketaatan dan kedisiplinan yang tertanam dalam diri Santri yang ikhlas dalam menerima segala bentuk Pendidikan yang diajarkan oleh Pondok kepada para Santri.
- c. Rasa ingin tau yang terdapat dalam diri Santri perihal segala Pendidikan yang ada didalam Pondok.

### **2. Faktor Penghambat**

Dalam penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu:<sup>11</sup>

- a. Terdapat Santri yang masih bersikeras untuk tidak mau mengikuti segala kegiatan Pendidikan yang ada di Pondok, karena berbagai alasan diantaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri Santri tersebut.
- b. Rasa egoisme yang masih ada dalam setiap individu.

---

<sup>10</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, “proses Pendidikan Bina damai dan penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri”, *Wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>11</sup> *Ibid*, *Wawancara*, Mei 18, 2022



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melihat dari rumusan masalah pada penelitian ini, dapat peneliti temukan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 dalam memberikan Pendidikan Bina damai dan menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama kepada Santri, dari berbagai hasil penelitian dengan metode wawancara dan observasi yang peneliti lakukan demi mendapatkan data tersebut, dan hasil penelitian tersebut yaitu:

Hasil penelitian dengan metode wawancara kepada narasumber yaitu *Al – Ustadz* Edwin Nur Habibillah ( staff KMI), *Al – Ustadz* Muhammad Habib Ihsanuddin, S.Ag ( selaku ketua staff Pengasuhan Santri), *Al – Ustadz* Nur Rohman Hadi, LC ( selaku ketua staff bagian Bahasa / Language Advisory Council ), *Al – Ustadz* Drs. H. Muhammad Fauzi, M.Ud ( selaku pembimbing staff pembimbing latihan pidato dan pelajaran siang ), *Al – Ustadz* Dika Syam El Fatoni ( selaku staff Majelis pembimbing koordinator harian / Mabikori ), *Al – akh* Afif Nur Fadlillah ( selaku staff bagian olahraga Organisasi Pelajar Pondok Modern), dan beberapa Santri kelas 5 dan 6, hal-hal yang dilakukan di Pondok dapat dikemukakan bahwa Pondok Pesantren tersebut memberikan Nilai – nilai Moderasi Beragama, Fasilitas, kegiatan ( Belajar - mengajar, Latihan Pidato, Ekstrakurikuler, Pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ), Kata – kata Motivasi Kehidupan, Amanat / tugas kepada Santri, serta pengawasan, bimbingan, dan evaluasi demi berjalannya Penanaman Nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri. Dan diperoleh hasil observasi oleh peneliti bahwa terdapat Penanaman Nilai – nilai Moderasi Beragama di kalangan Santri, adanya fasilitas, terlaksananya pemberian tugas / Amanat kepada para Santri, pemberian kata – kata Motivasi kehidupan, beberapa kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada para Santri. Hal tersebut diawasi, dibimbing, serta dievaluasi oleh tenaga Pendidik.

Dari berbagai hasil penelitian diatas dengan metode wawancara dan observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa

Pondok dalam memberikan Pendidikan Bina Damai dan menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama kepada para Santri yaitu dengan cara mengadakan kegiatan belajar – mengajar, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas (kegiatan latihan pramuka, kegiatan latihan pidato, kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dsb), Pendidikan penanaman Akhlaq, Pendidikan keterampilan, Pendidikan keorganisasian (Pendidikan pengawasan, Pendidikan penugasan, Pendidikan evaluasi seluruh kegiatan yang ada di Pondok).

Dan dapat peneliti simpulkan pula bahwa diantara Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama yang ada di Pondok yaitu:

- a. **Faktor Pendukung Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 antara lain yaitu:**
  1. Penanaman Disiplin serta peraturan didalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan alam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor.
  2. Ketaatan dan kedisiplinan yang tertanam dalam diri Santri yang ikhlas dalam menerima segala bentuk Pendidikan yang diajarkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada para Santri.
  3. Rasa ingin tau yang terdapat dalam diri Santri perihal segala Pendidikan yang ada didalam Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7.
- b. **Faktor penghambat berjalannya Pendidikan Bina Damai dan penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 antara lain yaitu:**
  1. Terdapat Santri yang masih bersikeras untuk tidak mau mengikuti segala kegiatan Pendidikan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7, karena berbagai alasan diantaranya yaitu : rasa tidak betah yang ada dalam diri Santri tersebut.
  2. Rasa egoisme yang masih ada dalam setiap individu.

**B. Saran / Rekomendasi**

1. Peneliti berharap agar Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 Kalianda Lampung Selatan dapat mempertahankan nilai – nilai Bina Damai dan Moderasi Beragama kepada para Santri.
2. Diharapkan kepada para Santri Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 untuk selalu menerapkan nilai – nilai Bina Damai dan Moderasi Beragama secara lapang dada dan ikhlas dalam menjalankan segala dinamika kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pondok dengan peraturan yang ada.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Dahrendolf, Ralf, *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford: Stanford University Press. 1959
- Ihsan, Nur Hadi, Hakim, Muhammad Akrimul, dan Al – Banna, Ahmad Hasan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur Indonesia*. Ponorogo: Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor, cet ke – 2. 2006
- Khalikin, Ahsanul, *Model Rembug Keberagaman dalam membangun toleransi antar Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2015
- Moeleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Narbuko, Cholid Dan Achmadi, Abu, *metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Penerbit Jabal Pesantren Al – Hilal, *Al – Qur'an dan Terjemahan Mushaf Al – Azhar* (Penerbit Jabal) Bandung, 2018. 206.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002
- Robertson, Roland, *Sociology of Religion* (diterjemahkan oleh Ahmad Fedyani Saifuddin) *Agama dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Jajawali Press, cet. 1. 1980
- Suharto, Ahmad, *Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding school, Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor.
- Yayasan penyelenggara penerjemah Al – Qur'an, *Al – Qur'an dan Terjemah*, ( AL – Hikmah CV Penerbit Diponegoro, ) Jawa Barat, 2019, 516.
- Zarkasyi, Imam, *Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press Pondok Modern Darussalam Gontor. 1939

Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press Pondok Modern Darussalam Gontor, 2020.

**Jurnal:**

Akhmadi, Agus. “MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA’S DIVERSITY“ *Jurnal Diklat Keagamaan*, no.2 (februari – maret 2019)

Amin, M Yakub. “Komunikasi dan Demokrasi, Pilar utama membangun Moderasi Islam”. no. 21 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2020): 94

Aziz, Abdul, “Akar Moderasi Beragama Di Pesantren: Studi Kasus di Ma’had Aly Sukorejo Situbondo dalam Terbentuknya Nilai-nilai Moderasi Beragama,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, Vol. 18 No. 1 (April 2020): 149-150

Chandra, Pasmah, Nelly Marhayati, dan Wahyu, “Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al – Hasanah Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 01 (2020): 116 - 124

Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. *Jurnal Bimas Islam*, No. 1: 7 – 8

Hidayati, Nunung, Dkk. “Nilai Moderasi Beragama dalam orientasi pendidikan Pesantren di Indonesia“, (Desember 2021): 3

Huda, Muhammad Nurul dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap tata tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, no. 03 (2015), 743.

Juhaeriyah, Siti, Ujang Jamaludin, dan Wadatul Ilmiah, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri di Pondok Pesantren Al – Qur’an Ath – Thabraniyyah,” *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, No. 1 (April 2022): 24 - 25

Maskuri, A. Samsul Ma’arif, M. Athoiful Fanan, “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahsantri melalui Ta’lim Ma’had di

- Pesantren Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (Desember 2020): 36 – 40
- Mantu, Rahman. “Bina – Damai dalam komunitas pesantren.” Versi 23 (Februari – 2015): 125 – 140
- Rafa’al, Mubaddilah dan Suwandi S. Sangadji, “Merawat Moderasi Beragama Cerdas Bermedia Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Kelurahan Ome Kota Tidore Kepulauan,” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, No. 02 (Desember 2020): 224 – 229
- Rambe, Posman, Sabaruddin, dan Maryam, “Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren Salaf: Studi kasus pada Madrasah Salafiyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, No. 1 (Juni 2022): 163 – 165
- Rizal Panggabean dan Ihsan Ali Fauzi, “Dari Riset Perang ke Riset Bina-damai, Mengapresiasi Sumbangan Abu Nimer”, pengantar dalam Mohammed Abu Nimer, *NirKekerasan dan Bina-damai dalam Islam: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Alfabet bekerjasama dengan Yaysan Wakaf Paramadina, 2010), 57
- Romadon, Saiful “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Kepada Santri Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme Keagamaan: Studi kasus pada Pondok Pesantren Darut Tafsir Cibanteng Ciampea Bogor,” No. 01 (Februari 2021): 114
- Sabrina, Farida Untsa. “peran Moderasi Beragama Pada Kehidupan Modern“. (Semarang: UIN Wali Songo): 9
- Setiadi, M Elly dan Kolip, Usman. “Pengantar Sosiologi : Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya”. (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010): 147
- Suharto, Babun et. All. “Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia”. (Yogyakarta: LKIS, 2019): hal. 22.

Yusuf, A Muri. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”. (Jakarta: Kencana, 2014): Hal. 372.

**Artikel:**

Khotimah, Husnul. “Internalisasi Moderasi Beragama dalam kurikulum Pesantren“. *Artikel* (Madura: IAIN Madura): hal. 65

Nurdiani, Nina “Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan”. *Artikel* (Jakarta Barat : Binus): hal. 4

**Situs Online:**

Kementerian Agama RI, “Moderasi Beragama,” hal. 43

<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> (Online), Jum’at 21 januari 2021. Pukul 10:30

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Pendidikan Bina damai dalam ruang lingkup Pondok Pesantren	1. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan pendidikan Bina Damai kepada kalangan Santri.	<p>a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri dengan berbagai kegiatan yang mendidik.</p> <p>b. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan berbagai fasilitas demi terlaksananya segala kegiatan pendidikan dengan tujuan menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri.</p>
		2. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengawasi segala aktivitas Santri. ( Pengawasan / Bimbingan )	<p>a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk membimbing segala aktivitas Santri seperti : membimbing kerja bakti, lari pagi, doa bersama sebelum tidur dan lain sebagainya.</p> <p>b. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk mengawasi dan membimbing Santri dengan melakukan absen wajib bagi Santri sebelum tidur.</p>
		3. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan amanat berupa	a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan tugas kepada santri kelas 6 Staff Organisasi Pelajar Pondok Modern ( OPPM ) untuk membimbing serta mengawasi

		<p>penugasan guna mendidik para Santri. ( penugasan )</p>	<p>kegiatan Santri yang bersangkutan dengan bagiannya.</p> <p>b. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan tugas / Amanat kepada Santri kelas 6 Staff OPPM ( Bagian Pengajaran ) guna membimbing Santri dalam kegiatan ekstrakurikuler latihan Pidato.</p> <p>c. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan tugas / Amanat kepada Santri kelas 6 bagian penggerak kepramukaan guna membimbing Santri dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.</p> <p>d. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan tugas / Amanat kepada Santri kelas 6 Staff OPPM ( bagian Olahraga ) dalam membimbing segala kegiatan Santri di bidang olahraga, seni dan musik.</p> <p>e. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberi Amanat kepada staff bagian Bahasa untuk mengawasi kegiatan Santri yaitu penulisan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap ba'da Shalat Subuh berjamaah.</p>
		<p>4. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 melakukan evaluasi atas segala kegiatan dengan tujuan</p>	<p>a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan Amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk mengadakan evaluasi umum mingguan bagi seluruh Santri kelas 1 – 6 pada hari Ahad malam setelah Shalat Maghrib berjamaah.</p>

		<p>mendidik. ( Evaluasi )</p>	<p>b. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan tugas / Amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk mengadakan evaluasi mingguan kepada Santri kelas 5 &amp; 6 pada hari kamis malam setelah kegiatan latihan Pidato selesai.</p> <p>c. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan evaluasi perihal kegiatan belajar mengajar kepada seluruh Guru Pendidik pada hari Kamis siang pukul 11 : 00 s/d selesai</p>
2.	<p>Penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.</p>	<p>1. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri dengan mengadakan berbagai kegiatan serta pengawasan pada seluruh kegiatan tersebut.</p>	<p>a. Pondok Modern Darussalam Gontor mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas guna meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada Santri, dengan berbagai disiplin yang telah ditetapkan oleh Staff KMI bagi para Guru Pendidik dan seluruh Santri selaku murid yang dididik di kelas.</p> <p>b. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan kegiatan latihan pidato serta kegiatan pelajaran siang ( setelah Sahalat Dzuhur berjamaah ) guna menanamkan serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada kalangan Santri dan selalu dalam pengawasan staff Pusdac dan bagian Pengajaran ( OPPM ).</p> <p>c. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang</p>



			<p>Olahraga, Seni, dan Musik guna menanamkan serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada Santri, dengan pengawasan oleh staff bagian olahraga ( OPPM ).</p> <p>d. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan kegiatan kepramukaan guna mendidik, menanamkan, serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada Santri, dengan pengawasan staff majelis pembimbing koordinator harian ( Mabikori ).</p> <p>e. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mendidik, menanamkan, serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada Santri dengan pendidikan disiplin dengan berbagai langkah diantaranya yaitu : Keteladanan, pengawasan, Amanat / Penugasan, serta Evaluasi.</p> <p>f. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan kata – kata motivasi kehidupan yang tertempel pada majalah dinding, serta disetiap sudut Pondok guna meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada Santri.</p> <p>g. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan kegiatan penulisan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada para Santri setiap ba'da Shalat Shubuh berjamaah guna mendidik, menanamkan serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada Santri.</p>
--	--	--	--

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1. Pendidikan Bina Damai dalam ruang lingkup Pesantren.	a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan Pendidikan Bina Damai pada kalangan Santri.	a. Menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri. b. Memberikan berbagai fasilitas demi terlaksananya kegiatan pendidikan Bina Damai.	1. 2.
	b. Pengawasan di setiap kegiatan Santri	a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 membimbing dan mengawasi kegiatan Santri. b. Memberi Amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk mengabsen serta mengawasi Santri ketika Absen wajib sebelum tidur.	3. 4.
	c. Pemberian Amanat berupa penugasan guna mendidik para Santri.	a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan Amanat kepada Santri kelas 6 staff OPPM dengan berbagai tugas di sektor bagiannya. b. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian pengajaran OPPM dalam	5. 6. 7.

<p>2. Penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kalianda Lampung Selatan.</p>		<p>membimbing Santri pada kegiatan latihan pidato dan pelajaran siang.</p> <p>c. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak kepramukaan untuk membimbing serta mengawasi Santri pada kegiatan kepramukaan berlangsung.</p> <p>d. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian Olahraga OPPM untuk membimbing Santri pada kegiatan olahraga, seni dan musik.</p> <p>e. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak Bahasa untuk membimbing serta mengawasi para Santri pada kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris berlangsung.</p>	<p>8.</p> <p>9.</p>
	<p>d. Mengadakan evaluasi guna perbaikan pada kegiatan Santri dan kegiatan belajar mengajar bagi</p>	<p>a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan evaluasi mingguan untuk seluruh Santri.</p> <p>b. Adanya evaluasi mingguan untuk</p>	<p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p>

	Guru Pendidik.	Santri kelas 5 & 6 pada hari Kamis malam. c. Adanya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar bagi para Guru Pendidik pada hari Kamis pukul 11 : 00 s/d selesai.	
	a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri dengan berbagai kegiatan serta pengawasan pada seluruh kegiatan.	a. Mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan segala disiplin yang telah ditetapkan oleh staff KMI bagi para Guru Pendidik serta para Santri. b. Mengadakan kegiatan latihan pidato dan pelajaran siang guna mendidik para Santri, menanamkan serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada Santri, dengan pengawasan bagian pengajaran (OPPM ). c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, seni, dan musik dengan pengawasan bagian olahraga ( OPPM ). d. Mengadakan kegiatan latihan kepramukaan guna mendidik para Santri, dengan pengawasan staff bagian penggerak	13.  14.  15.  16.  17.

		kepramukaan dan majelis pembimbing koordinator harian ( Mabikori )	18.
		e. Staff Pengasuhan Santri memberikan pendidikan disiplin kepada para Santri dengan berbagai langkah strategi diantaranya yaitu : keteladanan, pengawasan, Amanat / penugasan, serta evaluasi.	19.
		f. Staff pengasuhan Santri memberikan kata – kata motivasi kehidupan yang tertempel pada majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman.	
		g. Mengadakan kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan pengawasan bagian penggerak Bahasa ( OPPM ).	

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Daftar pertanyaan	No. Item
<p>1. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan pendidikan Bina Damai pada Santri.</p>	<p>a. Penanaman nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri.</p>	<p>a. Bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada para Santri ?</p>	<p>1.</p>
	<p>b. Pemberian berbagai fasilitas demi terlaksananya pendidikan Bina Damai pada kalangan Santri.</p>	<p>b. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan berbagai fasilitas demi terlaksananya pendidikan Bina Damai kepada para Santri ?</p>	<p>2.</p>
	<p>c. Mengawasi setiap kegiatan Santri.</p>	<p>c. Apakah Staff Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengawasi setiap kegiatan Santri ? Sebutkan !</p>	<p>3.</p>
	<p>d. Memberikan Amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk mengabsen wajib para Santri sebelum tidur dan mengawasinya.</p>	<p>d. Apakah Staff pengasuhan Santri diberi Amanat oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 untuk mengawasi dan mengabsen wajib para Santri sebelum tidur ?</p>	<p>4.</p>
	<p>e. Memberikan Amanat berupa tugas kepada Santri kelas 6 staff OPKM sesuai dengan sektor</p>	<p>e. Apa saja bentuk Amanat / penugasan yang diberikan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff</p>	<p>5.</p>

	bagiannya.	OPPM ?	
	f. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian Pengajaran ) dalam membimbing Santri pada kegiatan latihan pidato dan pelajaran siang.	f. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian Pengajaran ) ?	7.
	g. Menugaskan kepada Santri kelas 6 bagian penggerak kepramukaan untuk membimbing Santri pada kegiatan latihan kepramukaan.	g. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak kepramukaan ?	8.
	h. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian Olahraga ) untuk membimbing Santri pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni, dan musik.	h. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian olahraga ) ?	9.
	i. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian penggerak	i. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian penggerak Bahasa ?	10.
			11.
			12.

	<p>Bahasa ) untuk membimbing Santri pada kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.</p> <p>j. Mengadakan evaluasi mingguan umum bagi seluruh Santri dari kelas 1 – 6 pada hari Jum’at malam.</p> <p>k. Mengadakan evaluasi mingguan bagi kelas 5 &amp; 6 pada hari kamis malam.</p> <p>l. Mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar mingguan bagi Guru Pendidik pada hari kamis pukul 11 : 00 s/d selesai.</p>	<p>j. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan evaluasi umum mingguan bagi seluruh Santri ?</p> <p>k. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi mingguan kepada Santri kelas 5 &amp; 6 pada hari kamis malam ?</p> <p>l. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar mingguan bagi guru pendidik ?</p>	
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menanamk	a. Mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan berbagai disiplin yang telah	a. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan segala disiplin	13.



<p>an nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri, dengan berbagai kegiatan serta pengawasan pada setiap kegiatan tersebut.</p>	<p>ditetapkan oleh Staff Kuliyatul Mu'allimin Al – Islamiyah ( KMI ).</p> <p>b. Mengadakan kegiatan latihan pidato dan pelajaran sore dengan pengawasan Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian pengajaran ).</p> <p>c. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni, dan musik dengan pengawasan Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian Olahraga ).</p> <p>d. Mengadakan kegiatan latihan kepramukaan dengan pengawasan Santri kelas 6 ( staff bagian penggerak kepramukaan dan staff majelis pembimbing koordinator harian /</p>	<p>dan peraturannya ?</p> <p>b. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan latihan pidato dan pelajaran sore ?</p> <p>c. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni dan musik ?</p> <p>d. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler latihan kepramukaan ?</p> <p>e. Bagaimana bentuk pendidikan disiplin yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada para Santri ?</p>	<p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p> <p>18.</p>
--	---	--	--

	<p>Mabikori ).</p> <p>e. Memberikan pendidikan disiplin kepada para Santri dengan berbagai langkah strategi diantaranya yaitu : keteladanan, pengawasan, Amanat / Penugasan, dan evaluasi.</p> <p>f. Memberikan kata – kata motivasi kehidupan disetiap majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman.</p> <p>g. Mengadakan kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk para Santri, dengan pengawasan Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian penggerak Bahasa ).</p>	<p>f. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan kata – kata motivasi kehidupan di dalam majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman ?</p> <p>g. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada para Santri ?</p>	<p>19.</p>
--	--	---	------------

#### Lampiran 4 Hasil Wawancara Responden

no	responden	pertanyaan	jawaban
1.	Al – Ustadz Muhammad Habib Ihsanuddin, S.Ag (Ketua Staff Pengasuhan Santri )	<p>a. Bagaimana Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama kepada para Santri ?</p> <p>b. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan berbagai fasilitas demi terlaksananya pendidikan Bina Damai kepada para Santri ? Sebutkan !</p> <p>c. Apakah Staff Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengawasi setiap kegiatan Santri ?</p> <p>d. Apakah Staff pengasuhan Santri diberi Amanat oleh Pondok Modern Darussalam Gontor</p>	<p>a. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama dengan memberikan berbagai pendidikan diantaranya Pendidikan didalam kelas ataupun Pendidikan diluar kelas.<sup>1</sup></p> <p>b. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan berbagai fasilitas demi terlaksananya Pendidikan Bina Damai diantaranya yaitu fasilitas Gedung kelas untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas Pendidikan diluar kelas seperti fasilitas ruang musik serta alat – alat musik, dsb.</p> <p>c. Iya, staff Pondok Modern Darussalam Gontor mengawasi setiap kegiatan Santri dengan mendatangi setiap kegiatan tersebut.</p> <p>d. Iya, staff pengasuhan diberi Amanat oleh Pondok Modern</p>

<sup>1</sup> Muhammad Habib Ihsanuddin, “ Penanaman Moderasi Beragama di kalangan Santri “, *Wawancara*, Mei 18, 2022

2.	<p><i>Al – Ustadz</i> Drs. H.</p>	<p>kampus 7 untuk mengawasi dan mengabsen wajib para Santri sebelum tidur ?</p> <p>e. Apa saja bentuk Amanat / penugasan yang diberikan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ?</p> <p>f. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan evaluasi umum mingguan bagi seluruh Santri ?</p> <p>g. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi mingguan kepada Santri kelas 5 &amp; 6 pada hari kamis malam ?</p>	<p>Darussalam Gontor untuk mengawasi setiap kegiatan Santri yang telah ditetapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 diantaranya mengabsen wajib para Santri sebelum tidur.</p> <p>e. Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan tugas / Amanat kepada Santri kelas 6 staff OPPM sesuai dengan tugas yang sudah ditetapkan kepada staff OPPM tersebut, seperti bagian olahraga yang mengawasi kegiatan olahraga Santri dengan segala peraturan dan disiplin nya.</p> <p>f. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi umum perihal segala pelanggaran, ataupun saran serta nasehat kepada seluruh Santri pada hari Jum'at setelah Shalat Maghrib berjamaah di masjid.</p> <p>g. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi khusus bagi Santri kelas 5 &amp; 6 perihal</p>
----	---------------------------------------	---	---

3.	<p>Muhammad Fauzi, M.Ud ( Pembimbing staff Pusdac )</p>	<p>h. Bagaimana bentuk pendidikan kedisiplinan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada para Santri ?</p>	<p>pelanggaran serta saran dan nasehat pada hari Kamis malam setelah kegiatan latihan pidato, dan evaluasi ini merupakan hal yang sakral, serta wajib diikuti sertakan oleh seluruh Santri kelas 5 &amp; 6.</p>
4.	<p><i>Al – Ustadz Dika Syam El – Fatony ( staff Mabikori )</i></p> <p><i>Al – Akh Afif Nur Fadhlillah ( staff OPPM bagian olahraga )</i></p>	<p>i. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian Pengajaran ) ?</p> <p>j. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan latihan pidato dan pelajaran siang ?</p>	<p>h. Bentuk Pendidikan kedisiplinan yang diberikan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada para Santri dengan berbagai Langkah strategi kedisiplinan yaitu : keteladanan, pengawasan, dan evaluasi, serta pemberian Amanat / penugasan kepada Santri kelas 6.</p> <p>i. Bentuk tugas / Amanat yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian pengajaran ) yaitu mengawasi kegiatan pelajaran sore dan latihan berpidato.</p> <p>j. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni, dan musik dengan</p>

5.	<p><i>Al – Ustadz</i> Nur Rohman Hadi, LC ( Ketua staff Language Advisory Council )</p>	<p>k. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak kepramukaan ?</p> <p>l. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler latihan kepramukaan ?</p> <p>m. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian</p>	<p>segala disiplin serta peraturannya yang sesuai alam Pendidikan Pondok, serta diawasi oleh kami selaku staff OPPM ( bagian olahraga ).<sup>2</sup></p> <p>k. Bentuk tugas / Amanat yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak kepramukaan yaitu mengawasi serta mengurus segala kegiatan kepramukaan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 dengan segala peraturan serta disiplin sesuai dengan alam Pendidikan Pondok.</p> <p>l. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler latihan kepramukaan pada hari kamis setelah Shalat Dzuhur berjama'ah dengan segala disiplin serta peraturannya.<sup>3</sup></p> <p>m. Bentuk tugas / Amanat yang diberikan Pondok Modern Darussalam</p>
6.			

<sup>2</sup> Muhammad Fauzi, “ Kegiatan Penanaman Moderasi Beragama di kalangan Santri “, *Wawancara*, Mei 18, 2022

<sup>3</sup> Dika Syam El Fatoni, “ Kegiatan Penanaman Moderasi Beragama di kalangan Santri “, *Wawancara*, Mei 18, 2022

7.	<p><i>Al – Ustadz Edwin Nuur Habibillah ( staff KMI )</i></p> <p>Abdian Franata ( Santri kelas 5 – D pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 )</p>	<p>olahraga ) ?</p> <p>n. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni dan musik ?</p> <p>o. Bagaimana bentuk Amanat / penugasan yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian penggerak Bahasa ?</p> <p>p. Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan</p>	<p>Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian olahraga ) yaitu mengawasi setiap kegiatan olahraga yang ada dengan segala peraturan dan disiplin yang sesuai dengan alam Pendidikan Pondok.<sup>4</sup></p> <p>n. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seni, dan musik dengan segala disiplin serta peraturannya yang sesuai alam Pendidikan Pondok, serta diawasi oleh kami selaku staff OPPM ( bagian olahraga ).</p> <p>o. Bentuk tugas / Amanat yang diberikan Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian penggerak Bahasa ) yaitu mengawasi kegiatan Bahasa yang ada di Pondok seperti kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap ba'da Shalat Subuh.<sup>5</sup></p>
----	---	--	---

<sup>4</sup> Afif Nur Fadhilillah, “ Evaluasi Kegiatan Penanaman Moderasi Beragama di kalangan Santri “, *Wawancara*, Mei 19, 2022

<sup>5</sup> Nur Rohman Hadi, “ Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Moderasi Beragama di kalangan Santri “, *Wawancara*, Mei 19, 2022

		kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada para Santri ?	p. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada para Santri setiap setelah Shalat Subuh berjama'ah dengan pengawasan Santri kelas 6 staff OPPM ( bagian penggerak Bahasa ).
	q.	Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar mingguan bagi guru pendidik ?	q. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada hari kamis siang pukul 11 : 00 s/d selesai yang wajib diikuti oleh seluruh Guru pendidik, mengenai pelanggaran – pelanggaran yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta nasehat – nasehat bapak wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 kepada seluruh Guru pendidik. <sup>6</sup>
	r.	Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan segala disiplin dan peraturannya ?	r. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 mengadakan kegiatan belajar –
	s.	Apakah Pondok	

---

<sup>6</sup> Edwin Nur Habibillah, “ Pengawasan Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Penanaman Moderasi Beragama “, *Wawancara*, Mei 20, 2022



		<p>Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan kata – kata motivasi kehidupan di dalam majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman ?</p>	<p>mengajar dikelas dengan segala disiplin dan peraturannya.</p> <p>s. Iya, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 memberikan kata – kata motivasi kehidupan serta nasehat – nasehat Bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor didalam majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7.<sup>7</sup></p>
--	--	---	---

---

<sup>7</sup> Abdian Franata, “ Pemberian Kata – Kata Motivasi Dalam Penanaman Moderasi Beragama di Kalangan Santri “, *Wawancara*, Mei 20, 2022

### Lampiran 5 Hasil Observasi

Sub indikator	Iya	Tidak
a. Menanamkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada kalangan Santri.	√	
b. Memberikan berbagai fasilitas demi terlaksananya kegiatan pendidikan Bina Damai.	√	
c. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 membimbing dan mengawasi kegiatan Santri.	√	
d. Memberi Amanat kepada Staff Pengasuhan Santri untuk mengabsen serta mengawasi Santri ketika Absen wajib sebelum tidur.	√	
e. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memberikan Amanat kepada Santri kelas 6 staff OPPM dengan berbagai tugas di sektor bagiannya.	√	
f. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian pengajaran OPPM dalam membimbing Santri pada kegiatan latihan pidato dan pelajaran siang.	√	
g. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak kepramukaan untuk membimbing serta mengawasi Santri pada kegiatan kepramukaan berlangsung.	√	
h. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian Olahraga OPPM untuk membimbing Santri pada kegiatan olahraga, seni dan musik.	√	
i. Menugaskan kepada Santri kelas 6 staff bagian penggerak Bahasa untuk membimbing serta mengawasi para Santri pada kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris berlangsung.	√	
j. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengadakan evaluasi mingguan untuk seluruh Santri.	√	
k. Adanya evaluasi mingguan untuk Santri kelas 5 & 6 pada hari Kamis malam.	√	
l. Adanya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar bagi para Guru Pendidik pada hari Kamis pukul 11 : 00 s/d selesai.	√	
m. Mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan segala disiplin yang telah ditetapkan oleh staff KMI bagi para Guru Pendidik serta para Santri.	√	

<p>n. Mengadakan kegiatan latihan pidato dan pelajaran siang guna mendidik para Santri, menanamkan serta meningkatkan nilai – nilai Moderasi Beragama pada Santri, dengan pengawasan bagian pengajaran (OPPM ).</p>	<p>√</p>	
<p>o. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, seni, dan musik dengan pengawasan bagian olahraga ( OPPM ).</p>	<p>√</p>	
<p>p. Mengadakan kegiatan latihan kepramukaan guna mendidik para Santri, dengan pengawasan staff bagian penggerak kepramukaan dan majelis pembimbing koordinator harian ( Mabikori ).</p>	<p>√</p>	
<p>q. Staff Pengasuhan Santri memberikan pendidikan disiplin kepada para Santri dengan berbagai langkah strategi diantaranya yaitu : keteladanan, pengawasan, Amanat / penugasan, serta evaluasi.</p>	<p>√</p>	
<p>r. Staff pengasuhan Santri memberikan kata – kata motivasi kehidupan yang tertempel pada majalah dinding, baleho, dan papan pengumuman.</p>		
<p>s. Mengadakan kegiatan pembelajaran kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan pengawasan bagian penggerak Bahasa ( OPPM ).</p>		



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 5366 / n.16 / P1 /KT/IX / 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Artikel Ilmiah Dengan Judul:

**PESANTREN DAN BINA DAMAI**  
**STUDI ATAS PERAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**  
**KAMPUS 7 DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI MODERASI**  
**BERAGAMA DI KALANGAN SANTRI**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/ PRODI
TEGAR QOLBU SETO	1831020126	FUSA/SAA

Bebas Plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 21 %. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 19 September 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

# PESANTREN DAN BINA DAMAI STUDI ATAS PERAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 DALAM MENANAMKAN NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN SANTRI

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>20</b> %	<b>9</b> %	<b>8</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>4</b> %
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>digilib.iain-palangkaraya.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

9	<a href="http://akrabjuara.com">akrabjuara.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://suryadimanap.blogspot.com">suryadimanap.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
12	Riyanto Adi Kusumah Riyanto, Ahmad Fauzan, Achi Rinaldi. "Pengaruh Keteladanan Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan", An Naba, 2022 Publication	<1%
13	<a href="http://garissinggung.blogspot.com">garissinggung.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1%

19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	Ajat Hidayat, Rini Rahman. "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang", ISLAMIKA, 2022 Publication	<1 %
21	jurnal.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
22	id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	readsalam.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	elbashoriey.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
29	docplayer.info Internet Source	<1 %

30	<a href="http://binus.ac.id">binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://litapdimas.kemenag.go.id">litapdimas.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://solihuddinarif.blogspot.com">solihuddinarif.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id">ejournal.iaiibrahimy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %



42 [journal.walisongo.ac.id](http://journal.walisongo.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

43 [sifathmute.blogspot.com](http://sifathmute.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

44 Ade Arip Ardiansyah, Mohamad Erihadiana.  
"Strengthening Religious Moderation as A  
Hidden Curriculum in Islamic Religious  
Universities in Indonesia", Nazhruna: Jurnal  
Pendidikan Islam, 2022 <1 %  
Publication

---

45 [id.scribd.com](http://id.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

46 [e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

47 [genius.iain-jember.ac.id](http://genius.iain-jember.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

48 [repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

49 [www.siagaonline.com](http://www.siagaonline.com) <1 %  
Internet Source

---

50 [abu-durrah.blogspot.com](http://abu-durrah.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

51 [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

[fr.scribd.com](http://fr.scribd.com)

52	Internet Source	<1 %
53	<a href="http://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
55	Nurwahyudin Nurwahyudin, Supriyanto Supriyanto. "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021 Publication	<1 %
56	Pasiska Pasiska, Zainal Azman. "Reideologi Warga Eks HTI: Doktrinisasi Nasionalisme, Moderasi Islam Dan Indonesia", EL-Ghiroh, 2020 Publication	<1 %
57	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://adysetiawan29.blogspot.com">adysetiawan29.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://blog.iain-tulungagung.ac.id">blog.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	

		<1 %
62	<a href="http://espanol.answers.yahoo.com">espanol.answers.yahoo.com</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://pahrudinhm.wordpress.com">pahrudinhm.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<1 %
70	<a href="http://jurnal.uii.ac.id">jurnal.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://kozam.wordpress.com">kozam.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %